

**CINTA TERBESAR DAN HAKIKI
BAGI ORANG YANG BERIMAN
ADALAH CINTA KEPADA ALLAH.
CINTA KEPADA-NYALAH YANG HARUS
MENJADI MOTIVASI TERBESAR
DAN TAK TERBATAS. KEDAHSYATAN
AYAT-AYAT LANGIT
AKAN MEMOTIVASI KITA UNTUK
MENAPAKI MASA KINI DAN MERAIH
KESUKSESAN DI MASA DEPAN
DENGAN BERKACA PADA KEGAGALAN
DI MASA LALU**

"Ayat-Ayat Langit"

**Untaian Ayat, Hadis, Maqolah dan Suplemen
Untuk Jiwa-jiwa yang Haus Akan Hikmah**

**CINTA TERBESAR DAN HAKIKI
BAGI ORANG YANG BERIMAN ADALAH
CINTA KEPADA ALLAH.
CINTA KEPADA-NYALAH YANG HARUS
MENJADI MOTIVATOR TERBESAR
DAN TAK TERBATAS. KEDAHSYATAN**

“AYAT-AYAT LANGIT”

**AKAN MEMOTIVASI KITA
UNTUK MENAPAKI MASA KINI
DAN MERAH KESUKSESAN DI MASA DEPAN
DENGAN BERKACA PADA KEGAGALAN
DI MASA LALU.**

Salman Al-Farisi

pustaka-indo.blogspot.com

Salman Al-Farisi

AYAT-AYAT LANGIT

*Untaian Ayat, Hadis, Maqolah, dan Suplemen untuk
Jiwa-jawa yang Haus Akan Hikmah*

AYAT-AYAT LANGIT

Copyright © Salman Al-Farisi

Editor : Qoni

Desain Cover : Aulia

Layout : Lendo

Cetakan Pertama, Oktober 2014

viii + 326; 13 x 19 cm

ISBN: 978-602-71535-0-9

ISTANA MEDIA

(Grup Relasi Inti Media, anggota IKAPI)

Minggiran MJ II/1103B rt 054 rw 15 Kel.

Suryodiningratan

Kec. Mantrijeron, Yogyakarta

Tlp/fax 0274-418108

Pengantar Penerbit

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan nikmat-Nya hingga buku *Ayat-Ayat Langit* ini dapat hadir ke hadapan para pembaca sekalian. Selawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan pada Nabi akhir zaman, Muhammad ibn Abdullah Saw. yang sejak jauh-jauh hari sudah berpesan, “*Sampaikanlah dariku, meskipun hanya satu ayat.*”

Buku ini menyajikan kata-kata hikmah yang dikutip dari ayat-ayat Alquran, hadis, maqolah (untaian kata berbahasa Arab), kata-kata hikmah dari para tokoh Islam, dan juga beberapa tema yang berhubungan dengan bagaimana membangun potensi diri. Harapan terbesar dengan diterbitkannya buku ini, semoga dapat menjadikan inspirasi bagi para pembaca untuk berpikir, berkata, dan bertindak dengan lebih bijak sesuai dengan tuntunan Allah dan Rasul-Nya. Dikemas dengan bahasa yang singkat dan padat tanpa mengesampingkan esensi maknanya, buku ini juga bisa menjadi sarana untuk saling menasehati antarkeluarga, saudara, atau rekan yang sedang dirundung duka atau gundah, baik melalui ucapan langsung atau memanfaatkan layanan pesan pendek (*Short Message Service*) dari *handphone* (HP).

Jika pembaca melihat tanda titik-titik (...)—baik sebelum maupun sesudah kalimat atau ayat Alquran—dalam buku ini, berarti kalimat atau ayat tersebut adalah petikan dari kalimat atau ayat yang asalnya cukup panjang. Kendati demikian, pemangkasan tersebut sama sekali tidak mengubah makna dari kalimat atau ayat yang dikutip.

Terakhir, kami menyadari sepenuhnya bahwa buku ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, usulan, saran, dan kritik atas buku ini sangat kami harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga Allah SWT menjaga kesucian hati kita dan senantiasa memberikan yang terbaik bagi kita. *Wallahu A'lam bi Muradiah...*

Daftar Isi

Pengantar Penerbit~v

Daftar Isi~vii

Ayat-Ayat Motivasi~1

Sms & Maqolah Motivasi~85

Niat~87

Cinta Akhirat~90

Tobat~93

Cobaan Hidup & Musafir~97

Ciri Orang Beriman~102

Ciri Orang Bertakwa~108

Godaan Dunia~112

Orang-Orang Merugi~116

Amal Kebajikan~123

Kepemimpinan~131

Akhlak~137

Ilmu~156

Ancaman Siksa~168

Doa & Syukur~174

Sabar & Tabah~190

Alquran~197

Zikrul MAut~200

Kesuksesan~202

Ayat-Ayat Langit

Akal~204
Harta~208
Pergaulan~210
Cinta Dunia~217
Menjaga Lisan~218
Malu~227
Manusia Dimata Allah~229
Kasih Sayang~231
Disiplin~234
Dengki, Tamak, Dan Qonaah~237
Bakhil, Dermawan, Dan Sedekah~240
Tawaduk Dan Rendah Hati~242
Prioritas~244
Nafsu~247
Wanita~250
Generasi Muda~253
Ikhlas~255
Yang Dibenci Dan Dicinta~256
Penampilan~257
Kesempurnaan~258
Doa~259
Suplemen Motivasi ~261
Daftar Pustaka~323
Tentang Penulis~325

AYAT-AYAT MOTIVASI

pustaka-indo.blogspot.com

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمُ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.

(QS. Ali Imran: 139)

Subhanallah...ayat yang dahsyat buat Anda yang saat ini sedang sedih, pilu dan berduka cita apalagi minder. Allah telah memuji kita secara jelas agar tidak merasa lemah dan bersedih hati. Melalui ayat di atas, seolah-olah Allah SWT berkata, “Hai hamba-Ku, kalian jangan sedih, jangan minder, dan merasa berduka. Bukankah kalian adalah orang yang beriman? Asal kalian tahu, orang-orang yang beriman itu derajatnya paling tinggi di sisi-Ku dibandingkan umat-umat yang lain? Pe-de dong... kalian itu orang-orang yang telah Aku pilih...bukankah itu suatu nikmat luar biasa..?” Ayat ini juga mengingatkan kita agar jangan minder dengan orang-orang kafir. Sungguh memalukan jika kita bangsa Indonesia, sebagai negara muslim terbesar, tetapi ketika menghadapi lobi negara-negara kafir, kita cenderung mengalah dan menganggap pendapat mereka lebih sah. Wallahua’lam.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ
مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ أَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah...

(QS. Ali Imran: 110)

Ayat ini adalah salah satu dari sekian banyak ayat yang isinya adalah pujian Allah kepada kita hambanya yang beriman. Allah memuji kita (orang-orang yang beriman) sebagai umat yang terbaik. Imbuhan “ter” pada kata “terbaik” maksudnya adalah paling baik. Jadi, kita adalah umat yang paling baik di antara umat-umat yang ada di muka bumi ini. Tetapi ada syaratnya, yaitu jika kita menyuruh orang lain berbuat kebaikan (makruf), mencegah kemungkaran, dan beriman kepada Allah dengan sungguh-sungguh. Kalau kita memenuhi ketiga syarat tadi, maka pantas jika kita menyandang gelar “Umat Terbaik”.

ط
إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.

(QS. al-Insyirah: 6)

S ubhanallah... Itulah kata yang bisa kita ucapkan saat muncul ketakjuban yang begitu mendalam pada-Nya karena memaknai ayat ini. Allah benar-benar Mahabesar dan Maha Pemurah. Dia tidak berkata, "*Sesungguhnya sesudah kesulitan akan ada kemudahan,*" tapi "*Bersama kesulitan ada kemudahan*". Berarti jika hidup kita sudah berada dalam titik nadir yang paling mengenaskan, maka sesungguhnya Allah SWT menyertakan kemudahan padanya. Nikmatilah...karena itulah seninya hidup... yang hanya bisa dirasakan oleh orang-orang yang ikhlas dan rida hatinya dengan ketentuan Allah SWT.

لَا
فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

*Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan),
kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.*

(QS. al-Insyirah : 7)

Jika kita mendalami kalimat ini, insya Allah kita akan menemukan jawaban, mengapa banyak orang gagal dalam mendirikan atau menjalankan suatu usaha atau bisnis. Belajar dan renungilah ayat ini. Kebanyakan manusia itu serakah, ingin punya ini, punya itu, dapat A, dapat B, juga kalau bisa dapat C sekaligus dalam satu waktu. Inilah yang menyebabkan seseorang tidak fokus dan pikirannya ke mana-mana sehingga bisnisnya carut marut. Kerjakan dan selesaikanlah dahulu satu bisnis. Jika sudah berjalan dengan baik, baru kerjakan bisnis yang lain. Jika yang kedua ini sudah berjalan dengan lancar, kerjakan lagi yang ketiga. Jangan semua bisnis digarap berbarengan karena bisa membuat pekerjaan menjadi berantakan dan tidak fokus. Jadi fokuslah..fokuslah..

ج
اللَّهُ الصَّمَدُ

Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu.

(QS. al-Ikhlâs: 2)

Para pembaca yang budiman, kebanyakan manusia bergantung pada pekerjaan, makanya dia menjadi stres manakala menerima surat pemecatan hubungan kerja. Padahal dia dapat rezeki atau tidak, itu diatur oleh Allah SWT, bukan pabrik atau perusahaan tempatnya bekerja. Itu hanyalah wasilah saja. Para istri, jika sepenuhnya bergantung pada suami, maka akan *shock* manakala suami sang tulang punggung keluarga meninggal dunia. Dalam hatinya ia bergumam, “*Besok bagaimana nasib kami... anak-anak banyak sementara saya tidak punya pekerjaan. Kami mau makan apa besok*”. Bergantunglah hanya kepada Allah maka Dia tidak akan membuatmu kecewa! Percayalah! Percayalah!

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ
فَلْيَسْتَجِيبُوا إِلَيَّ وَلْيُؤْمِنُوا بِلَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.

(QS. al-Baqarah: 186)

Bagi orang-orang yang bingung dengan dirinya, bingung dengan keadaan yang menimpa dirinya, atau bingung kenapa ribuan lantunan doanya tidak ada yang terkabul. Baca dan simaklah ayat ini dalam-dalam. Ketahuilah bahwasanya Allah SWT itu dekat, bahkan sangat dekat dengan para hamba-Nya. Sesungguhnya Allah SWT malu jikalau melihat hamba-Nya sudah berdoa, merintih, sambil menengadahkan tangannya, namun tidak dikabulkan-Nya. Allah SWT sangat penyayang, Ia mengabulkan doa para hamba-Nya. Tapi penuhilah syaratnya, yaitu: memenuhi segala perintah-Nya dan beriman kepada-Nya.

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ^ط
عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا

*Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajudlah
kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; mudah-
mudahan Tuhanmu mengangkat kamu ke tempat yang
terpuji.*

(QS. al-Isra': 79)

Ada kata kunci yang menarik untuk dicermati dalam ayat di atas, di mana kata itu memiliki hubungan sebab akibat yang sangat jelas. Dua kata kunci itu adalah bersembahyang tahajud dan tempat terpuji. Tempat yang terpuji adalah akibat atau konsekuensi dari sebuah sebab yaitu sembahyang tahajud. Oleh karena itu, buat Anda para pembaca yang budiman, yang mendambakan tempat yang terpuji, tempat yang mulia baik di sisi Allah ataupun di mata manusia, maka satu kunci rahasianya; bertahajudlah...

ط
إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

.....Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...

(QS. Ar Ra'd: 11)

Saudaraku, perhatikanlah motivasi dahsyat dari Allah ini. Banyak di antara kita yang lebih memilih berada di zona aman (yang belum tentu nyaman) daripada di zona yang berisiko (walau berpeluang mendapatkan jutaan kenyamanan). Ada orang yang bekerja di sebuah perusahaan sebagai tenaga dapur dan setiap hari selama bertahun-tahun ia hanya menekuni profesi tersebut. Dia tidak mau mencari pekerjaan lain khawatir kalau-kalau nanti tidak mendapat pekerjaan yang lebih baik. Orang yang demikian selamanya hanya akan menikmati sisa hidupnya dengan kondisi yang seperti itu. Indonesia selamanya akan menjadi seperti ini jika masyarakatnya tidak mau berubah. Jika kita mau lebih disiplin, lebih profesional, tidak korupsi, dan tak menonton puluhan sinetron yang berisi kekerasan, dendam, dan lain sebagainya, maka insya Allah Indonesia akan segera bangkit dan menjadi bangsa yang maju. Kitalah yang mampu mengubah nasib kita sendiri, bukan orang lain!

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا لِّلْعَمَّةِ اَنۡعَمَهَا عَلٰى قَوۡمٍ
حَتّٰى يُعَيِّرُوۡا اَمَّا بِاَنۡفُسِهِمۡ وَاَنَّ اللّٰهَ سَمِیۡعٌ عَلِیۡمٌ

*Yang demikian itu adalah karena sesungguhnya Allah
sekali-kali tak akan mengubah sesuatu nikmat yang telah
dianugerahkan-Nya kepada sesuatu kaum hingga kaum
itu merubah apa yang ada pada diri mereka sendiri,
dan sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha
Mengetahui.*

(QS. al-Anfaal: 53)

P ara pembaca yang budiman, Allah SWT telah menganugerahkan nikmat, rezeki, dan karunia-Nya, serta telah meneguhkan kekuasaan untuk kita di muka bumi dan menjadikan kita sebagai khalifah-Nya. Perlu kita sadari sejak awal bahwa semua itu diberikan Allah kepada kita sebagai bagian dari ujian dan cobaan dengan tujuan untuk menilai apakah kita mau dan bisa mensyukuri semua anugerah itu atau malah mengukfurnya dan malah membuat kita berlaku sewenang-wenang, melampaui batas, serta durhaka.

Simaklah ayat di atas dengan teliti. Ayat ini mengisyaratkan bahwa keberlangsungan semua nikmat yang Allah berikan kepada umat atau perorangan itu selalu dikaitkan dengan

akhlak dan amal pribadi atau umat yang bersangkutan. Jika akhlak dan perbuatan mereka terpelihara dengan baik, maka nikmat dari Allah itu pun akan tetap setia bersama mereka dan tidak akan dicabut. Sebaliknya, tatkala akhlak dan perbuatan mereka tidak terpelihara dengan baik, maka Allah akan mengubah keadaan mereka dan akan mencabut nikmat pemberian-Nya dari mereka sehingga yang kaya menjadi miskin, yang mulia menjadi hina, dan yang kuat menjadi lemah. Mungkinkah Allah akan mencabut nikmat-nikmat yang telah dianugerahkan kepada kita sementara kita sudah berusaha untuk senantiasa bersyukur dan tidak pernah melakukan kezaliman serta pelanggaran melalui nikmat tersebut? Tentu tidak mungkin, bukan? Oleh karena itu, berhati-hatilah dalam memanfaatkan nikmat apapun yang telah Allah karuniakan pada kita karena nikmat itu juga bisa menjerumuskan kita jika tidak kita gunakan sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh Sang Pemberi.. *Be careful...!*

أَلَمْ تَرَ أَنَّ الْفُلْكَ تَجْرِي فِي الْبَحْرِ نِعْمَتِ اللَّهِ لِيُرِيَكُمْ مِنْ آيَاتِهِ إِنَّ
فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ

Tidakkah kamu memperhatikan bahwa sesungguhnya kapal itu berlayar di laut dengan nikmat Allah, supaya diperlihatkan-Nya kepadamu sebahagian dari tanda-tanda (kekuasaan)-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi semua orang yang sangat sabar lagi banyak bersyukur.

(QS. Luqman: 31)

Sahabat sekalian, syukur dan sabar itu ibarat dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Keduanya adalah sepaket senjata ampuh yang telah Allah berikan untuk menghadapi gempuran nikmat dan musibah agar kita tidak terjerumus ke lembah kehinaan. Layaknya kehidupan kita yang terkadang senang atau susah, lapang atau sempit, kaya atau miskin, dan lain-lain. Dalam kondisi apapun, kita berada dalam ujian Allah SWT. Segala kesenangan dan kelapangan rezeki adalah ujian apakah kita pandai mensyukurinya atau tidak, dan segala kesusahan serta kesempitan rezeki adalah ujian apakah kita mampu bersabar atau tidak.

Kita semua tentu menyadari bahwa ada banyak sekali nikmat yang telah Allah berikan kepada kita. Bahkan karena saking banyaknya, kita tidak akan sanggup untuk menghitungnya. Maka beruntunglah bagi mereka yang mampu bersyukur dan merugilah mereka yang mengkufurinya. Bukankah dalam Alquran Allah telah menjanjikan bahwa Dia akan menambah nikmat bagi siapapun yang pandai bersyukur? (*QS. Ibrahim: 7*). Semoga Allah Yang Mahakasih senantiasa memasukkan kita ke dalam golongan hamba-Nya yang mampu bersyukur dan bersabar. Bersyukur atas semua nikmat-Nya dan bersabar atas ujian yang ditimpakan-Nya.

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا...

*Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi
melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya...*

(QS. Hud : 6)

Adakah di antara pembaca sekalian yang merasa cemas dengan rezekinya? Merasa khawatir akan masa depan? Takut miskin? Takut tidak mampu membiayai sekolah anak-anak dan seterusnya? Ketahuilah saudaraku, Allah menciptakan perut itu senyawa dengan isinya. Artinya makanan dan perut itu sepasang. Kalau Allah menciptakan perut, sudah pasti Allah menciptakan makanan (rezeki)nya. Allah pasti bertanggungjawab dengan semua ciptaan-Nya sebagaimana ayat di atas. Pepatah Jawa yang sangat bagus mengatakan, “*Ono dino, ono sego*”. Artinya “ada hari pasti ada nasi”. Ini adalah prinsip keyakinan yang luar biasa. Ada juga pepatah jawa yang sangat bagus, “*asal iso obah iso mamah*”. Artinya “asal mau bergerak (bekerja) bisa makan.

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Dan apabila dibacakan Alquran, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.

(QS. al-A'raaf: 204)

Saudaraku yang saleh, ada satu rahasia yang sudah “dibocorkan” oleh Allah SWT agar seseorang mendapat rahmat. Perhatikanlah ayat di atas. Dua kalimat yang ada dalam ayat di atas, dalam kaidah bahasa Indonesia disebut kalimat majemuk bersyarat. Sesuatu akan terjadi jika syaratnya terpenuhi. Sesuatu itu adalah datangnya rahmat Allah SWT, dan persyaratannya adalah mendengar baik-baik dan memerhatikan dengan tenang jika Alquran dibacakan. Apa yang terjadi jika rahmat itu datang? Tentu karena rahmat Allah SWT, kita tidak kekurangan. Dengan rahmat itu pula Allah SWT memberi taufik untuk bisa tetap taat dan istikamah di jalan-Nya. Tentu saja, dengan rahmat Allah SWT juga, hidup kita jadi lebih lapang dan tenteram.

فَإِذَا بَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ فَارِقُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ
وَأَشْهِدُوا ذَوْيَ عَدْلٍ مِّنْكُمْ وَأَقِيمُوا الشَّهَادَةَ لِلَّهِ ذَٰلِكُمْ يُوعَظُ بِهِ
مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا
﴿٢﴾ وَيُزِدْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ
حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

Apabila mereka telah mendekati akhir iddahnya, maka rujukilah mereka dengan baik atau lepaskanlah mereka dengan baik dan persaksikanlah dengan dua orang saksi yang adil di antara kamu dan hendaklah kamu tegakkan kesaksian itu karena Allah. Demikianlah diberi pengajaran dengan itu orang yang beriman kepada Allah dan hari akhirat. Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. dan barangsiapa yang bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.

(QS. at-Thalâq: 2-3)

Ayat di atas memberikan sebuah pengajaran yang luar biasa tentang hubungan antar sesama manusia, meskipun kita bermasalah dengan orang tersebut, yaitu tentang talak. Ayat itu memerintahkan agar para suami menalak (menceraikan) istrinya atau merujuknya dengan cara yang baik, tidak memaki atau berkata kasar apalagi memukul. Allah menjanjikan bagi para suami yang tetap berlaku baik kepada istrinya, meskipun tidak suka dengan perbuatan istri yang mengkhianatinya, bahwa bagi mereka akan ada jalan keluar yang baik, rezeki yang tidak disangka-sangka. Allah menjanjikan bagi para suami yang bertawakal kepada Allah atas urusan ini, akan diberikan kecukupan. Kuncinya adalah takwa, tetap berbuat baik, dan menjaga hubungan dengan baik pula.

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ

Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman," sedang mereka tidak diuji lagi?

(QS. al-Ankabut: 2)

Pi antara kita mungkin ada yang pernah bertanya-tanya dalam hati; katanya Allah itu Dzat yang Mahakasih dan Maha Penyayang, lantas mengapa aku masih diuji meski sudah memeluk Islam dan mengucapkan 'ikrar' dua kalimat syahadat? Saudaraku, perlu kita ketahui bahwa ujian dalam hal ini adalah sebuah konsekuensi dari syahadat yang kita ucapkan. Jika kita tengok akhir ayat selanjutnya (QS. al-Ankabut: 3), di sana jelas dinyatakan bahwa karena besarnya cinta dan sayang Allah kepada kita, Dia menurunkan ujian untuk melihat siapa saja yang benar-benar mencintainya dan siapa saja yang mendustai-Nya.

Pembaca yang budiman, dalam ayat di atas terdapat kata *hasiba* (menduga atau mengira) yang diawali dengan *istifham* (kata tanya) berupa huruf hamzah. Ibnu Katsir dan Sihabuddin al-Alusi menyatakan bahwa *istifham* dalam ayat ini mengandung makna *inkari* (pengingkaran) dan bisa juga—seperti yang dinyatakan al-Syaukani—bermakna *li al-taqri' wa al-tawbikh* (celaan dan teguran). Apa artinya?

Manusia tidak akan dibiarkan begitu saja mengatakan beriman tanpa diuji dan dicoba seperti yang mereka sangkakan. Dengan kata lain, manusia pasti akan diuji untuk membuktikan kebenaran pengakuan iman mereka.

Untuk itu, jangan pernah berkecil hati dengan ujian yang kita terima. Bisa jadi ujian tersebut adalah wujud dari sapaan rasa sayang Allah atau teguran agar umat manusia kembali kepada jalur cinta-Nya.

... لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَّا آتٰهَا سَيِّجَعُلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا^طء

....Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekadar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan.

(QS. at-Thalaq: 7)

Sungguh betapa Allah SWT sangat pemurah kepada kita. Allah Mahatahu kadar kesanggupan kita, maka ayat ini turun sebagai berita gembira buat kita dan agar kita jangan sampai menderita karena beban yang begitu berat. Allah tidak pernah memaksakan sesuatu kepada hamba-Nya dalam perkara kebaikan. Allah SWT memerintahkan kita untuk taat pada-Nya sesuai kesanggupan saja, tetapi tentunya setelah berusaha dengan sungguh-sungguh. Ayat ini juga sekaligus memotivasi kita yang hidupnya sedang terhimpit. Jika kita sabar, insya Allah kemudahan dan kelapangan itu sangat dekat.

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

Sesungguhnya keadaan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya : “Jadilah!” maka terjadilah ia.

(QS. Yaasin: 82)

Tidak ada yang mustahil bagi Allah! Ayat ini menggambarkan kebesaran dan kekuasaan Allah SWT. Sebesar apa pun masalah kita, sesungguhnya Allah lebih besar kekuasaannya daripada masalah kita. Carilah Allah ketika masalah itu semakin menghimpit kita. Bukankah teramat mudah bagi Allah untuk berkehendak. Sehingga jika ia menghendaki sesuatu, cukuplah Dia berkata “Jadilah!” maka jadilah apa yang dikehendakinya. Jika memang kita sudah tidak sanggup lagi menghadapi problem hidup, mengadulah kepada-Nya, karena Dia yang Mahakuasa atas segala sesuatu.

ط
لَا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ
ل
وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

*Jangan berdukacita terhadap apa yang luput dari kamu,
dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang
diberikan-Nya kepadamu.”*

(QS. al-Hadid: 23)

Pernahkan Anda melihat orang yang larut dalam kesedihan saat ditimpa musibah dan larut dalam kegembiraan yang berlebihan saat mendapatkan nikmat? Perasaan semacam itu tentu sangat wajar dan manusiawi. Meski demikian, agama Islam memberikan tuntunan yang lebih arif kepada kita saat ditimpa ujian atau mendapat nikmat, yaitu untuk senantiasa bersikap rendah hati. Pembaca tentu masih ingat pada kisah Qarun dan Fir'aun yang menyombongkan harta dan kekuasaannya, bukan? Ya, ketiadaan sikap rendah hati telah menjerumuskan mereka ke dalam jurang kenistaan.

Perlu pembaca ketahui bahwa dibalik setiap musibah dan nikmat yang kita peroleh ada campur tangan Allah di dalamnya. Bukankah Rasulullah Saw. juga pernah bersabda, “Segala sesuatu yang telah ditakdirkan akan menimpa seseorang,

tidak mungkin luput darinya dan segala sesuatu yang tidak ditakdirkan baginya tidak akan menyimpannya.”? (HR. Ahmad)

As-Syaukani juga pernah berkata, “Janganlah bersedih dengan nikmat dunia yang luput darimu. Janganlah pula berbangga dengan nikmat yang diberikan padamu. Karena nikmat tersebut dalam waktu dekat bisa sirna. Sesuatu yang dalam waktu dekat bisa sirna tidak perlu dibangga-banggakan. Jadi tidak perlu engkau berbangga dengan hasil yang diperoleh dan tidak perlu engkau bersedih dengan sesuatu yang luput darimu. Semua ini adalah ketetapan dan takdir Allah...”

Ya Allah, hamba bukan menolak takdir-Mu, takdir-Mu adalah takdir-Mu, tetapi berikan kepada hamba kekuatan, kesabaran, keikhlasan, ketawakalan, dan kecerdasan menangkap bahasa hikmah dibalik takdir-Mu, aamiin...

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ط

Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan salat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

(QS. al-Baqarah: 153)

Ada dua kata kunci dalam ayat ini sebagai resep untuk kita agar bisa keluar dari masalah. Dua kata kunci itu adalah sabar dan salat. Jarang ada orang yang menghadapi masalah dengan salat. Ia menghadapi masalah dengan hanya cukup sekadarnya saja dengan salat lima waktu. Semestinya salat lima waktu ia gunakan untuk semakin banyak bersyukur kepada Allah, sementara untuk menyelesaikan suatu masalah, kita dianjurkan untuk mengerjakan salat sunah dua rakaat. Bentuknya bisa salat Hajat atau salat sunah mutlak. *Semoga Allah memampukan kita semua melakukannya....*

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ^ط
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk.”

(QS. al-Qashash: 56)

Hidayah merupakan salah satu karunia terbesar yang diberikan oleh Allah pada umat manusia. Sebab dengan hidayah tersebut, manusia bisa mengenal Tuhannya dengan baik dan menjadi hamba yang taat. Namun perlu diketahui bahwa Allah adalah satu-satunya Dzat yang memiliki kuasa dalam memberikan hidayah kepada manusia pilihan-Nya.

Melalui ayat di atas, Allah menegaskan dengan jelas bahwa sosok sekelas Rasulullah Saw. saja tidak bisa menjadikan umatnya taat dan menganut risalah yang dibawanya meski beliau sudah berusaha sekuat tenaga. Hal ini dikarenakan tugas beliau hanyalah untuk menyampaikan risalah dan Allah-lah yang akan memberi petunjuk (hidayah) kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya.

Ayat ini menjadi pelajaran yang sangat penting kepada para dai. Di mana tugas mereka hanyalah untuk menyampaikan dan tak memiliki sedikit pun hak terhadap perkara hidayah. Seorang dai hanya bisa menghadirkan sebab bagi turunnya hidayah pada kaum yang didakwahi, namun tak bisa sedikit pun memastikan hidayah tersebut.

Tentu kita sangat prihatin saat melihat seorang dai terkesan *ngotot* dan bahkan memakai cara-cara kekerasan yang tidak dibenarkan oleh ajaran Islam saat berdakwah. Mereka seolah menjelma menjadi Tuhan dan merasa berhak menghakimi umat yang enggan mengikuti ajakan dakwahnya. Sungguh laku yang sangat bertentangan dengan yang dicontohkan Baginda Rasulullah Saw.

Untuk itu, para dai hendaknya menyadari dan meresapi betul ayat ini sehingga setiap urusan dakwahnya ia kembalikan kepada Allah. Seorang dai tak pantas untuk sombong atas kesuksesan dakwahnya dan tak perlu berkecil hati dan putus asa saat Allah belum berkenan memberikan hidayah sehingga umat belum mau mengikuti ajakan dakwahnya.

ط
الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمْ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ
﴿١٥٤﴾ أُولَٰئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْتَتُونَ

(yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun. Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.

(QS. al-Baqarah: 156-157)

Saya yakin hampir semua orang pernah mendapatkan musibah. Reaksi yang ditunjukkan pun berbeda-beda saat mendapatkan musibah tersebut. Ada yang sedih, menggerutu, berkeluh kesah, dan ada pula yang meratap-ratap. Namun, semua itu tidak ada kebaikannya. Allah memberi hiburan buat kita yang sedang ditimpa musibah agar mengucapkan kalimat istirja': *Innalillahi Wainna ilaihi Roji'uun*... mengapa? Karena Allah akan memberi petunjuk kepada orang-orang mengucapkan kalimat tersebut ketika ditimpa musibah.

ج
إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَبَيَّنُّوْا فَاُولَٰئِكَ أَتُوبُ عَلَيْهِمْ
وَأَنَا التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

Kecuali mereka yang telah tobat dan mengadakan perbaikan dan menerangkan (kebenaran), maka terhadap mereka itulah Aku menerima tobatnya dan Akulah Yang Maha Menerima tobat lagi Maha Penyayang.

(QS. al-Baqarah: 160)

Setiap kita pasti pernah berbuat dosa. Sebesar apa pun dosa yang pernah kita lakukan, Allah tetap memaafkan jika kita sungguh-sungguh bertobat kepada-Nya. Salah satu ciri tobat yang diterima Allah adalah tobat yang diiringi dengan perbuatan-perbuatan baik atau amal saleh. Itulah tanda tobat yang benar.

فَأَمَّا مَنْ أَعْطَىٰ وَاتَّقَىٰ ﴿٥﴾ وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَىٰ ﴿٦﴾
فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْيُسْرَىٰ ﴿٧﴾

*Adapun orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah)
dan bertakwa. Dan membenarkan adanya pahala yang
terbaik (surga), maka Kami kelak akan menyiapkan baginya
jalan yang mudah.*

(QS. al-Lail: 5-7)

Sebagian ulama mengambil ayat ini sebagai dalil untuk memberi solusi bagi siapa pun yang ingin lepas dari berbagai kesulitan hidup yang menghimpit. Allah berjanji akan memberi banyak kemudahan bagi orang-orang yang berinfak di jalan Allah dan bertakwa. Ibarat burung yang suaranya merdu, setiap kali tuannya datang selalu disambut dengan kicauan yang merdu dan ini sungguh membuat tuannya semakin cinta dengan burung tersebut. Begitu cintanya, sang tuan memberinya sangkar yang bagus dan makanan yang terbaik. Tidak lupa setiap hari dimandikan bahkan kalau perlu diberi obat agar selalu sehat. Beginilah Allah memperlakukan hamba-Nya yang taat dan bertakwa. Allah akan memberinya banyak kemudahan.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya....

(QS. al-Baqoroh: 286)

Bagi Anda yang merasa saat ini sedang ditimpa ujian yang sangat berat, maka ketahuilah sesungguhnya ujian yang menimpa Anda ini sudah pasti ada ukurannya. Allah tidak mungkin memberi kita suatu ujian yang kita tidak sanggup menghadapinya. Yakinlah bahwa Anda bisa menghadapinya. Tidak mungkin seorang siswa kelas 6 SD akan diberi soal-soal dari pelajaran kelas 3 SMA pada saat ujian akhir nasional. Setiap ujian akan diberikan sesuai dengan kadar kesanggupan orang yang diberi ujian. Begitulah adanya ujian hidup ini.

إِنْ يَنْصُرْكُمُ اللَّهُ فَلَا غَالِبَ لَكُمْ وَإِنْ يَخْذُلْكُمْ فَمَنْ ذَا الَّذِي
يَنْصُرُكُمْ مِنْ بَعْدِهِ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

Jika Allah menolong kamu, maka tak adalah orang yang dapat mengalahkan kamu; jika Allah membiarkan kamu (tidak memberi pertolongan), maka siapakah gerangan yang dapat menolong kamu (selain) dari Allah sesudah itu? Karena itu hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakal.

(QS. Ali 'Imran: 160)

P ara pembaca yang budiman, Anda pasti pernah membaca kisah perang Badar dan perang Uhud, bukan? Pasukan Muslim dalam perang Badar yang berjumlah 313 orang berhasil menumbangkan pasukan Quraisy yang berjumlah 1.000 orang. Sekitar ± satu tahun lebih satu minggu berselang, 700 pasukan Muslim yang terjun dalam perang Uhud ganti ditumbangkan oleh 3000 pasukan Quraisy. Di antara pelajaran yang dapat kita petik dari dua perang yang menuai hasil yang bertolak belakang tersebut termaktub dalam ayat di atas.

Ya, kalimat pertama dalam ayat di atas—bahwa tidak ada seorangpun yang dapat mengalahkan kita jika Allah telah memutuskan untuk menolong kita—tercermin dalam

kemenangan umat Islam raih dalam perang Badar. Secara logika, tentu mustahil 313 orang mampu mengalahkan 1000 orang. Tapi nyatanya, pertolongan Allah mampu mengalahkan hitungan logika manusia sehingga kaum Muslimin bisa memenangkan pertempuran tersebut. Sementara kalimat kedua—bahwa tak ada seorangpun yang dapat memenangkan kita jika Allah telah memutuskan untuk membiarkan kita—tercermin dalam kekalahan umat Islam dalam perang Uhud. Pasukan Muslim yang sudah berada di atas angin harus kalah dari pasukan Quraisy karena Allah belum berkenan memenangkan umat Islam dalam perang tersebut.

Berkaca pada ayat di atas, sudah seharusnya kita memohon pertolongan kepada Allah SWT karena hanya pertolongan-Nya yang bisa menyelamatkan kita dari marabahaya atau hinaan apapun. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga dan menjauhkan kita dari setiap keburukan, *aamiin...*

فَإِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ مِائَةٌ صَابِرَةٌ يَغْلِبُوا أَمَائَتَيْنِ وَإِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ أَلْفٌ
يَغْلِبُوا أَلْفَيْنِ بِإِذْنِ اللَّهِ وَاللَّهُ مَعَ الصَّابِرِينَ

.....Maka jika ada di antaramu seratus orang yang sabar, niscaya mereka akan dapat mengalahkan dua ratus orang kafir; dan jika di antaramu ada seribu orang (yang sabar), niscaya mereka akan dapat mengalahkan dua ribu orang, dengan seizin Allah. Dan Allah beserta orang-orang yang sabar.

(QS. al-Anfal: 66)

Sungguh ini adalah fenomena yang sangat umum terjadi. Di mana pun...hampir di seluruh negeri, penyeru kebaikan selalu lebih sedikit daripada penyeru kemaksiatan. Bahkan pendukung kebaikan jumlahnya minoritas, sementara ahli maksiat jumlahnya selalu mayoritas. Tetapi, Allah SWT Yang Maha Pemurah memberi hiburan segar buat kita. Buat para aktivitas dakwah...walaupun jumlah kalian sedikit, tetapi jika kalian sabar dalam dakwah ini, insya Allah kekuatan kalian melebihi dua kali kekuatan musuh-musuh kalian. Jangan gentar... Allah selalu menolong hamba-Nya yang mau menolong agama-Nya. Kuncinya... sabar..! Sekarang...maukah kalian sabar dalam berdakwah?

لَا
إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

Tunjukilah kami jalan yang lurus.

(QS. al-Fatihah: 6)

Pembaca sekalian, ada suatu doa yang diajarkan Allah SWT dan sering dibaca oleh kaum muslimin. Doa ini adalah penggalan ayat dalam surat al-Fatihah ayat ke enam. Bagi yang kurang bisa memaknai, maka doa ini hanyalah sekadar komat-kamit. Tapi bagi yang benar-benar menghayatinya, maka doa ini akan selalu dibacanya manakala ia menghadapi berbagai persoalan. Saat sakit misalnya, bacalah doa ini dengan khusyuk, mudah-mudahan Allah memberi petunjuk jalan berobat ke tempat yang benar dan minum obat benar. Bagi yang belum mendapatkan jodohnya, berdoalah sungguh-sungguh dengan doa ini. Mudah-mudahan Allah memberinya jalan mendapatkan jodoh yang terbaik dengan cara yang terbaik. *Subhanallah...* Tidakkah ini doa yang sangat dahsyat....??

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا ...

*Barangsiapa membawa amal yang baik, maka baginya
(pahala) sepuluh kali lipat amalnya....*

(QS. al-An'aam: 160)

Pembaca yang budiman, Allah SWT tidak akan menyia-nyiakan kebaikan dari hamba-Nya jika dikerjakan dengan ikhlas. Setiap kebaikan, Allah SWT akan melipatgandakan balasannya dengan sepuluh kali lipat. Meskipun kita senyum pada satu orang, insya Allah kita akan menuai sepuluh orang yang senyum kepada kita. Sekali kita meringankan beban teman kita, insya Allah sepuluh orang akan membantu meringankan beban kita. Ayat ini senada dengan hadis Rasulullah saw yang diriwayatkan oleh Amr bin Ash bahwa nabi saw bersabda, “*Barangsiapa yang bersalawat kepadaku satu kali, maka Allah SWT akan menurunkan rahmat-Nya dari langit sepuluh kali*”.

وَبَشِّرِ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ
تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ

Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik, bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya.

(QS. al-Baqarah: 25)

Tidak ada penyesalan sama sekali bagi orang-orang yang gemar melakukan kebaikan. Sebagian besar hidupnya hanya untuk kebaikan. Berbuat baik pada diri sendiri, keluarga dan orang-orang di sekitarnya bahkan kepada siapa pun. Untuk mereka, Allah SWT telah menyediakan surga, kampung halaman nan indah yang dinanti-nantikan oleh semua manusia yang pernah hidup di dunia.

يٰٓاَيُّهَا اٰدَمُ خُذْ وَاٰزِ يٰٓتَنَكُمۡ عِنۡدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا
تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ؕ

*Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap
(memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah
berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-
orang yang berlebih-lebihan.*

(QS. al-A'raf: 31)

Di antara sifat tercela yang dilarang oleh syariat adalah berlebih-lebihan. Dalam ayat di atas, Allah melarang kita untuk berlebih-lebihan dalam berpakaian, makan, dan minum. Larangan ini tentu saja tak terbatas pada ketiga aspek tersebut, melainkan juga berlaku pada aspek-aspek yang lainnya, termasuk dalam beribadah. Dalam Islam, orang yang mengerjakan atau memakai sesuatu melebihi batas normal dikatakan telah bersikap *israf* atau melampaui batas kewajaran. Dalam Alquran, kata ini sering digunakan untuk menggambarkan celaan Allah terhadap seseorang yang melakukan perbuatan dengan melebihi batas kewajaran yang seharusnya. Selain itu, *israf* juga dapat diartikan sebagai suatu sikap jiwa yang memperturutkan keinginan yang melebihi semestinya.

Dalam sebuah riwayat, Anas ra. berkata: “Ada tiga orang yang datang ke rumah istri-istri Nabi Saw. dan bertanya tentang ibadah Nabi. Setelah diberitahu, seakan-akan mereka menganggap bahwa ibadah Nabi hanya sedikit, dan mereka berkata, ‘Di manakah tempat kami dibandingkan dengan Nabi Saw., padahal beliau telah diampuni semua dosanya baik yang telah lalu maupun yang akan datang’. Salah seorang di antara mereka berkata, ‘Saya selamanya salat sepanjang malam dan tidak pernah tidur’. Yang lain berkata, ‘Saya selamanya berpuasa sepanjang tahun dan tidak pernah berbuka’. Yang lain lagi berkata, ‘Saya menjauhkan diri dari perempuan dan tidak akan kawin selama-lamanya’. Kemudian Rasulullah Saw. datang dan berkata kepada mereka, ‘Kaliankah yang tadi berkata demikian dan demikian? Demi Allah, sesungguhnya saya adalah orang yang paling takut dan paling bertakwa kepada Allah di antara kalian, tetapi saya berpuasa dan berbuka, salat dan tidur malam, dan saya juga menikah dengan perempuan. Barangsiapa yang benci terhadap sunahku, maka ia tidak termasuk golonganku’.” (Muttafaq ‘alaih)

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَتَتْ
سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضِعُّ لِمَنْ يُشَاءُ...

Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki...

(QS. al-Baqarah: 261)

Subhanallah... Dia Yang Maharahim telah berjanji untuk hamba-Nya yang mau berinfaq di jalan-Nya bahwa setiap satu infaknya, Allah akan membalasnya berlipat-lipat hingga 700 kali lipat sebagaimana ayat di atas. Bahkan Allah menambahkan bahwa Dia melipatgandakan pahala (balasan) infak para hamba yang dikehendaki-Nya. Jadi tidak ada ceritanya orang yang suka berinfaq itu jadi miskin dan menderita, kecuali jika mereka adalah para pemboros.

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ لَا يُتْبِعُونَ مَا أَنْفَقُوا مَمْنًا
وَلَا آدَىٰ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ
عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يُحْزَنُونَ

Orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, kemudian mereka tidak mengiringi apa yang dinafkahkan mereka itu dengan menyebut-nyebut pemberiannya dan dengan tidak menyakiti (perasaan si penerima), mereka memperoleh pahala di sisi Tuhan mereka. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

(QS. al-Baqarah: 262)

Semestinya ini adalah ayat yang bisa membuat kita termotivasi untuk terus berbuat baik, khususnya sedekah. Sedekah yang baik, yang tidak diiringi dengan celaan dan sebagainya, akan membuat pelakunya berbahagia dan jauh dari kesedihan karena Allah selalu ada untuknya. Allah selalu hadir untuk menyelesaikan-mengesahkan segala persoalannya. *Subhanallah...* Karena itu, bersedekahlah. Meski tidak banyak tetapi jika ikhlas, maka sedekah itu akan membuat iman kita semakin meningkat..

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.

(QS. al-Furqân: 67)

Jika di beberapa ayat sebelumnya kita membahas tentang sedekah, maka ayat kali ini berbicara tentang teknis sedekah. Allah SWT mengajarkan agar ketika kita sedekah, tidak terlalu boros, dan tidak pula terlalu pelit. Sedekah itu sebaiknya dipertengahan. Selain tentang sedekah atau infak, ayat ini juga bisa dikaitkan dengan pengeluaran belanja rumah tangga. Inilah ayat yang memotivasi kita agar bisa mengatur keuangan rumah tangga dengan adil dan tepat; tidak boros dan tidak pelit.

وَمَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَتَثْبِيتًا مِّنْ
أَنفُسِهِمْ كَمَثَلِ جَنَّةٍ بِرَبْوَةٍ أَصَابَهَا وَابِلٌ فَآتَتْ أُكُلَهَا ضِعْفَيْنِ
فَإِن لَّمْ يُمْسِكْهَا وَابِلٌ فَطُلُوتٌ...

Dan perumpamaan orang-orang yang membelanjakan hartanya karena mencari keridaan Allah dan untuk keteguhan jiwa mereka, seperti sebuah kebun yang terletak di dataran tinggi yang disiram oleh hujan lebat, maka kebun itu menghasilkan buahnya dua kali lipat. Jika hujan lebat tidak menyiraminya, maka hujan gerimis (pun memadai)...

(QS. al-Baqarah: 265)

Masihkah ada keraguan dari kita setelah Allah SWT berulang kali menegaskan dalam ayat-ayat suci-Nya tentang pahala dan keutamaan berinfaq di jalan-Nya? Sungguh jika keraguan itu masih ada, berarti ada yang kurang beres dengan keimanan kita. Sampai-sampai Allah mengumpamakan kepada kita bahwa orang yang berinfaq di jalan-Nya itu seperti kebun di atas bukit yang tanahnya paling subur. Buahnya pun berlimpah. Andai hujan lebat tidak turun, maka gerimis pun sudah cukup membuat pohon-pohon itu tumbuh subur. Maka balasan orang yang berinfaq di jalan-Nya adalah ganjaran yang luar biasa. Allah SWT akan menjamin rezeki-Nya dan selalu menjaganya. *Wallahu'alam.*

الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُمْ بِالْفَحْشَاءِ وَاللَّهُ يَعِدُكُمْ
مَغْفِرَةً مِّنْهُ وَفَضْلًا وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Syaitan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir); sedang Allah menjadikan untukmu ampunan daripada-Nya dan karunia...

(QS. al-Baqarah: 268)

Ini adalah strategi setan untuk menggagalkan niat baik manusia yang akan berinfak atau bersedekah. Setan akan senantiasa membisiki dan menakut-nakuti lewat anggapan bahwa uang akan menjadi berkurang dengan sedekah, sehingga tidak cukup untuk makan, membayar biaya sekolah anaknya, untuk belanja esok hari, dan seterusnya. Ketakutan inilah yang akhirnya membuat kita tidak jadi bersedekah. Maka dari itu, waspada dan sadarilah bahwa anggapan-anggapan semacam itu adalah bagian dari tipu daya setan..

ط
يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۚ

Allah menganugerahkan al-hikmah (kefahaman yang dalam tentang Alquran dan Sunah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak....

(QS. al-Baqarah: 269)

Sungguh beruntung orang yang diberi kefahaman tentang Alquran. Lebih luas lagi, ia diberi kefahaman yang kuat dalam perkara agama. Itu berarti ia dipilih Allah untuk mendapatkan hikmah. Sekali lagi, sungguh beruntung orang yang telah diberi hikmah tersebut. Berarti ia telah dianugerahi karunia yang banyak dari Allah SWT. Karena tidak semua orang mendapat nikmat ini. Karenanya, bersyukurlah atas semua anugerah itu...

إِنْ تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَبِعَمَّا هِيَ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرََاءَ فَهِيَ
خَيْرٌ لَّكُمْ وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ مِنْ سَيِّئَاتِكُمْ وَاللَّهُ يَهْدِي لِمَنْ يَشَاءُ خَيْرٌ

Jika kamu menampakkan sedekah(mu), maka itu adalah baik sekali. Dan jika kamu menyembunyikannya dan kamu berikan kepada orang-orang fakir, maka menyembunyikan itu lebih baik bagimu. Dan Allah akan menghapuskan dari kamu sebagian kesalahan-kesalahanmu...

(QS. al-Baqarah: 271)

Sebagian dari kita pasti ada yang takut kalau-kalau dengan sedekah di tempat umum akan membuat ia menjadi riya sehingga amalnya tidak diterima. Padahal sesungguhnya Allah tidak keberatan bagi orang-orang yang ingin bersedekah dengan terang-terangan dalam arti disebutkan namanya. Hal ini baik jika tujuannya untuk memberi teladan bagi yang lain. Meski demikian, Allah pun memuji orang yang bersedekah dengan sembunyi-sembunyi karena takut kalau ditampakkan nanti jadi riya atau pamer. Keduanya dianggap baik oleh Allah. Bahkan Allah menutup ayat tersebut dengan janji pengampunan atas kesalahan-kesalahan yang diperbuat oleh orang yang gemar bersedekah.

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً فَلَهُمْ
أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Orang-orang yang menafkahkan hartanya di malam dan di siang hari secara tersembunyi dan terang-terangan, maka mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

(QS. al-Baqarah: 274)

Untuk kedua kalinya Allah menyanjung orang yang bersedekah, baik yang melakukannya dengan terang-terangan ataupun dengan sembunyi-sembunyi. Allah menjanjikan bahwa mereka tak perlu khawatir dan bersedih hati, karena Allah akan melimpahkan banyak karunia dan kebahagiaan untuk mereka. Sungguh betapa indahnya orang yang senang berinfak karena besarnya karunia yang akan Allah berikan pada orang tersebut. Untuk itu, jangan pernah ragu sedikitpun untuk mengeluarkan sedekah terbaikmu!

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُزِيلُ الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ ط

*Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah.
Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam
kekafiran, dan selalu berbuat dosa.*

(QS. al-Baqarah: 276)

Sungguh beruntung orang yang senang bersedekah dan rugi sekali orang yang senang membungakan uang. Allah akan terus menyuburkan harta orang-orang yang senang bersedekah. Sebaliknya, Dia akan memusnahkan sedikit demi sedikit harta orang yang senang membungakan uang. *Berhati-hatilah....*

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ
لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal shaleh, mendirikan salat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

(QS. al-Baqarah: 277)

Bagi para pembaca yang sering atau sedang sedih, susah, dada terasa sesak, serta hati terasa gundah dan resah, maka berimanlah pada Allah, perbanyak dalam berbuat kebaikan, salat, dan bayarlah zakat, karena Allah akan menghibur Anda, membuat hati Anda senang, dan menjauhkan kekhawatiran yang selalu menyelimuti dan kesedihan yang selalu membayangi hati Anda...

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ
وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.

(QS. Ali Imran: 190)

Bagi orang-orang yang cerdas, melihat penciptaan langit dan bumi serta setiap peristiwa atau kejadian apa pun yang tampak di depan matanya, pastilah tidak ada yang sia-sia. Mereka akan selalu dapat mengambil ibrah dan pelajaran karena di sana ada banyak hikmah yang tersirat dan banyak pelajaran yang bisa dipetik asal mau dengan sungguh-sungguh menghayati dan merenunginya sebagaimana yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim, Nabi Nuh, Nabi Musa, dan nabi Muhammad Saw.

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ^ط
^ع

Dan Tuhanmu berfirman: “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahanam dalam keadaan hina dina”.

(QS. al-Mu'min: 60)

Berdoa adalah salah satu kewajiban yang diperintahkan Allah kepada kita selaku makhluk-Nya. Mengacu pada ayat di atas, mustahil bagi Allah untuk menolak doa para hamba-Nya. Setiap doa dari seorang hamba pasti dikabulkan oleh Allah. Hanya saja diterimanya doa itu bukan menurut kehendak kita melainkan menurut kehendak Allah karena Dia lebih mengetahui kebaikan yang ada di dalam doa-doa yang kita minta (QS. al-Baqarah: 216).

Kita semua tentu tahu bahwa Allah tak akan mengingkari janji-Nya. Karenanya, pantang bagi kita untuk berburuk sangka terhadap Allah manakala apa yang kita minta belum juga dipenuhi. Sebab bisa jadi Allah masih menunggu waktu yang tepat untuk mengabulkan doa kita. Selain itu, kita juga jangan ragu dan berputus asa untuk terus berdoa hanya

karena Allah belum mengabulkan doa kita serta jangan lupa untuk mengamini doa kebaikan dari orang lain karena kita tak tahu dari mulut siapakah doa akan dikabulkan. Yakinlah saja bahwa suatu saat doa kita pasti terkabul.

Dikisahkan ada seseorang yang berkata kepada Ibrahim bin Adham, *"Allah SWT telah berfirman dalam kitab-Nya: "Berdoalah kalian kepada-Ku, niscaya Aku kabulkan doa kalian." Sedangkan kami telah berdoa kepada-Nya sekian lama namun tak juga Allah kabulkan doa kami."* Maka beliau pun menjawab: *"Hati kalian telah mati karena 10 perkara: Kalian mengenal Allah namun tak menunaikan hak-Nya; Kalian membaca Kitab Allah namun tak mengamalkannya; Kalian mengaku cinta kepada Rasulullah namun meninggalkan sunahnya; Kalian mengaku memusuhi setan namun sepakat dengannya; Kalian katakan "kami cinta surga" namun tidak beramal untuk itu; Kalian katakan "kami takut neraka" namun menggadaikan diri kalian kepada neraka; Kalian katakan bahwa kematian itu pasti (terjadi) namun kalian tidak bersiap-siap untuknya; Kalian sibuk dengan aib saudara-saudara kalian dan mencampakkan aib-aib diri sendiri; Kalian memakan nikmat Tuhan kalian namun kalian tidak mensyukurinya; Kalian mengubur jenazah-jenazah kalian dan tak mengambil pelajaran darinya."* Semoga Allah Yang Mahatahu senantiasa memberikan yang terbaik untuk kita dan mengabulkan doa-doa kita di saat yang menurut-Nya tepat, *aamiin...*

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا
بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ

Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah. Mereka itulah orang-orang yang benar.

(QS. al-Hujurat: 15)

Apa bukti keimanan seseorang? Jika Anda ditanya, tunjukkanlah bahwa Anda orang yang benar-benar beriman. Apa yang akan Anda tunjukkan? Ayat di atas menjelaskan dan menegaskan tentang karakteristik orang yang beriman. Ya, orang yang beriman adalah mereka yang percaya dan betul-betul memiliki keyakinan kepada Allah dan Rasulullah lalu mereka tidak ragu sedikit pun dengannya serta betul-betul percaya dengan segala syariatnya. Selain beriman, mereka juga berjuang atau berjihad di jalan Allah dengan ikhlas mengorbankan harta dan jiwa mereka. Mereka itulah yang benar-benar beriman. Nah, sekarang masihkah ada keraguan dalam hati Anda?

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ^ع

*Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat
(pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan
janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.*

(QS. al-Baqarah: 152)

Kadang di saat kita sudah terjepit, kala semua jalan terasa sudah buntu dan semakin tertutup, kita baru mencari-cari Allah. Saat sudah mentok seperti itu kita baru mengingat Allah. Padahal ayat ini mengajak kita untuk selalu mengingat Allah. Andai di kala senang kita pun mengingat-Nya, maka Allah akan mengingat kita di saat kita sedang sedih dan segera menghapus kesedihan itu. Karena itu wahai Saudaraku, bersyukurlah saat kita berada dalam keadaan senang dan bersabar ketika kita berada dalam keadaan susah karena ada kebaikan di dalam keduanya sikap tersebut...

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا فَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ
السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

*Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan
bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka
berkah dari langit dan bumi....*

(QS. al-A'raf: 96)

Saya yakin 100% bahwa kita semua menginginkan negara yang makmur, berkah melimpah, *gemah ripah loh jinawi*... Tapi kenapa kenyataannya justru sebaliknya? Bagaimana agar negara kita bisa berlimpah berkah? Jawabannya ada dalam ayat di atas. Kalau kita benar-benar beriman dan taat kepada Allah SWT, niscaya keberkahan itu akan diberikan-Nya pada kita baik dari langit maupun dari dalam bumi.

وَإِذْ تَأْتِيَنَّكُمْ رُسُلُكُمْ لِيُنذِرَكُمْ أَلاَّ تُؤْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْهَرَبِ

وَلِيُنذِرَكُمْ أَنَّهُمْ إِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

*Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan;
"Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan
menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari
(nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih."*

(QS. Ibrahim: 7)

Apakah Anda termasuk orang yang bingung dengan keadaan yang saat ini menimpa Anda? Anda bingung kenapa hidupnya begitu-begitu saja? Tidak ada perubahan? Apakah yang sedang Anda jalani saat ini masih jauh dari cita-cita? Jika ya, segeralah bersyukur dan jangan fokus pada kekurangan. Karena syukur akan keadaan yang ada, justru akan memperbaiki keadaan tersebut. Sebaliknya, selalu merasa kurang dan tidak puas, akan membuat Anda semakin menderita dan sengsara.

ط
وَمَنْ يَكْسِبْ إِثْمًا فَإِنَّهُ يَكْسِبُهُ عَلَى نَفْسِهِ
وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا

Barangsiapa yang mengerjakan dosa, maka sesungguhnya ia mengerjakannya untuk (kemudaratan) dirinya sendiri...

(QS. an-Nisa': 111)

Ketika kita sudah meresapi ayat di atas secara mendalam, seharusnya ayat tersebut bisa menjadi cambuk buat kita agar selamat dari segala jenis perbuatan maksiat. Karena ternyata perbuatan maksiat itulah yang menjadi sumber penyebab bagi hancurnya kebahagiaan. Ketika Abu Hurairah r.a. ditanya tentang takwa, beliau menyimpulkan bahwa takwa adalah selamat dari perbuatan maksiat.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memerhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

(QS. al-Hasyr: 18)

Ini adalah visi, misi, dan sekaligus solusi... Islam mengajarkan supaya kita merancang masa depan masing-masing agar hidup tidak sekadarnya saja. Agar hidup tidak sekadar hidup. Maka buatlah hidup penuh dengan rencana dan strategi agar di masa mendatang kenikmatan dan kebahagiaan yang dicita-citakan dapat terwujud. Apakah Anda termasuk orang yang sudah mempersiapkan hari esok???

ط
فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya.

(QS. al-Zalzalah: 7)

Setiap amal kebaikan pasti ada pahalanya, sekecil apa pun itu. Jangan pernah meremehkan atau menganggap sepele suatu kebaikan walau sekadar mengucapkan salam atau menampakkan wajah ceria pada teman-teman kita. Semua itu pasti ada balasannya. Untuk itu, ayo berlomba-lomba dalam berbuat baik agar Allah SWT rida dengan kita sehingga Dia akan menurunkan rahmat untuk kita... *aamiin...*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا أَقْوَامًا يَشْهَدُونَ بِالْقِسْطِ وَلَا
يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَىٰ آلَا تَعْدِلُوا^ط اِعْدِلُوا^ق هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ^ص
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ^ط

Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa...

(QS. al-Ma'idah: 8)

Tidak jarang salah satu dari kita berbuat tidak adil kepada seseorang hanya karena kita tidak suka dengan orang tersebut. Padahal semestinya dia berhak mendapat perlakuan yang sama dengan orang lain. Islam melarang sikap semacam ini dan mengajak kita untuk bersikap adil karena adil itu lebih dekat dengan takwa.

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ

Dan apabila aku sakit, Dialah Yang menyembuhkan aku.

(QS. as-Syu'ara: 80)

Saudaraku... Hanya Superman yang tidak pernah sakit. Padahal dia adalah tokoh fiksi. Sementara kita adalah manusia biasa yang pasti pernah dan akan merasakan sakit. Namun, Anda jangan khawatir. Allah yang menurunkan penyakit, maka Dia pulalah yang menurunkan obatnya. Dalam Asmaul Husna juga terdapat nama Allah yaitu *Asy-Syaafi* yang artinya Zat Yang Maha Menyembuhkan. Di antara hadis yang menunjukkan hal ini adalah sebuah riwayat dari Aisyah, beliau mengatakan bahwa Nabi Saw. pernah meminta perlindungan kepada Allah untuk anggota keluarganya. Beliau mengusap dengan tangan kanannya dan berdoa, *"Ya Allah, Rabb manusia, hilangkanlah kesusahan dan berilah dia kesembuhan, Engkau Zat Yang Maha Menyembuhkan. Tidak ada kesembuhan kecuali kesembuhan dari-Mu, kesembuhan yang tidak meninggalkan penyakit lain"* (HR. Bukhari). Karenanya jika kita sedang dilanda sebuah penyakit, maka jangan pernah ragu untuk meminta obat (kesembuhan) kepada Dia yang Maha Menyembuhkan dengan tetap diiringi ikhtiar pergi ke puskesmas atau rumah sakit.

يَمْعَشَرُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطٰنٍ

*Hai jemaah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus
(melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu
tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan.*

(QS. Ar Rahman: 33)

Sebenarnya manusia itu bisa melakukan hal-hal yang pada awalnya mereka anggap sebagai sesuatu yang mustahil untuk dilakukan. Dengan izin Allah SWT, Semua yang tampak mustahil bisa saja menjadi kenyataan jika dilakukan dengan ilmu. Dalam ayat ini Allah SWT menantang manusia dan jin untuk terbang menembus langit jika memang mereka bisa melakukannya. Dan Allah SWT memperingatkan bahwa kita sekali-kali tidak bisa melakukan itu kecuali dengan kekuatan. Itulah yang telah dilakukan manusia. Dengan kekuatan ilmu pengetahuan, maka manusia bisa membuat pesawat terbang dan satelit yang mampu menembus langit. Semuanya dengan izin Allah SWT.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*Apabila telah ditunaikan salat, maka bertebaranlah kamu di
muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah
banyak-banyak supaya kamu beruntung.*

(QS. al-Jumu'ah: 10)

Betapa dahsyatnya ayat ini. Jika kita pahami ayat ini dalam-dalam, akan kita dapati rahasia atau hikmah yang luar biasa dari Allah SWT. *Pertama*, bahwa sebelum memulai suatu aktivitas, Allah SWT memerintahkan kita untuk mengerjakan salat. Mengapa? karena salat adalah benteng pertahanan terakhir kaum muslimin. *Kedua*, setelah salat, Allah SWT memerintahkan kita untuk bertebaran mencari karunianya dengan bekerja di pasar, kantor, atau di mana pun yang penting halal. *Ketiga*, kunci keberuntungan adalah zikrullah. Jadi agar dagangannya laris, usaha dan pekerjaannya lancar, maka banyak-banyaklah berzikir mengingat Allah sehingga usaha kita bisa untung. *Allahu'lam bishshowab.*

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا
كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ

*Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang
dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka
seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.*

(QS. Ash Shaff: 4)

Ini adalah dasar bagi suatu pendirian organisasi. Apapun bentuknya; organisasi sosial, organisasi politik, kelompok masyarakat, perhimpunan, atau perusahaan. Mengapa? Karena salah satu syarat keberhasilan suatu tujuan organisasi adalah adanya keteraturan. Jika suatu organisasi tidak memiliki aturan yang jelas, pembagian kerja yang tepat, maka organisasi tersebut tidak akan berjalan sebagaimana yang diinginkan. Karena itu, Allah SWT sangat menyukai keteraturan. Bukankah kebaikan yang tidak terorganisir akan dikalahkan oleh kejahatan yang terorganisir?

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ
عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ
وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا

Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin: “Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.” Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu....

(QS. al-Abzab: 59)

Masih adakah kaum muslimah yang meragukan jilbab atau menganggapnya sebagai produk yang sudah ketinggalan zaman? Sungguh, di mata Allah SWT, jilbab adalah lambang kehormatan kaum hawa. Memakai jilbab bukanlah untuk Allah, melainkan untuk keselamatan dirinya sendiri dan orang lain. Ayat di atas dengan jelas menerangkan bahwa jilbab memiliki dua fungsi utama. *Pertama*, fungsi sosial, yaitu agar kaum hawa mudah dikenal. Bukankah ketika seseorang tidak memiliki KTP (identitas diri) maka jilbabnya bisa menjadi tanda pengenal tanpa perlu ditanya apakah dia seorang muslim atau bukan? *Kedua*, fungsi *security*, yaitu agar kaum hawa tidak diganggu. Karenanya wahai para perempuan muslimah, berjilbablah agar engkau mudah dikenali dan tidak diganggu...

٧
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

“...Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.”

(QS. an-Nisa': 36)

Dalam Alquran, kita bisa menemukan beberapa ayat yang menyatakan ketidaksukaan Allah pada berbagai karakter negatif dan destruktif yang diawali dengan redaksi *innallaha laa yuhibbu* (sesungguhnya Allah tidak suka) dengan beragam variasinya.

Menurut Buya Hamka, *mukhtal* dalam ayat di atas artinya melagak, menyombong, merasa seolah-olah dunia ini adalah miliknya. Bumi serasa dilangkahi, langit serasa digenggam, merasa diri paling benar dan mulia. Itulah kesombongan dalam hidup. Sementara *fakhur* adalah ucapan bernada kesombongan, perkataan yang selalu meninggikan, memandang rendah orang lain, seakan-akan tak ada yang menandinginya. Membangga-banggakan diri dan menyebut bahwa dia paling pintar, gagah, atau berani.

Diawali dengan memaparkan kewajiban kepada Allah, orangtua, dan masyarakat, ayat di atas ditutup dengan peringatan bahwa Allah SWT tidak menyukai orang yang sombong dan membangga-banggakan diri. Mengapa Allah memberi

kita peringatan demikian? Sebab orang yang sombong biasanya identik dengan meremehkan hak-hak orang lain dan memandang rendah serta hina orang lain. Keangkuhan dan kesombongan jelas akan menjauhkan seseorang dari masyarakat dan membuat masyarakat membencinya hingga akhirnya hubungan harmonis antarsesama manusia menjadi sirna. Jika hubungan antarmanusia tidak lagi berjalan dengan harmonis, maka hilanglah salah satu sifat manusia sebagai makhluk sosial. Oleh karena itu, sifat sombong sangat dibenci oleh Allah SWT. Semoga Allah Yang Mahakasih menjauhkan kita semua dari sifat-sifat demikian, *aamiin..*

ط
قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ
إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ء

“...Katakanlah: “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.”

(QS. az-Zumar: 9)

Sebagai sebuah agama universal, ajaran Islam meliputi semua dimensi kehidupan; ekonomi, sosial, budaya, dan lain-lain. dari sekian banyak dimensi tersebut, salah satu hal penting yang ditekankan dalam Islam adalah terkait dengan ilmu pengetahuan. Wahyu pertama berupa perintah membaca yang diterima Rasulullah Saw. di gua Hira' mengindikasikan bahwa Allah telah memerintahkan seluruh hamba-Nya untuk menjunjung tinggi ilmu pengetahuan.

Faktor internal berupa perintah membaca itulah yang kiranya juga mendasari bagi lahirnya beragam ilmu pengetahuan dalam sejarah perkembangan pemikiran dan keilmuan Islam serta membuat umat Islam mampu mengembangkan ilmu pengetahuan sedemikian pesat. Ayat di atas dan ayat-ayat lain yang setema inilah kiranya yang juga memotivasi para ilmuwan Muslim semisal Ibnu Sina, Ibnu Khaldun,

ar-Razi, dan al-Khawarizmi dalam melakukan observasi dan penelitian terhadap alam hingga melahirkan beragam rumusan konsep yang menjadi dasar ilmu pengetahuan modern. Tidak mengherankan pula manakala kota Cordoba dan Toledo di Spanyol dan kota Baghdad di Irak menjadi pusat peradaban Ilmu pengetahuan pada masanya karena di kota-kota itulah Alquran dan hadis menjadi sumber inspirasi ilmu pengetahuan.

Dari ayat di atas, sekali lagi Allah hendak menekankan bahwa orang berilmu sangatlah berbeda dengan orang tak berilmu. Orang yang berilmu tak hanya mampu melihat sesuatu sekedarnya saja, namun juga mampu memikirkan manfaat dan mudarat dari sesuatu yang digunakannya. Hal ini tentu berbeda dengan mereka yang tidak berilmu karena mereka hanya cenderung melihat sesuatu yang ada di hadapan matanya saja, tanpa mempertimbangkan beragam implikasi lebih jauh yang mungkin akan didapatnya. Dengan perbedaan itulah maka tak segan-segan Allah memberikan garansi kepada orang yang berilmu dalam salah satu firman-Nya, *“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”* (QS. al-Mujadilah: 11)

ط
مَا يَفْعَلُ اللَّهُ بِعَذَابِكُمْ إِنْ شَكَرْتُمْ وَآمَنْتُمْ
وَكَانَ اللَّهُ شَاكِرًا عَلِيمًا

Mengapa Allah akan menyiksamu, jika kamu bersyukur dan beriman? Dan Allah adalah Maha Mensyukuri lagi Maha Mengetahui.

(QS. an-Nisa': 147)

Subhanallah... Ini adalah ayat yang seharusnya mampu membuat kita semakin banyak bersyukur pada-Nya. Bahkan dalam ayat ini, Allah SWT justru bertanya mengapa Allah akan menyiksa kita, padahal kita adalah termasuk hamba yang bersyukur dan beriman. Tanda syukur seseorang adalah ia senantiasa berusaha untuk menggunakan segala fasilitas yang Allah titipkan padanya, pada jalan yang diridai Allah dan bukan justru untuk mendurhakai-Nya. Jadi, seberapa sering Anda bersyukur atas semua nikmat yang telah Allah berikan?

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا
وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ^ط

Dan boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.

(QS. al-Baqarah: 216)

Kecewa... Pasti semua orang pernah mengalaminya. Saya dan Anda juga pasti pernah merasakan yang namanya “kecewa”. Kecewa karena tidak diterima pekerjaan, karena tidak jadi menikah, karena wisuda tertunda, kecewa karena barang yang disayangi hilang, dan lain sebagainya. Sebenarnya ketika kecewa itu masih menjadi bagian dari hari-hari kita, maka sesungguhnya kita belum begitu mengenal Allah SWT. Orang yang sudah dekat dengan Allah dan tinggi makrifatnya, tentu dalam menyikapi berbagai hal yang tidak sesuai dengan harapannya akan tetap ber-*husnudzon* (baik sangka) pada Allah. Ayat di atas adalah jawaban Allah SWT kepada orang-orang yang sering kecewa dengan keputusan-Nya.

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ... ط

Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya....

(QS. al-Mulk: 2)

Hidup-mati, sakit, dan sehat adalah ujian dari Allah SWT. Ujian apakah itu maksudnya? Itu adalah cara Allah SWT menguji para hamba-Nya siapakah yang benar-benar beriman dan paling baik amalnya. Jika di dunia ini hanya ada hidup dan tidak ada mati, maka sudah barang tentu amal setiap orang tidak akan banyak. Tetapi, Allah SWT menciptakan kematian, agar setiap orang bersungguh-sungguh mengejar akhirat. Oleh karena itu, ketentuan hidup dan mati adalah cara Allah SWT untuk mengetahui siapa di antara hamba-Nya yang paling baik amalnya.

مَا تَرَىٰ فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِن تَفَوُّتٍ فَارْجِعِ الْبَصَرَ
هَلْ تَرَىٰ مِن فُطُورٍ

.....Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang?

(QS. al-Mulk: 3)

Ada di antara kita yang semasa hidupnya selalu merasa sedih dan sengsara. Batinnya tidak pernah bahagia. Mengapa? Karena ia dilahirkan kurang sempurna alias cacat atau *difable*. Orang yang merasa kekurangsempurnaan dirinya adalah suatu kekurangan adalah orang yang jauh dari rasa syukur. Sehingga batinnya tidak pernah bahagia. Jika ia selalu fokus pada kekurangannya itu, sudah tentu hal itu membuat waktu dan pikirannya terbuang sia-sia. Padahal setiap apa pun ciptaan Allah SWT itu tidak ada yang cacat. Simaklah baik-baik ayat di atas. Bahkan Allah SWT menyuruh kita untuk melihat lagi secara berulang-ulang apakah ada ciptaan-Nya yang tidak seimbang. Kalau pun memang secara fisik seseorang itu cacat, tetapi sebenarnya disitulah wujud kesempurnaan Allah SWT. Oleh karena itu, fokuslah pada kelebihan masing-masing, maka hal itu akan menenteramkan hati dan semakin menambah nikmat dari-Nya.

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang
menciptakan.*

(QS. al-Alaaq: 1)

Pahsyat! Inilah ayat pertama yang diturunkan Allah SWT kepada nabi Muhammad Saw. Kata yang pertama diwahyukan itu adalah kata “*Bacalah!*”. Ini berarti bahwa sebagai seorang Muslim, kita harus memiliki kegemaran membaca. Mengapa? Karena membaca adalah jendela ilmu. Ilmu adalah pintu kebahagiaan. Barangsiapa yang ingin bahagia di dunia dan akhirat, maka bacalah, pelajaryliah agama ini sungguh-sungguh dan amalkan dengan ikhlas. Insya Allah kebahagiaan itu akan selalu menyelimuti hati.

لَا
فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَى طَعَامِهِ

Maka hendaklah manusia itu memerhatikan makanannya.

(QS. Abasa: 24)

Perut. Walaupun terlihat sepele, urusan yang satu ini tetapi masuk dalam bagian yang diperhatikan Allah SWT. Sampai ada ayat tentang perintah agar kita memerhatikan menu makanan kita. Rasulullah Saw. pernah bersabda bahwa sebagian besar penyakit itu bersumber dari urusan perut, yaitu makanan. Karena makanan, seseorang sering tidak terkabul doanya. Tentu karena makanannya haram. Karena makanan, seseorang bisa menderita penyakit diare dan terserang penyakit darah tinggi atau maag. Makanan yang dianjurkan untuk dikonsumsi adalah yang memenuhi dua kriteria, yaitu halal dan *thoyyib* (baik). Keduanya harus ada. Jika halal saja, tetapi tidak *thoyyib* (baik), maka hal itu kurang berkah bagi yang memakannya. Atau makanan itu *thoyyib* (baik), tetapi tidak halal, maka hal itu juga membuat yang memakannya tidak terkabul doa-doanya.

وَلَا خِرَّةٌ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ ۖ
وَلَسَوْتُ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ ۖ

Dan sesungguhnya hari kemudian itu lebih baik bagimu daripada yang sekarang (permulaan). Dan kelak Tuhanmu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu , lalu (hati) kamu menjadi puas.

(QS. ad-Dhuba: 4-5)

Jangan kecewa, jangan bersedih, dan tidak perlu berlebihan dalam menyesali apa yang luput darimu, wahai saudaraku. Dunia ini Allah ciptakan sebagai perhiasan semata. Ambil secukupnya untuk bekal kehidupan nanti. Terlalu asyik dengan perhiasan dunia yang fana justru akan melupakan kampung akhirat yang kekal di sana. Sabarlah dengan dunia ini. Kita hanya membutuhkan waktu beberapa tahun saja untuk bersabar, dan setelahnya hatimu akan menjadi puas.

وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ^٤

*Dan terhadap nikmat Tuhanmu, maka hendaklah kamu
siarkan.*

(QS. ad-Dhuha: 11)

Banyak orang yang menutup-nutupi nikmat yang telah didupatkannya. Padahal ayat ini justru menganjurkan kita untuk berbagi kebahagiaan dengan orang lain manakala kita mendapat nikmat. Ceritakanlah karunia Allah yang telah diberikan kepadamu, sebagai *ibrah* (pelajaran) buat semua yang mendengarkannya. Tidak perlu takut dituduh seperti apa pun dirimu. Sebut Asma Allah dan luruskan niat bahwa apa yang kau lakukan adalah semata-mata menceritakan keagungan Allah SWT, sehingga akan membuat orang yang mendengarnya semakin mendekat pula kepada-Nya. Misalnya lulus ujian, mendapat pekerjaan, mendapat hadiah rumah, anak lahir dengan selamat dan sehat, sembuh dari sakit, nikmat mendapat hidayah dan lain sebagainya.

وَمَنْ يُهَاجِرْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يَجِدْ فِي الْأَرْضِ مُرْعًا كَثِيرًا وَاسْعَةً^ط ...

*Barangsiapa berhijrah di jalan Allah, niscaya mereka
mendapati di muka bumi ini tempat hijrah yang luas dan
rezeki yang banyak.*

(QS. an-Nisa': 100)

Hidup monoton dan nyaris tak ada perubahan selama bertahun-tahun tapi tetap dipertahankan. Sebagian dari kita mungkin salah satu di antaranya. Kebanyakan orang yang merasa hidupnya sudah nyaman dan takut miskin. Mereka sadar bahwa hidup mereka pas-pasan, hutang di sana-sini, buka usaha selalu bangkrut, melamar kerja selalu saja ditolak dan sebagainya. Bacalah ayat ini wahai Saudaraku; Allah SWT mengajarkan kepada kita untuk berhijrah. Bukankah bumi Allah itu luas?? Insya Allah di tempat yang baru, akan lebih baik dan berlimpah. *Aamiin...*

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا أَرْوَاجَهُمْ ذَلِكَ
أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ط

Katakanlah pada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat".

(QS. an-Nur: 30)

Buat para kaum Adam, mana yang akan Anda pilih? suci atau kotor? Jika kebanyakan kita pilih suci, maka sekarang Allah sudah memberitahu bahwa yang suci itu adalah menahan atau menjaga pandangan dari sesuatu yang diharamkan dan memelihara kemaluan dari perbuatan zina. Inilah kesucian dan kehormatan. Jika belum mampu 100%, maka semampunya sedikit demi sedikit. Saudaraku, ketahuilah bahwa kejahatan yang membinasakan adalah kejahatan mata. Hati yang keruh dan iman yang melemah biasanya disebabkan karena mata yang tidak terjaga pada hal-hal yang baik. Mata yang kotor akan terus merekam gambar kotor yang dilihatnya dan masuk ke hati hingga hati pun menjadi kotor....

مَثَلُ الَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ أَوْلِيَاءَ كَمَثَلِ الْعُنْكَبُوتِ إِتَّخَذَتْ
بَيْتًا وَإِنَّ أَوْهَنَ الْبُيُوتِ لَبَيْتُ الْعُنْكَبُوتِ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

Perumpamaan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah adalah seperti laba-laba yang membuat rumah. Dan sesungguhnya rumah yang paling lemah ialah rumah laba-laba kalau mereka mengetahui.

(QS. al-Ankabut: 41)

Siapapun kita, pasti menyadari bahwa manusia adalah makhluk yang lemah. Jika seorang sudah manusia menyadari kelemahannya, ia pasti akan mencari tempat bergantung dan bersandar. Pencarian ini harus dilakukan dengan hati-hati karena alih-alih menguatkan dirinya, kesalahan mencari tempat bergantung justru bisa membuatnya semakin rapuh dan celaka. Hal ini seperti yang dialami oleh mereka yang menjadikan selain Allah SWT sebagai tempat bergantung dan berindung. Saking rapuhnya hingga Allah mengibaratkan tempat bergantung itu seperti rumah laba-laba; rumah yang paling lemah. Jika dilihat lebih detail, kata *ahwana* dalam ayat di atas adalah *ism al-tafdhil* dari kata *wahana* atau *wahuna* yang berarti lemah. Sehingga pengertian *ahwana* memiliki makna *adh'afa* (yang paling lemah).

Anda semua pasti tahu dan mafhum bahwa manusia—siapapun dia—tidak akan pernah mampu melawan setiap bencana, menaklukkan setiap derita, dan mencegah semua malapetaka dengan tangannya sendiri. Manusia hanya akan mampu menghadapi semua itu dengan baik jika ia bertawakal kepada Dzat yang menciptakan dan mampu mengangkat semua bencana, derita, dan malapetaka itu. Dialah Allah Yang Mahakuasa, Dzat yang melindungi semua makhluk ciptaan-Nya. Tahukah Anda apa yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim as. sampai-sampai api yang hendak membakarnya berubah menjadi dingin? Ya, beliau bertawakal kepada Allah dengan memanjatkan doa: *Hasbunallah wa ni'mal wakil, ni'mal mawla wa ni'man nashir*. Kepasrahannya kepada Allah pun berbuah manis, Allah mengubah api yang panas menjadi dingin sehingga beliau tak terbakar. Untuk itu, jadikan Allah sebagai satu-satunya pelindung bagi setiap urusan kita agar kita bisa beruntung di dunia dan akhirat...

ط ج
وَمَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ إِنْ أَجَرْتُمُونِي إِلَّا عَلَىٰ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Dan aku sekali-kali tidak minta upah kepadamu atas ajakan itu, upahku tidak lain hanyalah dari Tuhan semesta alam.

(QS. Asy Syu'ara: 145)

Memang ada beberapa juru dakwah yang pasang tarif ketika mereka diundang berceramah. Salahkah sikap itu? Apa motivasinya? Saya rasa kita tidak perlu meneliti lebih jauh apa alasan mereka. Semua punya alasan masing-masing dan semua tentu tergantung niatnya. Tetapi yang lebih penting adalah, marilah baca dan tafakuri ayat di atas. Ayat di atas adalah jawaban para nabi Allah yang ditanya atau dituduh orang, bahwa Nabi meminta upah atas seruan dan ajakan dakwah mereka. Jika para nabi menjawab seperti itu, lalu apa jawaban kita? Apakah kita tidak sepakat dengan jawaban tersebut? Jika tidak sepakat, mengapa para juru dakwah itu mengaku sebagai pewaris nabi yang melanjutkan perjuangan nabi? Jika mengaku sebagai para pewaris nabi, mengapa jawaban para nabi di atas tidak diwarisi? Silakan jawab dalam hati masing-masing...

وَيَا بَاكَ فَطَهِّرْ

Dan pakaianmu bersihkanlah.

(QS. al-Mudatstsir: 4)

Seungguh ironis sekali manakala kita mengaku sebagai seorang muslim tetapi tidak memiliki konsep diri yang baik tentang pakaian. Padahal ayat di atas telah memerintahkan dengan sejelas-jelasnya agar setiap kaum Muslim menjaga kebersihan pakaian. Akan tetapi, ada saja orang yang berpakaian hingga bau sekali karena jarang dicuci. Betapa sempurnanya Islam hingga mengatur masalah pakaian, bukan?

وَلَا تَمُنُّنَ تَسْتَكُونُ

Dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak.

(QS. al-Mudatstsir: 6)

“Dasar! kamu itu memang tidak tahu berbalas budi! Sudah lima tahun aku membiayai kamu sekolah, makan gratis, baju dibelikan, motor pun dibelikan, sekarang giliran aku minta tolong, kamu malah tidak mau. Dasar tidak tahu diuntung!”

Saudaraku yang baik... Kalimat di atas adalah contoh ungkapan yang sering kita dengar. Bahkan mungkin kita pernah mengucapkan kalimat semacam itu. Perlu Anda ketahui bahwa hal itu tidak membuat seseorang bahagia dan kalimat semacam itu adalah pertanda sedekahnya selama ini belum ikhlas. Bagi orang yang ikhlas, dia akan sibuk beramal tanpa mengharapkan balasan dari orang yang telah dia bantu atau tolong. Bagi dia, cukuplah Allah saja yang membalas. Semoga kita mampu untuk lebih ikhlas dalam setiap amal kita. *Aamiin...*

SMS & MAQOLAH MOTIVASI

NIAT

IBARAT lentera, niat berfungsi sebagai cahaya yang akan menuntun dan menerangi perjalanan seorang hamba dalam bertemu Allah SWT. Jika lentera tersebut memancar dengan terang, maka menjadi teranglah perjalanannya dalam bertemu *Al-Malikud Dayyaan Ar-Rauuful Mannaan*. Sebaliknya, jika cahaya lentera tersebut redup, maka menjadi redup pulalah jalan yang akan dilalui oleh seorang hamba untuk bisa bertemu dengan Allah Yang Maha Pencipta dan Maha Mengadakan lagi Maha Pembentuk (*Allaahu al-Khaaliq al-Baari‘ al-Mushawwir*).

Oleh karena itu, berhati-hatilah dalam menjalani kehidupan di muka bumi ini. Waspadailah setiap bisikan yang bersembunyi di dalam pikiran dan hati. Sebab, bisikan itulah yang selama ini seringkali menggiring manusia untuk terjerembab ke dalam jurang kegelapan.

Ketahuilah, bisikan yang dimaksudkan itu adalah nafsu, yaitu sesuatu yang timbul dari relung hati. Dialah (baca: nafsu) yang selama ini seringkali mengajak manusia untuk berbuat makar pada Allah *‘Azza wa Jalla*. Nafsu jugalah yang selama ini acapkali menggeser niat suci kita dalam beribadah kepada Allah *Rabbul ‘Izzati*.

Berkaitan dengan hal itu, Rasulullah saw pernah bersabda. Bahwa di hari akhir nanti, setiap orang akan dibangkitkan dan dikumpulkan bersama-sama orang yang dicintainya

ketika ia masih hidup di dunia dulu. Oleh karena itu, jika Anda ingin menjadi orang yang beruntung dan berbahagia di hari akhir nanti, ingatlah bahwa segala yang baik itu selalu diawali dengan niat dan diakhiri dengan istikamah.



Sesungguhnya, Allah tidak melihat bentuk badan dan rupamu, namun melihat pada niat dan keikhlasan hatimu
(HR. Muslim)



Jika telah benar tujuannya, maka terbukalah jalannya
(*Maqolah*)



Niat seorang Mukmin itu lebih baik dari amalnya
(*Kaidah Fiqh*)



Sesungguhnya, sah atau tidaknya suatu amal tergantung pada niat
(HR. Bukhari-Muslim)



Barangsiapa berniat akan berbuat kebaikan tanpa sempat mengerjakannya, maka Allah mencatat untuknya satu kebaikan

(HR. Bukhari-Muslim)



Apabila orang berniat kebaikan, kemudian dia mengerjakannya, maka Allah mencatat untuknya sepuluh kebaikan atau lebih banyak lagi

(HR. Bukhari-Muslim)



Jika orang berniat jahat, kemudian dia laksanakan, maka dicatat baginya satu kejahatan

(HR. Bukhari-Muslim)



Tiap hamba akan dibangkitkan dari kuburnya sesuai dengan keadaannya ketika dia mati

(HR. Muslim)

CINTA AKHIRAT

Sesungguhnya, Allah *'Azza wa Jalla* “mengutus” manusia berada di muka bumi ini, tidak lain adalah, supaya manusia bisa beribadah kepada-Nya. Beribadah dengan sebenar-benarnya ibadah. Bukan ibadah dengan prinsip mengugurkan kewajiban kepada-Nya.

Ibadah yang sebenarnya itu adalah ibadah yang muncul karena rasa senang kepada-Nya. Ibadah yang dilakukan karena kita betul-betul sangat mengharapkan pertolongan dan kemurahan dari-Nya. Ibadah yang sebenarnya adalah ibadah yang tidak disusupi oleh nafsu ingin mendapat pahala yang banyak atau karena ingin masuk surga.

Ibadah yang sebenarnya adalah ibadah yang jika kita kerjakan dapat mendatangkan ketenangan, kesejukan dan kebahagiaan di dalam hati. Ibadah yang sebenarnya adalah ibadah yang menggabungkan kekuatan pikiran, hati, dan rasa. Ketiga elemen itu menyatu dalam prinsip; yang penting taat pada setiap apa-apa yang Dia larang dan apa-apa yang Dia perintahkan untuk kita kerjakan.

Ketahuilah, ibadah yang sebenarnya itu adalah ibadah yang dilakukan semata-mata karena kita ingin mengharap keridaan-Nya. Bukan ibadah karena ingin mendapat pujian, mengejar derajat, atau ibadah karena ingin meraih pahala yang berlimpah dari-Nya.

Ketahuilah, sesungguhnya, ibadah yang sebenarnya itu adalah setiap amal kebajikan yang kita lakukan karena kita ingin menukar kelezatan dunia dengan kenikmatan akhirat, lantaran mengharap dan bersandar pada kemurahan-Nya. Yang demikian itulah sebaik-baiknya ibadah.



Surga itu lebih dekat kepadamu daripada tali sandalmu.
Demikian pula neraka

(HR. Bukhari)



Tidak ada kehidupan yang sesungguhnya kecuali
kehidupan akhirat

(HR. Bukhari-Muslim)



Perbandingan dunia dan akhirat seperti memasukkan jari
dalam lautan besar

(HR. Muslim)



Orang miskin akan masuk surga sebelum orang kaya,
kira-kira 500 tahun

(HR. Turmudzi)



Saya melihat kebanyakan dari penghuni surga adalah
orang miskin

(HR. Bukhari-Muslim)



Perbanyaklah mengingat kejadian yang akan
menghancurkan segala kelezatan, yaitu maut

(HR. Turmudzi)



Pokok segala sesuatu adalah Islam

(HR. Turmudzi)

TOBAT

Tak ada orang yang hidup di muka bumi ini, yang tidak pernah punya kesalahan. Sekecil apa pun. Kecuali, Allah Yang Maha Suci (*Allaahu al-Qudduus*) menghendaki lain. Sebab, tak ada *lakon* yang dijalani oleh seorang makhluk, melainkan pasti atas kehendak Allah Yang Maha Berkuasa (*Allaahu al-Malik*).

Jangan sekali-kali kita melawan atau menentang ketetapan yang telah *Allaahu ar-Raqib* (Allah Yang Maha Mengawasi) putuskan untuk kita jalani. Sungguh, jika perlawanan dan penentangan itu kita lakukan dan kita pelihara dalam hati dan pikiran, maka ketahuilah, perbuatan itu justru dapat membuat diri kita semakin jauh dari-Nya.

Ingatlah baik-baik. Tidaklah Allah Yang Maha Melindungi (*Allaahu al-Walii*) memberikan sebuah *lakon* dalam hidup ini, melainkan di balik *lakon* yang sedang kita jalani itu, pasti ada hikmahnya. Semuanya tergantung pada diri kita sendiri dalam memaknai *lakon* tersebut.

Jadi, jika dalam suatu kesempatan, tiba-tiba kita berada dalam “kerusakan”, maka janganlah berkecil hati dulu. Terima saja “kerusakan” itu dan akui kalau diri kita memang sedang dalam lalai. Mintalah ampunan kepada-Nya, karena sesungguhnya, Allah Maha Penerima Tobat (*Allaahu al-Tawwaab*). Kemudian, berjanjilah kepada-Nya untuk tidak mau mengulangnya lagi.



Sesungguhnya saya (Rasul) meminta ampun dan bertobat kepada Allah setiap hari, lebih dari 70 kali

(HR. Bukhari)



Hai manusia, bertobat dan minta ampunlah kepada Allah. Sungguh, saya bertobat tiap hari 100 kali

(HR. Muslim)



Allah tetap menerima tobat hamba-Nya selama ruh belum sampai di tenggorokkannya

(HR. Turmudzi)



Siapa yang bertobat sebelum matahari terbit di Barat, maka Allah menerima dan memaafkannya

(HR. Muslim)



Allah membuka pintu Rahmat-Nya di waktu malam,
untuk bertobatnya pendosa di siang hari

(HR. Muslim)



Allah membuka pintu Rahmat-Nya di waktu siang, untuk
bertobatnya pendosa di malam hari

(HR. Muslim)



Siapa yang mendekat Allah sejengkal, maka Allah akan
mendekatinya sehasta

(HR. Bukhari)



Tidak akan masuk neraka orang yang pernah menangis
karena takut pada Allah

(HR. Turmudzi)



Siapa yang menghadap Allah dengan dosa sepenuh bumi tapi tidak menyekutukan-Nya, maka Allah akan mengampuni dosanya

(HR. Turmudzi)



Siapa yang mati dalam keadaan tidak menyekutukan Allah, maka dia akan masuk surga

(HR. Bukhari-Muslim)

COBAAN HIDUP & MUSAFIR

Tidaklah seorang hamba itu diuji dan dicoba, melainkan semata-mata karena belas-kasih Allah *'Azza wa Jalla* yang bermaksud mengangkat derajat hamba-Nya. Agar dalam kehidupan di akhirat yang kekal dan abadi nanti itu, dia bisa termasuk ke dalam golongan hamba-hamba-Nya yang beruntung.

Oleh karena itu, janganlah Anda mudah berkecil hati atau putus asa, manakala sedang “dikunjungi” musibah atau masalah. Sebaliknya, bersyukurlah kepada Allah SWT sebab tidaklah Allah memberi “hadiah” berupa musibah atau masalah melainkan pasti di balik “hadiah” itu, terkandung jutaan hikmah. Oleh karena itu, perbesarlah bangunan syukur kepada-Nya, agar Anda mendapat “hadiah” berupa sabar dan tenang.

Yakinkanlah, Allah *Robbul Izzati*, Zat yang telah menciptakan alam semesta ini, selalu memberi yang terbaik untuk hamba-hamba-Nya. Dengan keagungan *Ar-Rahman* dan *Ar-Rahim-Nya*, Allah tak pernah berbuat jahat kepada makhluk yang Dia ciptakan. Allah selalu baik kepada hamba-Nya.

Ketahuiilah, Allah akan senang, manakala kita selalu merintih, meratap, dan menangis untuk-Nya. Allah juga senang, jika kita hidup dan mati dalam naungan bangunan prasangka baik kepada-Nya. Sungguh, bagaimana pun bentuk bangunan prasangka kita kepada-Nya, maka Dia kelak akan mewujudkannya.



Umatku adalah umat yang dikasihi. Mereka tidak mengalami siksaan di akhirat. Siksaan mereka di dunia yaitu cobaan, gempa bumi, dan pembunuhan

(HR. Abu Dawud)



Siapa yang dikehendaki Allah padanya suatu kebaikan, maka ia diberi penderitaan

(HR. Bukhari)



Sesungguhnya Allah tidak menganiaya orang mukmin dengan cara memberikan balasan kebaikan yang dilakukannya di dunia. Mereka diberi pahala di akhirat

(HR. Muslim-Ahmad)



Apabila Allah menghendaki kebaikan bagi hamba-Nya, disegerakanlah baginya hukuman di dunia

(HR. Turmudzi)



Tidaklah seorang muslim menderita kelelahan, penyakit,
kesusahan hati atau pun tertusuk duri, melainkan sebagai
penebus dosanya

(HR. Bukhari-Muslim)



Sesungguhnya besarnya pahala itu tergantung pada
besarnya ujian musibah

(HR. Turmudzi)



Cobaan tetap menimpa orang mukmin dalam jiwa, harta,
dan anaknya hingga ia berjumpa dengan Allah dalam
keadaan bersih dari dosa

(HR. Turmudzi)



Dua nikmat yang kebanyakan manusia tertipu olehnya,
yaitu sehat dan istirahat

(HR. Bukhari)



Neraka diselubungi oleh hawa nafsu. Surga diselubungi
oleh kesukaran hidup

(HR. Bukhari-Muslim)



Jika kau cinta padaku, maka bersiaplah menghadapi
kemiskinan dengan baju yang kuat

(HR. Turmudzi)



Siapa yang tertimpa musibah, lalu menceritakannya
kepada manusia, maka tak akan tertutup hajatnya

(HR. Abu Dawud dan Turmudzi)



Jiwa seorang mukmin tergantung pada hutangnya,
sampai ia melunasi hutangnya

(HR. Turmudzi)



Hendaklah kamu bepergian ketika sudah agak malam.
Sebab, bumi dilipat Allah pada malam hari

(HR. Abu Dawud)



Dalam bepergian, bertakbirlah jika jalannya mendaki dan
bertasbihlah jika menurun

(HR. Bukhari)



Jika telah selesai urusan dalam bepergian, hendaklah
segera kembali pada keluarga

(HR. Bukhari-Muslim)

CIRI ORANG BERIMAN

Berhati-hatilah dengan segala bentuk kesenangan yang kita temukan, ketika masih berada di dunia ini. Sebab, tidak semua kesenangan itu adalah kesenangan yang sebenarnya. Ingatlah, kesenangan yang sebenarnya adalah kesenangan yang hanya bisa kita rasakan dan dapatkan, ketika kita sudah berada di akhirat nanti. Adapun kesenangan yang kita dapatkan di dunia ini tidak lebih adalah kesenangan yang bersifat sementara.

Oleh karena itu, janganlah kita mudah tertipu oleh bujuk rayu nafsu yang selalu bersembunyi di relung hati. Jangan pula kita mengorbankan kesenangan akhirat dan menggantinya dengan mengejar dan meraih kesenangan dunia.

Ketahuilah, sesungguhnya kesenangan yang kita dapat di dunia ini belum apa-apa, jika dibandingkan dengan kesenangan yang akan kita dapatkan di akhirat nanti. Sebab, kesenangan di akhirat nanti adalah kesenangan yang abadi, sedang kesenangan di dunia ini, tidak abadi alias hanya sementara.

Tutuplah pintu angan-angan, agar “musuh-musuh” kita tidak berkeliaran di sekitar hati dan pikiran kita sendiri. Buanglah jauh-jauh setiap keinginan untuk bisa hidup bersenang-senang di dunia ini. Gantilah keinginan itu dengan mengajukan permohonan kepada Allah SWT agar Dia menguatkan gerak hati dan pikiran kita untuk selalu ingat kepada-Nya.



Iman ada tiga (3) perkara: Memberi nafkah tanpa terlalu irit, mengusahakan keselamatan semua orang, dan menginsyafi dirimu sendiri

(HR. Bukhari-Muslim)



Orang mukmin yang sempurna imannya adalah yang baik akhlaknya dan lemah-lembut terhadap keluarganya

(HR. Turmudzi)



Apabila seorang mukmin bersyukur atas nikmat Allah, maka syukur itu lebih baik baginya

(HR. Muslim)



Orang yang kuat iman lebih baik dan dikasihi Allah, daripada orang mukmin yang imannya lemah

(HR. Muslim)



Tidak sempurna imanmu kecuali mencintai sesama muslim seperti mencintai diri sendiri

(HR. Bukhari-Muslim)



Seorang mukmin akan tetap dalam kelapangan agamanya selama ia tidak menumpahkan darah yang haram

(HR. Bukhari)



Orang-orang mukmin itu bagaikan bangunan yang saling menguatkan

(HR. Bukhari-Muslim)



Perumpamaan kaum mukmin dalam cinta-kasih dan rahmat hati bagaikan satu badan

(HR. Bukhari-Muslim)



Siapa yang iman pada Allah dan hari kiamat, hendaklah
ia menghormati tamunya
(HR. Bukhari-Muslim)



Siapa yang iman pada Allah dan hari kiamat, janganlah ia
mengganggu tetangganya
(HR. Bukhari-Muslim)



Barangsiapa yang percaya pada Allah dan hari kiamat,
maka hendaklah berkata baik atau diam
(HR. Bukhari-Muslim)



Siapa yang beriman pada Allah dan hari kiamat, maka
jagalah hubungan persaudaraan
(HR. Bukhari-Muslim)



Kelezatan iman akan dirasakan oleh orang yang mencintai Allah dan Rasul-Nya melebihi yang lainnya

(HR. Bukhari-Muslim)



Kelezatan iman adalah milik orang-orang yang mencintai sesama manusia karena Allah

(HR. Bukhari-Muslim)



Kelezatan iman akan dirasakan oleh orang yang enggan kafir, setelah ia diselamatkan Allah

(HR. Bukhari-Muslim)



Jika Allah mengasihi seorang hamba, maka Ia akan memerintahkan Malaikat Jibril untuk mengasihinya pula

(HR. Bukhari-Muslim)



Sesungguhnya, kesederhanaan itu adalah tanda iman

(HR. Abu Dawud)



Manusia yang utama itu adalah mukmin yang
berjuang dengan jiwa, raga, dan hartanya untuk
menegakkan agama Allah

(HR. Bukhari-Muslim)



Kebersihan sebagian dari iman

(Hadis)



Cinta tanah air sebagian dari iman

(Hadis)

CIRI ORANG BERTAKWA

Sesungguhnya, Allah SWT telah memilih manusia sebagai khalifah di muka bumi. Misinya jelas. Yaitu, mengajak semua makhluk yang ada di muka bumi ini untuk menegakkan agama tauhid, melakukan kebajikan, dan mencegah kerusakan.

Terkait dengan misi mulia itulah, perlu kiranya kita bertanya pada diri kita sendiri. Sudahkah kita betul-betul menjalankan amanah Allah untuk mengajak semua makhluk agar mau berbuat kebajikan dan mencegah kerusakan itu dengan sepenuh hati?

Pernahkah hati, pikiran, kekuasaan, dan tubuh kita bergerak untuk melakukan sesuatu perbuatan yang dapat mencegah agar kerusakan di sekitar kita tidak semakin meluas? Pernahkah kita berpikir dan meyakini, bahwa segala sesuatu yang ada di sekitar kita itu adalah milik Allah yang telah diamanahkan kepada kita, dan karenanya harus kita jaga, sebagaimana menjaga dan merawat diri kita sendiri?

Terkait dengan pertanyaan itulah, maka adalah tidak pada tempatnya, jika selama hidup di muka bumi ini, kita justru memilih untuk tidak mau tahu dengan persoalan tersebut. Itu sama artinya, kita telah “mencoreng” dan “menodai” kepercayaan yang telah dilimpahkan oleh Allah SWT kepada diri kita.

Anda tahu apa akibat yang bakal kita alami ketika kita tak mau mengindahkan tentang *babakan* tersebut? Mumpung masih ada waktu dan kesempatan, mari kita belajar dan berjuang bersama untuk melaksanakan amanah Allah itu dengan rasa senang.



Peliharalah perintah Allah, maka Allah akan
memeliharamu

(HR. Turmudzi)



Perhatikanlah larangan Allah, niscaya kamu dapati Allah
selalu ada di hadapanmu

(HR. Turmudzi)



Akan masuk surga orang yang berhati seperti burung.
Yaitu, bertawakal dan percaya jaminan Allah atas dirinya

(HR. Muslim)



Jika kamu tawakal pada Allah, niscaya Allah akan
memberimu rezeki

(HR. Turmudzi)



Hak Allah yang diwajibkan atas hamba yaitu menyembah
dan tidak menyekutukan-Nya

(HR. Bukhari-Muslim)



Hak hamba yang akan diberikan Allah adalah, Dia tidak
menyiksa orang yang tak menyekutukan-Nya

(HR. Bukhari-Muslim)



Siapa yang menyerahkan kesusahannya kepada Allah,
maka Allah akan memberinya rezeki, segera atau lambat

(HR. Abu Dawud dan Turmudzi)



Perilaku yang membawa ke surga adalah takwa pada
Allah dan baik budi

(HR. Turmudzi)



Manusia utama adalah orang yang menyendiri, beribadah,
dan bertakwa kepada Allah, serta menghindarkan orang
lain dari kejahatannya

(HR. Bukhari-Muslim)



Siapa yang taat kepadaku (Rasul), berarti dia taat kepada
Allah

(HR. Bukhari-Muslim)

GODAAN DUNIA

Aslinya, kita diciptakan oleh Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang (*Allaahu ar-Rahmaan ar-Rahiim*), bukan untuk kehidupan di dunia ini. Melainkan, untuk kehidupan akhirat nanti. Yaitu, kehidupan yang kekal lagi abadi. Adapun kehidupan dan kesenangan yang ada di dunia ini, semuanya serba tidak abadi alias hanya sementara saja.

Oleh karena itu, berhati-hatilah dengan setiap bisikan yang datang dari hawa nafsu. Berhati-hatilah dengan godaan dunia yang datang menghampiri kita. Jangan sentuh atau ikuti keinginan nafsu. Sebab, dia selalu akan mengajak untuk menentang Allah SWT, sedangkan Anda sendiri sudah tahu bahwa risiko yang bakal kita tanggung akibat berani menentang *Allah Ta'aalaa*, sungguh tidaklah ringan.

Sekiranya saja kita mau patuh pada setiap perintah *Allah 'Azza wa Jalla*, tentulah kita tidak akan menyesal. Sebab, kalau kita patuh, niscaya Dia pasti akan mencukupi apa yang kita butuhkan. Karena memang Dia Maha Menjaga dan Maha Memelihara (*Allaahu al-Hafiizh wa al-Muqiit*).



Apabila Allah memberikan kesenangan dunia kepada manusia menurut yang mereka sukai, orang itu pasti melakukan maksiat. Maka itu adalah *istidraj* (tipuan)

(HR. Ahmad)



Dunia itu perhiasan. Dan sebaik-baik perhiasan adalah wanita salihah

(HR. Muslim)



Berhati-hatilah kamu sekalian dengan godaan dunia

(HR. Muslim)



Salah satu yang kukhawatirkan sepeninggalku nanti adalah terbuka lebarnya kemewahan dunia pada kalian

(HR. Bukhari-Muslim)



Sesungguhnya dunia ini lebih hina dalam pandangan
Allah daripada bangkai

(HR. Muslim)



Dunia bagaikan penjara bagi orang mukmin, dan surga
bagi orang kafir

(HR. Muslim)



Hiduplah di dunia ini bagaikan orang asing atau perantau

(HR. Bukhari)



Jangan rakus kepada dunia, niscaya engkau akan dicintai
Allah

(HR. Ibnu Majah)



Jangan tamak kepada hak orang lain, niscaya engkau akan
dikasihi manusia

(HR. Ibnu Majah)



Dunia dan semua yang ada di dalamnya itu terkutuk,
kecuali *zikrullah*, orang berilmu, dan orang yang mau
belajar

(HR. Turmudzi)



Jangan membuat tempat timbunan kekayaan, karena akan
menyebabkan kamu cinta dunia

(HR. Turmudzi)



Cobaan bagi umatku adalah kekayaan harta

(HR. Turmudzi)

ORANG-ORANG MERUGI

Tahukah Anda, apa sebab rasa takut kepada Allah bergeser menjadi takut kepada makhluk? Jawabnya, karena mata dan hati kita telah dipenuhi oleh jamur-jamur ketidakpercayaan dan ketidakyakinan tentang kuasa-Nya.

Kita tidak percaya bahwa Allah Maha Mencukupi. Kita tidak percaya bahwa Allah telah mengurus semua kebutuhan kita hingga akhir zaman nanti. Kita juga tidak percaya kalau Allah sebetulnya selalu mengabulkan setiap doa yang kita haturkan kepada-Nya.

Selain itu, kita pun acapkali tidak yakin kalau Allah betul-betul selalu mencatat setiap gerak-gerik hati dan nafsu kita. Sebab, jika kita betul-betul yakin bahwa Allah – lewat para petugasnya – selalu mencatat secara mendetail setiap gerak-gerik hati dan nafsu kita, tentunya, kita tidak akan berani berbuat macam-macam di hadapan Allah *'Azza wa Jalla*.

Sesungguhnya, takut kepada selain Allah adalah seburuk-buruknya perbuatan. Akan tetapi, jika kita takut kepada makhluk lantaran karena kita takut kepada-Nya, maka itu adalah cerminan nyata dari iman kita yang paling dalam. Perbesarlah pintu cermin itu, agar kita bisa makin jelas dalam membedakan antara yang *haq* dan *batil*.

Sesungguhnya, Allah *Ta'aalaa* akan memuliakan hamba-hamba-Nya yang selalu memuliakan-Nya. Sebab, Allah

SWT adalah sebaik-baiknya Zat dalam bersikap terhadap makhluk ciptaan-Nya. Tak ada kebaikan yang bersumber pada makhluk-Nya, melainkan semuanya itu pasti berasal dari Diri-Nya.



Bagi orang kafir, mereka diberi makan oleh Allah dengan sebab kebajikan di dunia. Bila tiba di akhirat, ia tidak punya kebaikan yang diberi pahala

(HR. Muslim-Ahmad)



Apabila Allah menghendaki keburukan bagi hamba-Nya, maka disimpanlah dosanya hingga dirasakannya pada hari kiamat

(HR. Turmudzi)



Barangsiapa yang murka karena musibah, maka dia akan mendapat murka Allah

(HR. Turmudzi)



Orang hina itu adalah orang yang selalu menurutkan
hawa nafsunya dan berangan-angan kepada Allah

(HR. Turmudzi)



Binasalah orang-orang yang berlebih-lebihan dalam
agama

(HR. Muslim)



Dosa besar itu adalah menyekutukan Allah, durhaka pada
orangtua, membunuh manusia tanpa hak dan bersaksi
palsu

(HR. Bukhari)



Tidak akan masuk surga orang yang memutuskan
hubungan silaturahmi

(HR. Bukhari-Muslim)



Orang yang suka minta-minta, di hadapan Allah nanti,
tak akan ada sepotong daging pun di wajahnya

(HR. Bukhari-Muslim)



Dosa itu adalah segala sesuatu yang terasa tidak tenang di
hati dan khawatir diketahui orang

(HR. Muslim)



Ahli neraka adalah orang yang kejam, rakus, dan
sombong

(HR. Bukhari-Muslim)



Siapa yang berbaring tanpa berdzikir pada Allah, maka
dia akan merugi di hadapan Allah

(HR. Abu Dawud)



Salah seorang yang tak akan diampuni dan dilihat Allah
dengan pandangan Rahmat pada hari kiamat adalah raja
yang pendusta

(HR. Muslim)



Orang yang tak akan diampuni dan memperoleh
pandangan Rahmat Allah pada hari kiamat ialah
orangtua renta yang berzina

(HR. Muslim)



Sebesar-besar dusta adalah berkata atas nama Rasul apa
yang tak dikatakan oleh Rasul

(HR. Bukhari)



Siapa yang menceritakan berita dariku yang dia tahu itu
dusta, maka ia termasuk pendusta

(HR. Muslim)



Tukang laknat itu, tidak dapat memberi syafaat atau
menjadi saksi di hari kiamat

(HR. Muslim)



Siapa yang melanggar perintahku (Rasul), berarti dia
telah melanggar perintah Allah

(HR. Bukhari-Muslim)



Siapa yang bersumpah dengan nama selain Allah, maka
dia telah kafir atau musyrik

(HR. Turmudzi)



Semua makhluk itu keluarga Allah. Mereka yang paling
disenangi Allah adalah yang paling bermanfaat bagi
keluarganya

(HR. Al-Bazar)



Tak berkurang harta karena bersedekah

(HR. Ibnu Majah)



Barangsiapa yang berjuang menegakkan agama Allah,
maka itulah *jihad fi sabilillah*

(HR. Bukhari-Muslim)



Sedakah itu merupakan bukti dari iman

(HR. Muslim)



Hendaklah kalian menyuruh pada kebaikan dan melarang
kemungkaran atau Allah akan menurunkan siksaanya
kepada kalian

(HR. Turmudzi)

AMAL KEBAJIKAN

Hidup ini hanya sekali. Gunakanlah kesempatan yang hanya datang satu kali ini dengan memperbanyak amal kebajikan. Jangan isi hari-hari kita dengan menebar virus kebencian kepada sesama makhluk Allah yang ada di muka bumi ini. Sebab, aslinya, kita semua adalah bersaudara.

Oleh karena itu, hentikanlah laju nafsu yang acapkali menggiring hati dan pikiran kita untuk selalu bermusuhan dengan sesama makhluk Allah. Ketahuilah, sesungguhnya, perbuatan yang demikian itu tak ada gunanya.

Ketahuilah, jika kita membiarkan virus kebencian itu terus menggerogoti dinding-dinding kecintaan dan kasih sayang kita kepada sesama makhluk Allah, maka itu berarti sama halnya kita telah menutup pintu kebajikan bagi diri kita sendiri. Memang tidak mudah untuk bisa mencintai dan menyayangi semua makhluk.

Ketahuilah, apabila kita telah berhasil mencintai dan menyayangi semua makhluk yang ada di sekeliling kita dengan hanya melihat pada sisi kebaikan makhluk-Nya semata, maka sesungguhnya, saat itu kita telah mendapatkan cinta dan kasih sayang *Allah 'Azza wa Jalla*. Sebaliknya, jika kita mempertahankan kebencian pada semua makhluk-Nya, maka sesungguhnya kita saat itu telah membenci Allah SWT. Yaitu, Zat yang telah menciptakan makhluk yang telah kita benci itu.



Orang yang sempurna akalnya, selalu melakukan introspeksi diri dan beramal untuk bekal mati

(HR. Turmudzi)



Segeralah melakukan amal kebajikan karena akan terjadi fitnah besar laksana malam yang gelap-gulita

(HR. Muslim)



Termasuk amal yang baik adalah, menyisihkan kotoran atau gangguan dari jalanan

(HR. Muslim)



Siapa yang menunjuk kepada kebaikan, maka ia akan mendapat pahala sama dengan orang yang mengerjakannya

(HR. Muslim)



Setiap pagi ada kewajiban bersedekah untuk tiap-tiap
persendian tubuhmu

(HR. Muslim)



Siapa yang meringankan beban sesama muslim, maka
Allah akan meringankannya di dunia dan akhirat

(HR. Bukhari-Muslim)



Janganlah merasa rendah memberi hadiah kepada
tetangga, meski hanya sekadar kikil kambing

(HR. Bukhari-Muslim)



Hai putra Adam, kalau kamu mendermakan
kelebihanmu, akan lebih baik bagimu. Bila kau tahan,
akan berbahaya bagimu

(HR. Turmudzi)



Amal kebajikan yang disukai Allah adalah amal yang dikerjakan terus-menerus

(HR. Bukhari-Muslim)



Allah merahmati orang yang ringan dalam menjual, membeli, dan menagih hutang

(HR. Bukhari)



Tolonglah saudaramu, baik ketika ia menganiaya maupun dianiaya

(HR. Bukhari)



Allah akan selalu menolong seorang hamba, selama ia menolong saudaranya

(HR. Bukhari-Muslim)



Membantu orang naik ke atas kendaraan adalah termasuk sedekah

(HR. Bukhari-Muslim)



Sebaik-baik sedekah adalah yang berasal dari kelebihan kekayaan

(HR. Bukhari-Muslim)



Makanan yang lebih baik adalah yang diperoleh dari hasil usaha sendiri

(HR. Bukhari)



Berilah makan dan tebarkan salam kepada orang yang kamu kenal dan belum kamu kenal

(HR. Bukhari-Muslim)



Amal yang lebih disukai Allah adalah berbakti pada
orangtua dan *jihad fi sabilillah*

(HR. Bukhari-Muslim)



Jangan selalu menutupi hartamu, karena Allah akan
menutup pintu rezekimu

(HR. Bukhari-Muslim)



Saya (Rasul) dan pemelihara anak yatim dengan baik,
kelak di surga bagaikan jari telunjuk dan jari tengah

(HR. Muslim)



Jangan pernah ucapkan “*andaikan aku begini, tak akan jadi
begitu*”

(HR. Muslim)



Siapa yang bisa menjaga di antara dagu dan pahanya,
maka ia dijamin masuk surga

(HR. Bukhari-Muslim)



Jangan meremehkan satu kebaikan, meski hanya bermuka
manis pada teman

(HR. Muslim)



Beramallah agar dimudahkan apa yang telah ditetapkan
bagimu

(HR. Bukhari-Muslim)



Menganjurkan kebaikan pada orang lain adalah sedekah

(HR. Muslim)



Ketahuiilah, tak seorang pun dapat mengandalkan
amalnya (untuk masuk surga)

(HR. Muslim)



Siapa yang meminta kepadamu dengan nama Allah,
maka berilah

(HR. Abu Dawud dan Nasa'i)



Tangan yang di atas lebih baik daripada tangan yang di
bawah

(HR. Bukhari)



Setiap orang muslim berkewajiban untuk bersedekah

(HR. Bukhari-Muslim)



Jika seseorang mati, terputuslah amalnya kecuali tiga
perkara: sedekah jariyah, ilmu bermanfaat, dan anak saleh

(HR. Muslim)

KEPEMIMPINAN

Ketahuiilah bahwa menurut Rasulullah Saw., sebaik-baiknya makhluk itu adalah orang yang bermanfaat bagi makhluk yang ada di sekelilingnya. Seutama-utamanya makhluk adalah mereka yang berjuang dengan sepenuh hati untuk menyelamatkan semua makhluk yang ada di muka bumi ini.

Sedang sehebat-hebatnya makhluk adalah mereka yang tidak pernah melihat kejelekan dan keburukan pada makhluk lain, meskipun saat itu dia tengah berada di lumbung kemaksiatan. Sebab, baginya, semua makhluk yang diciptakan Allah itu adalah istimewa. Oleh karena itu, dia hanya melihat Allah SWT ada di hadapannya.

Oleh karena itu, ingatlah baik-baik. Jika kita ingin mendapat pembelaan dan perlindungan dari Allah SWT, pada hari ketika tidak ada lagi pembelaan dan perlindungan selain hanya dari *Allah 'Azza wa Jalla*, maka perhatikan dan amalkanlah tiga perkara penting berikut ini.

Pertama, jangan pelit dalam urusan memberi nafkah dan berbagi dengan sesama makhlukNya. *Kedua*, jangan mencari selamat hanya untuk diri sendiri. *Ketiga*, jangan beri kesempatan bagi hati dan pikiran kita untuk melihat kejelekan dan keburukan makhluk lain.

Ayat-Ayat Langit

Semoga *Allah 'Azza wa Jalla* tidak pernah melepaskan kemanjaan-Nya untuk semua makhluk, dari awal kehidupan hingga akhir zaman nanti, selama-lamanya. *Amiin Yaa Rabbal 'Alamiin*.



Jihad yang utama adalah kata-kata yang *baq*, yang ditujukan pada pemimpin dzalim

(HR. Abu Dawud dan Turmudzi)



Sejahat-jahat pemimpin, adalah yang suka memaksa rakyatnya

(HR. Muslim)



Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan ditanyai perihal apa yang dipimpinnya

(HR. Bukhari-Muslim)



Umat sebelummu binasa karena bangsawan dibiarkan
saat mencuri dan rakyat jelata dihukum saat mencuri

(HR. Bukhari-Muslim)



Jika pemimpin menipu rakyatnya, maka Allah
mengharamkan surga baginya

(HR. Bukhari-Muslim)



Orang yang berlaku adil, akan ditempatkan di atas
mimbar cahaya, kelak di sisi Allah

(HR. Muslim)



Sebaik-baik pemimpin adalah yang kamu cintai dan
mencintaimu serta yang kamu doakan dan mendoakanmu

(HR. Muslim)



Seorang muslim wajib taat pada pemimpinnya, kecuali
dalam hal yang maksiat

(HR. Bukhari-Muslim)



Siapa yang taat pada pemimpinnya, maka berarti dia taat
kepadaku (Rasul)

(HR. Bukhari-Muslim)



Siapa yang membenci sesuatu dari pemimpinnya, maka
hendaklah dia bersabar

(HR. Bukhari-Muslim)



Siapa yang menghina pemimpinnya, maka Allah kelak
akan menghinakannya pula

(HR. Turmudzi)



Sesungguhnya kamu akan berebut kekuasaan dan
kemudian memetik penyesalan di hari kiamat

(HR. Bukhari)



Jika Allah menghendaki kebaikan terhadap seorang
pemimpin, maka Allah akan memberinya menteri yang
jujur

(HR. Abu Dawud)



Siapa yang berlingung padamu dengan membawa nama
Allah, maka lindungilah

(HR. Abu Dawud dan Nasa'i)



Jika suatu perkara diserahkan kepada yang bukan ahlinya,
maka tunggulah kehancurannya

(*Hadis*)



Yang wajar menjadi pemimpin adalah seseorang yang di tengah masyarakat layak nya pemimpin, padahal dia bukan pemimpin mereka; dan bila menjadi pemimpin maka di tengah masyarakatnya ia bagaikan bukan pemimpin

(Umar bin Khaththab)



Pemimpin suatu kaum adalah pelayan mereka

(Umar bin Khaththab)



Kebijakan seorang pemimpin harus tunduk pada kemaslahatan

(Kaidah Fiqh)

AKHLAK

Salah satu pekerjaan yang paling menyenangkan, tetapi berisiko tinggi adalah mencari-cari kesalahan orang lain. Disebut menyenangkan, karena perbuatan itu dapat membuat orang yang melakukan perbuatan tersebut menjadi terlena dan lupa tentang kelemahan yang ada pada dirinya sendiri.

Adapun disebut berisiko tinggi karena perbuatan mencari-cari kesalahan orang lain itu dapat menimbulkan permusuhan yang merusak hubungan tali silaturahmi yang sudah terjalin dengan baik.

Oleh karena itu, janganlah kita memberi kesempatan dan ruang yang luas bagi gerak hawa nafsu untuk bisa berbuat semaunya terhadap diri kita. Begitulah cara kerjanya hawa nafsu. Dia paling pandai dalam berkamuflase. Dia juga paling pintar dalam memutar balik sebuah keadaan; yang semula tidak kita sukai dapat berubah menjadi sangat kita senangi.

Ingatlah, bahwa perasaan tidak mau kalah saingan dan merasa paling benar sendiri yang muncul di dalam hati dan pikiran kita, kelak akan menjadi ladang yang subur bagi tumbuh-kembangnya virus penyakit hati. Perasaan itulah yang telah membuat manusia menjadi enggan untuk mau mengakui kelebihan yang ada pada diri orang lain.

Orang yang terkena virus penyakit hati suka mencari-cari kesalahan orang lain itu, ibarat orang yang bisa melihat dengan jelas seekor semut di pulau seberang. Akan tetapi, seekor gajah yang berdiri-tegak di depan pelupuk matanya, tidak kelihatan. Mudah-mudahan, kita tidak termasuk ke dalam golongan tersebut.



Sesungguhnya Allah indah dan menyukai keindahan

(HR. Muslim)



Janganlah kamu saling menyelidiki kesalahan

(HR. Bukhari-Muslim)



Janganlah kamu saling bermegah-megahan

(HR. Bukhari-Muslim)



Janganlah kamu saling membenci

(HR. Bukhari-Muslim)



Orang muslim itu adalah yang dapat menyelamatkan muslim lainnya dari gangguan lidah dan tangannya

(HR. Bukhari-Muslim)



Apabila seseorang memaafkan orang lain, maka Allah akan menambahkan kemuliaan baginya

(HR. Ibnu Majah)



Bukanlah umatku, orang yang tak menghormati orangtua, tidak menyayangi anak-anak, dan tidak mengenal orang alim

(HR. Ahmad dan Thabrani)



Sesungguhnya Allah akan merahmati hamba yang belas-kasih kepada sesamanya

(HR. Bukhari-Muslim)



Sesungguhnya kebenaran itu membawa kebaikan. Dan
kebaikan membawa ke surga

(HR. Bukhari-Muslim)



Kebenaran membawa ketenangan. Sedang dusta
menimbulkan keraguan

(HR. Turmudzi)



Sebaik-baik Islam seseorang ialah ketika ia meninggalkan
apa yang bukan menjadi kepentingannya

(HR. Turmudzi)



Bergaullah terhadap sesama manusia dengan budi pekerti
yang baik

(HR. Turmudzi)



Menahan kejahatanmu pada orang lain adalah sedekah
bagi dirimu

(HR. Bukhari-Muslim)



Sejahat-jahat manusia ialah orang yang bermuka dua

(HR. Bukhari-Muslim)



Hati-hati dengan perbuatan aniaya. Karena aniaya itu
adalah kegelapan di hari kiamat

(HR. Muslim)



Orang muslim itu bersaudara. Tidak boleh saling
menganiaya dan tidak boleh membiarkan dianiaya orang
lain

(HR. Bukhari-Muslim)



Hati-hatilah dengan sifat kikir. Sebab, itulah yang membinasakan umat sebelummu

(HR. Muslim)



Barangsiapa yang tidak mengasihi, maka tidak akan dikasihi Allah

(HR. Bukhari-Muslim)



Siapa yang menutup aib sesama muslim, maka Allah akan menutup aibnya di hari kiamat

(HR. Bukhari-Muslim)



Ahli neraka itu adalah orang yang keras hati, berwatak kaku, dan sombong

(HR. Bukhari)



Barangsiapa yang sopan, maka Allah akan memelihara
kesopanannya

(HR. Bukhari-Muslim)



Barangsiapa yang mencukupkan dirinya, maka Allah akan
mencukupinya

(HR. Bukhari-Muslim)



Bukan golonganku orang yang tidak sayang kepada yang
muda dan tidak menghormati yang tua

(HR. Abu Dawud dan Turmudzi)



Sebaik-baik teman di sisi Allah adalah yang bersikap
paling baik terhadap temannya

(HR. Turmudzi)



Sebaik-baik tetangga di sisi Allah adalah yang paling baik
pada tetangganya

(HR. Turmudzi)



Siapa yang ingin lapang rezekinya dan panjang umur,
maka hendaklah ia menjaga tali silaturahmi

(HR. Bukhari-Muslim)



Sebaik-baik berbakti ialah menjaga silaturahmi dengan
kawan ayahnya setelah ia meninggal

(HR. Muslim)



Orang muda yang menghormati orang lebih tua akan
mendapat balasan penghormatan ketika ia telah tua

(HR. Turmudzi)



Perbuatan yang menimbulkan rasa kasih sayang adalah
menyebarkan salam

(HR. Muslim)



Jangan kalian mati melainkan dalam kondisi baik sangka
kepada Allah

(HR. Muslim)



Isilah perutmu sepertiga makanan, sepertiga minum, dan
sepertiga untuk nafas

(HR. Turmudzi)



Kekayaan itu bukan karena banyaknya harta-benda,
melainkan kaya hati

(HR. Bukhari-Muslim)



Janganlah kamu memaksa dalam meminta sesuatu

(HR. Muslim)



Peminta-minta itu laksana menorehkan cacat di wajahnya, kecuali minta pada pemerintah atau darurat

(HR. Turmudzi)



Rendah hatilah dan jangan menyombongkan diri serta menganiaya orang lain

(HR. Muslim)



Orang yang rendah hati karena Allah akan dimuliakan oleh Allah

(HR. Muslim)



Tidak akan masuk surga orang yang di dalam hatinya ada kesombongan sebesar zarah

(HR. Muslim)



Kesombongan itu adalah, menolak kebenaran dan merendahkan orang

(HR. Muslim)



Akhlak yang baik akan memberatkan timbangan amal kebajikan seorang mukmin di hari kiamat

(HR. Turmudzi)



Saya (Rasul) menjamin satu rumah di bagian tertinggi dari surga untuk orang yang baik budi pekertinya

(HR. Abu Dawud)



Sebaik-baik kamu adalah yang terbaik akhlaknya

(HR. Bukhari-Muslim)



Saya (Rasul) menjamin satu rumah di kebun surga untuk orang yang meninggalkan perdebatan, meski ia benar

(HR. Abu Dawud)



Saya (Rasul) menjamin satu rumah di bagian tengah surga untuk orang yang tidak berdusta, meski ia hanya bergurau

(HR. Abu Dawud)



Gembirakanlah orang lain dan jangan membuatnya jadi gusar

(HR. Bukhari-Muslim)



Jika kamu masuk ke rumah keluargamu, hendaknya
memberi salam, supaya jadi berkah bagimu dan
keluargamu

(HR. Turmudzi)



Sesungguhnya Allah suka pada bersin dan benci terhadap
menguap

(HR. Bukhari)



Jika menjenguk orang sakit, maka berkatalah yang baik,
karena malaikat mengaminkan setiap perkataanmu

(HR. Abu Dawud)



Seutama-utamanya orang di hadapan Allah adalah yang
lebih dulu memberi salam

(HR. Turmudzi)



Allah tidak menyiksa karena air mata dan kesedihan hati.
Allah menyiksa atau merahmati karena lidah

(HR. Bukhari-Muslim)



Kunci dari segala sesuatu adalah menjaga lidah

(HR. Turmudzi)



Perkataan yang tidak diperhatikan, dapat membuat orang
jadi tergelincir ke dalam neraka

(HR. Bukhari-Muslim)



Banyak bicara dapat mengakibatkan kerasnya hati dan
menjauhkan manusia dari Allah

(HR. Turmudzi)



Tahanlah lidahmu. Tetaplah dalam rumahmu. Dan
tangisilah dosamu
(HR. Turmudzi)



Ghibah adalah menyebut saudaramu dengan apa-apa
yang tidak ia sukai
(HR. Muslim)



Siapa yang menjaga kehormatan saudaranya, maka Allah
akan menjaga mukanya dari api neraka
(HR. Turmudzi)



Seseorang dianggap berdusta, jika dia membicarakan
semua yang dia dengar
(HR. Muslim)



Mencaci-maki seorang muslim berarti *fasik* (melanggar agama)

(HR. Bukhari-Muslim)



Memerangi orang muslim berarti kafir

(HR. Bukhari-Muslim)



Jangan memaki orang yang telah mati, karena mereka telah selesai dengan urusannya

(HR. Bukhari)



Dua hal yang menyebabkan kafir: menghina nasab keturunan dan meratapi orang mati

(HR. Muslim)



Seorang muslim dilarang mendiamkan sesama muslim
lebih dari tiga hari
(HR. Bukhari-Muslim)



Siapa yang mendiamkan saudaranya setahun, maka sama
dengan menumpahkan darahnya
(HR. Abu Dawud)



Jangan tinggalkan api di rumahmu ketika kamu tidur
(HR. Bukhari-Muslim)



Orang yang menarik kembali pemberiannya, bagaikan
anjing yang memakan muntahnya
(HR. Bukhari-Muslim)



Jangan melakukan aktivitas jual-beli di dalam masjid
(HR. Abu Dawud dan Turmudzi)



Jangan makan dengan tangan kiri, karena setan makan
dengan tangan kiri
(HR. Muslim)



Meludah di masjid itu dosa. Tebusannya adalah menanam
ludah itu
(HR. Bukhari-Muslim)



Siapa yang makan bawang putih mentah, hendaklah tidak
mendekati masjid
(HR. Bukhari-Muslim)



Jangan melakukan sumpah dalam penjualan, karena akan
menghapuskan berkahnya
(HR. Muslim)



Jangan memaki penyakit panas, sebab ia dapat
menghapus dosa anak Adam

(HR. Muslim)



Jangan memaksa-maksakan diri

(HR. Bukhari)



Angin itu Rahmat Allah. Jangan memakinya. Mohonlah
kebaikan dan dihindarkan dari bahayanya

(HR. Abu Dawud)



Jangan kamu memaki ayam jantan, karena ia
membangunkan untuk sembahyang

(HR. Abu Dawud)

ILMU

Sesungguhnya, orang yang berilmu itu adalah orang yang seharusnya paling takut kepada Allah Yang Maha Tinggi (*Allaahu al-'Alii*). Jika kita saat ini merasa sudah punya ilmu yang luas dan tinggi, tetapi dalam kehidupan sehari-hari kita justru tidak mau tunduk dan patuh kepada-Nya, maka sesungguhnya, kita belum bisa dimasukkan ke dalam kategori orang yang berilmu. Sebab, orang yang benar-benar punya ilmu luas dan tinggi, biasanya dia akan tunduk dan patuh hanya kepada Allah Yang Maha Memiliki Kebesaran dan Kemuliaan (*Allaahu Dzuu al-Jalaal wa al-Ikraam*).

Tidaklah seseorang itu bisa disebut sebagai orang yang berilmu, apabila dengan ilmunya itu ternyata ia tidak bisa menghisias perilakunya dengan akhlak kebajikan. Sebab, orang yang berilmu itu adalah orang yang seharusnya bisa menjadi suri teladan bagi masyarakat yang ada di sekitarnya.

Tidaklah seseorang itu bisa disebut sebagai orang yang terpelajar, jika dalam kehidupannya sehari-hari, dia tidak mau peduli dengan masyarakat yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu, berhati-hatilah dalam urusan dengan mencari ilmu. Mulailah dengan menata hati yang benar. Lalu, singkirkan dan cabutilah lumut-lumut kesombongan, keangkuhan, dan keinginan untuk tidak mau patuh kepada-Nya yang menempel di dinding-dinding hati dan pikiran kita. Sebab, jika lumut-lumut itu dibiarkan tumbuh-subur, maka dia kelak akan menjadi *hijab* bagi perjalanan kita dalam bertemu Allah SWT.



Pelajarilah ilmu. Sebab ilmu itu memberikan rasa takut
kepada Allah

(HR. Ibnu Abdil Barr)



Menuntut ilmu adalah ibadah

(HR. Ibnu Abdil Barr)



Mengulang-ulang dalam mempelajari ilmu adalah tasbih

(HR. Ibnu Abdil Barr)



Membahas ilmu merupakan jihad

(HR. Ibnu Abdil Barr)



Mengajarkan ilmu kepada orang yang belum
mengetahuinya adalah sedekah

(HR. Ibnu Abdil Barr)



Menyerahkan ilmu pengetahuan pada ahlinya adalah
pendekatan diri kepada Allah

(HR. Ibnu Abdil Barr)



Ilmu itu menunjukkan yang halal dan haram, serta
menara lampu jalan menuju ke surga

(HR. Ibnu Abdil Barr)



Ilmu adalah penasihat di waktu susah dan di waktu
bepergian

(HR. Ibnu Abdil Barr)



Orang yang paling berat siksaannya di hari kiamat adalah
orang berilmu, tapi tak bermanfaat untuk dirinya

(HR. Thabrani)



Ilmu itu adalah teman bicara di kala menyendiri

(HR. Ibnu Abdil Barr)



Ilmu adalah petunjuk jalan ketika susah dan gembira

(HR. Ibnu Abdil Barr)



Ilmu adalah senjata untuk melawan musuh

(HR. Ibnu Abdil Barr)



Berpikir satu jam lebih baik daripada beribadah enam
puluh tahun

(HR. Abu Hurairah)



Ilmu tanpa amal bagai pohon tanpa buah

(Hadis)



Ilmu pengetahuan itu milik orang mukmin yang hilang.
Di mana saja ia menemukannya, dia lebih berhak atasnya

(HR. Turmudzi)



Seorang ahli ilmu lebih berat bagi setan daripada seribu
orang ahli ibadah (tanpa ilmu)

(HR. Daraquthni)



Barangsiapa yang berjalan untuk menuntut ilmu, maka
Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga

(HR. Bukhari-Muslim)



Lihatlah apa yang dikatakan dan janganlah melihat siapa
yang mengatakan

(*Hadis*)



Janganlah mengharap ilmu, sedangkan dirimu tidak mau
bersusah payah memperolehnya

(Al-'Umrihy)



Belajar di waktu kecil bagaikan mengukir di atas batu
Belajar di waktu tua bagaikan mengukir di atas air

(Maqolah)



Cukuplah orang dikatakan berilmu jika ia merasa takut
kepada Allah. Dan cukuplah orang dikatakan bodoh jika
ia membanggakan diri

(Hadis)



Pelajarilah ilmu semau kalian, namun Allah tidak akan
memberikan manfaat kepada kalian dengan ilmu tersebut
hingga kalian mengamalkan apa yang kalian ketahui

(Hadis)



Bertanya merupakan bagian dari ilmu

(Maqolah)



Keutaman seorang *alim* (berilmu) berada di atas *abid*
(ahli ibadah), bagaikan keutamaan rembulan di malam
purnama

(Maqolah)



Ilmu adalah taman dan kuncinya adalah bertanya

(Maqolah)



Carilah ilmu sekiranya tidak mengganggu ibadahmu;
dan beribadahlah sekiranya tidak mengganggu dalam
mencari ilmu

(Hasan Al-Bashri)



Sebaik-baik ilmu adalah ilmu *hâl* dan sebaik-baik
menjaga amal adalah amal *hâl*¹

(Ali bin Abi Thalib)



Ilmu didapat dengan belajar bukan karena nasab/
keturunan

(Maqolah)



Ilmu adalah cahaya; dan cahaya Allah tidak akan
menunjukkan kepada yang suka durhaka

(Imam Syafi'i)

1 Ilmu atau amal *hâl* adalah ilmu atau amal yang wajib dicari sekarang juga. Bagi orang yang pada saat ini belum menguasai ilmu salat, maka ilmu salat adalah ilmu *hâl* pada saat ini. Dan menjaga amal salat dengan benar atau sesuai dengan ilmunya adalah menjaga amal *hâl*.



Jangan mencari ilmu untuk dipamerkan, tetapi carilah
ilmu untuk diamalkan

(Khidhir as.)



Jika bukan karena ilmu maka manusia sama dengan
binatang

(Maqolah)



Barangsiapa bertambah ilmunya namun tidak bertambah
zuhudnya, maka tidak ada yang bertambah kecuali murka
Allah

(Hadis)



Jika orang mukmin lebih dari 40 hari tidak duduk
dengan ulama, maka hatinya keras dan mudah tergelincir
melakukan dosa besar karena sesungguhnya ilmu adalah
yang dapat menghidupkan hati

(Hadis)



Sungguh Allah tidak akan malu menyiksa seorang kaya yang mencuri, dan seorang yang berilmu tetapi fasiq

(Hadis)



Tafakkur sesaat itu lebih utama dari pada beribadah enam puluh tahun

(Ali bin Abi Thalib)



Aku adalah budak seseorang yang mengajarkanku (ilmu) satu huruf. Bila ia menghendaki ia dapat menjualku atau memerdekakanku

(Ali bin Abi Thalib)



Tidurnya orang berilmu lebih utama dari ibadahnya orang tidak berilmu

(Maqolah)



Allah murka kepada orang yang pandai dalam urusan dunianya, tetapi bodoh dalam urusan akhiratnya

(Hadis)



Barangsiapa berfatwa tanpa ilmu, maka malaikat langit dan bumi akan melaknatnya

(Hadis)



Dosanya seseorang yang pandai (alim) adalah satu dosa, sedangkan dosanya orang yang bodoh adalah dua dosa

(Hadis)



Berpikirlah tentang ciptaan Allah, tetapi jangan berpikir tentang Zat-Nya

(Hadis)



Ambillah pelajaran (hikmah) dari segala tempat

(Maqolah)



Tidak akan bisa berkumpul antara iman dan kebakhilan
dalam hati seorang mukmin selamanya

(Hadis)



Kebodohan adalah racun

(Maqolah)



Muthala'ah (mengulang pelajaran) adalah obat kebosanan

(Maqolah)

ANCAMAN SIKSA

Telah menjadi ketetapan-Nya bahwa tak ada satu makhluk pun di muka bumi ini yang dapat mengubah semua keputusan yang telah Dia tetapkan, kecuali jika Dia berkehendak lain atas persoalan tersebut. Salahkah jika Dia mengambil sikap yang tegas seperti itu? Tidak. Sama sekali tidak salah. Sebab, Dia berhak dan berkuasa penuh untuk memilih dan menentukan sendiri atas apa-apa yang Dia inginkan. Karena, Dia-lah yang telah menciptakan apa-apa yang ada di alam semesta ini.

Oleh karena itu, Anda jangan kaget, jika suatu ketika Anda menyaksikan, melihat, dan bertemu dengan seorang ahli maksiat yang tidak beriman kepada-Nya, hidup di dunia ini serba berkecukupan atau bermegah-megahan. Sedang Anda, yang setiap waktu selalu berjuang untuk ingat dan taat kepadaNya, hidup serba kekurangan. Bahkan, untuk sekedar mencukupi kebutuhan hari ini saja, kondisinya kembang-kempis.

Ketahuiilah, orang yang ahli maksiat itu, memang sengaja dibiarkan oleh Allah SWT untuk mempunyai kehidupan yang berlimpah-ruah, karena Allah tidak ingin kebaikan yang pernah dia kerjakan di dunia ini, mendapat balasan ketika di hari akhir nanti. Sehingga, setiap kemaksiatan yang telah dilakukannya, selalu disimpan oleh Allah untuk dijadikan sebagai catatan perhitungan di hari akhirat nanti.



Apabila seorang melakukan maksiat dan tidak diubah oleh kaumnya, sementara mereka mampu melakukannya, maka Allah akan menurunkan siksa sebelum mereka mati

(HR. Abu Dawud dan Ibnu Majah)



Siapa yang menceritakan amalnya pada orang lain, maka Allah akan memperlukannya di hari kiamat

(HR. Bukhari-Muslim)



Siapa yang sengaja memperlihatkan amalnya pada orang lain, maka akan dibalas Allah dengan hukuman di hari kiamat

(HR. Bukhari-Muslim)



Semua dosa bisa ditunda hukumannya hingga hari kiamat. Kecuali, durhaka kepada kedua orangtua. Allah akan menyegerakannya sebelum ia mati

(HR. Bukhari)



Siapa mengambil hak orang lain, meski sejengkal tanah,
akan dikalungkan hingga tujuh lapis bumi

(HR. Bukhari-Muslim)



Semua hak pasti dikembalikan Allah kepada pemiliknya
pada hari kiamat

(HR. Muslim)



Siapa yang mengambil hak seorang muslim dengan
sumpah palsu, maka Allah akan meletakkannya di
neraka

(HR. Bukhari-Muslim)



Semua umatku akan selamat, kecuali yang berbuat dosa
secara terang-terangan

(HR. Bukhari-Muslim)



Seringan-ringan siksa di hari kiamat adalah, diletakkan dua bara api di tumitnya hingga mendidihlah otaknya

(HR. Bukhari-Muslim)



Siapa yang meminta-minta untuk memperbanyak kekayaannya, maka ia hanya memperbanyak bara api

(HR. Muslim)



Kemuliaan itu pakaian-Nya. Kebesaran itu selendang-Nya. Siapa yang menyainginya dengan salah satunya, akan disiksa Allah

(HR. Muslim)



Dua hal yang sering memasukkan manusia ke neraka, yaitu mulut dan kemaluan

(HR. Turmudzi)



Impian yang baik dari Allah dan impian yang buruk dari setan

(HR. Bukhari-Muslim)



Apabila manusia tahu bahaya berjalan sendirian, maka tak akan ada yang berani berjalan sendirian di waktu malam

(HR. Bukhari)



Setan tak pernah patah semangat untuk merusak hubungan antara orang yang satu dengan lainnya

(HR. Muslim)



Siapa yang mencari ilmu agama untuk kepentingan dunia, maka dia tidak akan mencium bau surga

(HR. Abu Dawud)



Jangan menyebut orang munafik itu dengan sebutan *Sayyid* (tuan), sebab hal itu bisa membuat Allah murka

(HR. Abu Dawud)



Siapa yang mengambil hak orang muslim dengan sumpah palsu, maka Allah mengharamkan surga untuknya

(HR. Bukhari-Muslim)

DOA & SYUKUR

Berhati-hatilah dalam menghadapi orang yang sedang dalam posisi teraniaya. Di hadapan Allah Yang Maha Mendengar (*Allaahu as-Samii*), orang yang sedang teraniaya itu, doanya tidak ada tabir *alias* bisa langsung di dengar oleh Allah SWT.

Bersikap baiklah terhadap orang yang sedang dalam posisi teraniaya. Di sekitar orang yang sedang teraniaya itu, ada ribuan malaikat yang telah siap untuk mengamini segala permintaan yang disampaikannya kepada *Allah Ta'aala*.

Cegahlah diri Anda dari berbuat aniaya terhadap makhluk Allah SWT. Ingatlah, sekecil apa pun perbuatan aniaya yang kita lakukan terhadap makhluk Allah SWT, selamanya perbuatan itu tetap akan dicatat oleh Allah SWT.

Jika kita pernah berbuat aniaya, maka segeralah minta ampunan-Nya. Bagaimana caranya? *Pertama*, akui kalau kita telah melakukan perbuatan aniaya tersebut. *Kedua*, bertobatlah kepada-Nya dan berjanjilah untuk tidak mau mengulangi perbuatan yang serupa di masa-masa yang akan datang. *Ketiga*, mintalah Kemurahan-Nya agar Dia berkenan mengganti perbuatan aniaya kita itu menjadi amal kebajikan.

Setelah itu, doakanlah orang yang telah kita aniaya tersebut agar mendapat *barakah* iman-Islam dan dilapangkan hatinya untuk meridai perbuatan yang telah kita lakukan atas dirinya.



Sedekat-dekat hamba kepada Allah adalah pada waktu sujud. Maka, perbanyaklah doa tatkala engkau sujud

(HR. Muslim)



Allah akan mengabulkan doa hamba-Nya yang ketika memintanya tidak terburu-buru ingin segera dikabulkan

(HR. Bukhari-Muslim)



Takutlah dengan doa orang yang teraniaya. Karena, tidak ada tabir antara doa itu dengan Allah

(HR. Bukhari, Muslim, dan Abu Dawud)



Ahli surga adalah orang yang merendahkan diri dan rendah dalam pandangan orang. Tetapi, kalau dia minta sesuatu, maka Allah mengabulkannya

(HR. Bukhari)



Ucapan *Alhamdulillah* akan memenuhi timbangan (amal kebajikan seorang hamba)

(HR. Muslim)



Ucapan *Subhanallah* dan *Alhamdulillah*, akan memenuhi apa yang ada di antara langit dan bumi

(HR. Muslim)



Apabila kamu ingin minta sesuatu, maka mintalah kepada Allah

(HR. Turmudzi)



Allah rida pada hamba-Nya yang ketika makan-minum selalu bertahmid

(HR. Muslim)



Tiga doa mustajab: doa orang teraniaya, doa musafir, dan
doa ayah terhadap anaknya

(HR. Abu Dawud dan Turmudzi)



Orang yang terdekat denganku di hari kiamat, adalah
yang terbanyak selawatnya

(HR. Turmudzi)



Berlindunglah kamu pada Allah dari beratnya musibah,
kesulitan, keburukan takdir dan cemoohan musuh

(HR. Bukhari-Muslim)



Mintalah pada Allah keselamatan dan kesejahteraan di
dunia dan akhirat

(HR. Turmudzi)



Orang muslim yang mendoakan temannya secara diam-diam, akan disambut malaikat dengan berkata: “*Semoga untukmu juga*”

(HR. Muslim)



Doa seorang muslim untuk saudaranya secara diam-diam adalah doa yang mustajab

(HR. Muslim)



Janganlah kamu berdoa yang tidak baik untukmu, anak-anakmu, dan harta milikmu

(HR. Muslim)



Doa yang didengar Allah adalah di waktu tengah malam dan setelah salat wajib

(HR. Turmudzi)



Sungguh beruntung orang Islam. Rezekinya dicukupkan
dan hatinya menerima setiap nikmat dari Allah

(HR. Muslim)



Siapa yang mendapat hidayah taat pada ajaran Islam,
tawakal dan *qonaah*, maka dia adalah makhluk yang
paling beruntung

(HR. Turmudzi)



Balaslah orang yang berbuat kebajikan kepadamu. Jika
tidak mampu, maka doakanlah

(HR. Abu Dawud dan Nasa'i)



Siapa yang ketika pagi merasa aman rumah tangganya,
sehat badannya dan punya makanan sehari itu, maka dia
bagaikan telah mendapat dunia seisinya

(HR. Turmudzi)



Lihatlah orang yang dibawahmu, dan jangan lihat orang di atasmu, agar engkau tidak meremehkan karunia Allah

(HR. Bukhari-Muslim)



Doa itu adalah ibadah

(HR. Abu Dawud dan Turmudzi)



Jika kalian bersyukur (akan nikmat-Ku) pasti akan Aku tambahkan nikmat kepada kalian. Dan jika kalian kufur terhadap nikmat-Ku sesungguhnya siksa-Ku amatlah pedih

(QS. Ibrahim: 7)



Terimalah apa yang disedekahkan kepadamu, sedangkan yang tidak datang kepadamu, jangan diangan-angan

(HR. Bukhari-Muslim)



Zikir itu lebih baik daripada sedekah dan zikir itu lebih baik daripada puasa

(Hadis)



Tidak layak seorang hamba meminta kepada Allah selain minta surga

(HR. Abu Dawud)



Barangsiapa tidak bersyukur kepada manusia, maka ia tidak bersyukur kepada Allah

(Hadis)



Allah tidak akan menyulitkan kamu, tetapi Ia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmatnya bagimu, supaya kamu bersyukur

(QS. al-Maidah: 6)



Jangan banyak bicara selain dzikir kepada Allah

(HR. Turmudzi)



Dicegah adalah sebaik-baik anugerah

(Maqolah)



Kompensasi setimpal dengan usahanya

(Kaidah Fiqh)



Ingatlah dengan (berzikir) mengingat Allah hati menjadi
tenang

(QS. Ar-Ra'd: 28)



Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan

(QS. al-Insyirah: 5)



Tiada suatu kenikmatan kecuali setelah adanya
kepayahan

(Maqolah)



Barangsiapa bersandar pada harta, ia akan miskin.
Barangsiapa bersandar pada harga diri, ia akan hina.
Barangsiapa bersandar pada akalanya, ia akan tersesat.
Namun barangsiapa bersandar pada Allah, sesungguhnya
ia tak akan miskin, hina, dan tersesat

(Ali bin Abi thalib)



Salat adalah pokok dari sikap bersyukur

(Hadis)



Syukur adalah membelanjakan nikmat sebagaimana
dikehendaki Sang Pemberi Nikmat

(Maqolah)

SALAT

Ketahuilah, jalan menuju Allah itu seluas bilangan makhluk. Adapun jalan untuk beribadah kepada-Nya, seluas kesempatan yang telah Dia berikan kepada setiap makhluk. Luasnya ruang gerak untuk beribadah dan banyaknya jalan yang bisa dilalui untuk bertemu dengan-Nya, merupakan gambaran yang sangat jelas tentang bagaimana Maha Pemurahnya Allah SWT kepada setiap makhluk-Nya yang ada di muka bumi ini.

Mengapa *Allah Rabbul 'Izzati* membuka kesempatan yang selebar-lebarnya untuk manusia agar bisa berbuat kebajikan di muka bumi ini? Tidakkah kita perhatikan, mengapa Dia memilih kita untuk menjalani *lakon* yang dapat mengantarkan kita menjadi kekasih-Nya? Semua itu tidak lain karena Dia betul-betul ingin menjadikan kita sebagai makhluk pilihan-Nya yang terbaik.

Ketahuilah, satu di antara sekian banyak jalan yang bisa kita tempuh, untuk menegakkan agama Allah SWT di muka bumi ini adalah lewat ketaatan kita. Taat pada setiap apa-apa yang telah Dia perintahkan untuk kita kerjakan dan meninggalkan apa-apa yang telah dilarang-Nya untuk kita lakukan.

Lupakah kita bahwa sesungguhnya jalan untuk bisa menegakkan agama Allah SWT di muka bumi ini, harus

dimulai dari tegaknya syariat *Allah 'Azza wa Jalla* dalam diri, keluarga, dan kaum kerabat kita? Buat apa kita berkoar-koar mengajak orang lain untuk berbuat kebajikan agar agama Allah bisa tegak, sedangkan kita sendiri sesungguhnya tidak pernah mau patuh pada syariat-Nya?



Salat adalah tiang agama. Barangsiapa menegakkannya, maka dia telah menegakkan agamanya. Dan barangsiapa merobohkannya, maka dia telah merobohkan agamanya.

(HR. Turmudzi)



Salat berjama'ah pahalanya lebih dua puluh lima derajat daripada salat sendirian

(HR. Bukhari-Muslim)



Perbanyaklah sujud. Jika kamu sujud satu kali, Allah akan mengangkatmu satu derajat lebih tinggi dan menghapus satu dosamu

(HR. Muslim)



Setiap langkah untuk menunaikan salat adalah sedekah

(HR. Bukhari-Muslim)



Salat lima waktu itu ibarat sungai yang mengalir di depan
pintu rumah dan ia mandi lima kali setiap hari

(HR. Muslim)



Lawanlah hawa nafsumu dengan banyak bersujud kepada
Allah

(HR. Muslim)



Siapa yang ke masjid di waktu pagi atau senja, maka
Allah menyediakan untuknya hidangan di surga tiap pagi
dan senja

(HR. Bukhari-Muslim)



Siapa yang telah salat subuh, berarti dia telah berada
dalam jaminan Allah

(HR. Muslim)



Perhiasan orang mukmin di hari kiamat adalah sampai
pada batas wudhunya

(HR. Muslim)



Siapa yang menyempurnakan wudhunya, maka akan
keluar semua dosanya

(HR. Muslim)



Salat lima waktu itu menjadi penebus dosa yang terjadi di
antaranya, selama meninggalkan dosa besar

(HR. Muslim)



Salat itu adalah cahaya

(HR. Muslim)



Sesungguhnya salat itu dapat mencegah dari perbuatan keji dan munkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaanya dari ibadat-ibadat yang lain)

(QS. *al-Ankabut*: 45)



Batas pemisah antara seseorang dengan kekufuran adalah salat

(HR. Muslim)



Amal perbuatan yang dihisab pertama kali di hari kiamat adalah salat

(HR. Turmudzi)



Kebersihan (bersuci) itu adalah separuh dari iman

(HR. Muslim)



Salat Duha adalah shalatnya orang yang kembali pada
Allah setelah lupa dan sibuk bekerja

(HR. Muslim)



Salatnya seorang menjadi penerang hatinya. Barangsiapa
di antara kalian memiliki keinginan, maka terangilah
hatinya dengan salat

(*Hadis*)



Salat tepat waktu adalah lebih baik daripada dunia
seisinya. Mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan
sabar dan salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang
yang sabar

(*QS. al-Baqarah: 153*)

SABAR & TABAH

Janganlah kita berkecil hati atau kecewa, manakala Allah Yang Maha Pemberi Karunia (*Allaahu al-Wahhaab*) menyapa dengan cara mengirim kita berbagai cobaan. Terimalah cobaan itu dengan hati yang lapang dan senang. Bukalah pintu kesyukuran dan pintu prasangka baik kepada-Nya, agar kita bisa menerima segala “hadiah” itu dengan rasa senang.

Hanya karena kemurahan dan kasih sayang Allah sajalah, maka kita akhirnya terpilih dan dipilih oleh *Allah Ta’aalaa* untuk menerima cobaan tersebut. Jika sudah terpilih, berarti kita pasti telah diberi kemampuan untuk menjalaninya. Sebab, tidaklah Allah Yang Maha Adil (*Allaahu al-’Adl*) memberi beban kepada seorang hamba-Nya, melainkan beban yang akan diberikan itu telah disesuaikan dengan ukuran dan kemampuan sang hamba itu sendiri.

Setiap cobaan yang menghampiri kita, di mana pun kita berada, sebenarnya adalah bentuk lain dari perwujudan cinta Allah kepada kita. Lewat cobaan itu, Allah sesungguhnya ingin menaikkan kedudukan kita di hadapan para makhluk lainnya beberapa derajat.

Ketahuiilah, tidaklah Allah Yang Maha Pemberi Ampunan (*Allaahu al-Ghafuur*) memberikan cobaan kepada kita,

melainkan pastilah karena Dia ingin menghapus dan mengampuni dosa-dosa yang pernah kita lakukan. Berbahagialah, karena Anda termasuk sebagai salah seorang hamba yang terpilih dan dipilih oleh-Nya untuk menjalani *lakon* tersebut.



Orang mukmin yang bergaul dan tabah menghadapi masalah, lebih baik daripada orang mukmin yang tidak bergaul dan tak tabah menghadapi masalah

(HR. Bukhari)



Tiada karunia Allah yang lebih baik daripada karunia sabar

(HR. Bukhari-Muslim)



Sesungguhnya, sabar itu terletak pada pukulan pertama dari sebuah musibah

(HR. Bukhari-Muslim)



Seorang mukmin yang sabar atas kesusahannya, maka kesabaran itu lebih baik baginya

(HR. Muslim)



Air mata adalah bukti Rahmat yang diletakkan Allah dalam hati hamba-Nya

(HR. Bukhari-Muslim)



Siapa yang rida menerima musibah, maka ia akan mendapat keridaan Allah

(HR. Turmudzi)



Orang yang kuat itu adalah orang yang dapat menahan hawa nafsu ketika marah

(HR. Bukhari-Muslim)



Kesabaran itu adalah lentera

(HR. Muslim)



Jangan kamu berdoa minta mati karena sedang tertimpa
musibah

(HR. Bukhari-Muslim)



Tanda-tanda orang yang sabar ada tiga: sabar dalam
ketaatan kepada Allah, sabar menghadapi musibah, dan
sabar atas ketentuan Allah

(*Hadis*)



Sesungguhnya Allah lunak dan tenang. Dia suka pada
ketenangan dalam setiap urusan

(HR. Bukhari-Muslim)



Kelakuan yang disukai Allah adalah sabar dan tenang

(HR. Muslim)



Sesungguhnya, sikap lunak itu akan menambah
kebagusan

(HR. Muslim)



Tanda-tanda sabar adalah baiknya perilaku di mata Allah
dan baiknya dalam pengabdian

(*Hadis*)



Beribadahlah dengan rida, namun jika tidak mampu
maka hal yang terbaik adalah bersabarlah dengan apa
yang tidak engkau sukai

(*Hadis*)



Iman yang paling baik adalah sabar dan toleran

(Hadis)



Sabar adalah kunci terbukanya sesuatu

(Maqolah)



Permudahkanlah satu urusan dan jangan mempersulitnya

(HR. Bukhari-Muslim)



Barangsiapa bersabar dan berhati-hati, maka ia akan
mendapat yang dinanti-nanti

(Maqolah)



Kesabaran adalah suatu keberanian

(Maqolah)



Barangsiapa bersabar, maka ia akan mendapat bagian

(Maqolah)



Kesabaran akan menolong seseorang dalam setiap
pekerjaan

(Maqolah)



Sabar adalah sebagian dari iman

(Hadis)



Barangsiapa diberi nikmat lalu ia bersyukur, ketika dicoba
ia bersabar dan ketika berbuat dosa ia beristighfar, maka
akan masuk surga lewat pintu manapun yang dikehendaki

(Hadis)

Alquran

Menuntut ilmu itu termasuk salah satu bentuk ibadah yang paling disenangi oleh Allah Yang Maha Pemberi Petunjuk? Saking senangnya *Allah Ta'aalaa* kepada hamba-Nya yang mau menuntut ilmu, sampai-sampai Dia berjanji akan memberi 'hadiah' dengan meninggikan derajat orang yang menuntut ilmu tersebut.

Pertanyaannya sekarang ialah, mengapa Allah SWT “harus” memberi janji terlebih dahulu untuk makhluk-Nya agar mau menimba ilmu? Jawabnya karena: *Pertama*, Allah memang Maha Pemurah. *Kedua*, kalau tidak “diiming-iming” dengan janji, akan banyak manusia yang suka bermalas-malasan.

Tahukah Anda, mengapa Allah Yang Mahasuci menyuruh kita agar mau menimba ilmu? Jawabnya, *pertama*, karena Allah betul-betul Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. *Kedua*, karena Allah SWT ingin mengangkat derajat kita agar bisa lebih tinggi dari makhluk Allah lainnya. *Ketiga*, karena lewat aktivitas menimba ilmu, *Allah Ta'aalaa* membimbing kita agar bisa mendapat *taufik, rida, inayah, mahabbah* dan kemanjaan dari-Nya. *Keempat*, supaya kita bisa tahu dan mengerti dengan benar tentang bagaimana caranya agar kita bisa *mepet* kepada Allah SWT.

Tanpa dibarengi dengan ilmu, niscaya kita tidak akan pernah tahu dan mengerti, bagaimana sejatinya kedudukan Allah SWT sebagai Sang Pencipta dan kedudukanmu sebagai makhluk ciptaan-Nya. Lewat ilmu juga, kita kelak bisa tahu bagaimana kedudukan sejati dari agama-Nya yang berisi tentang perintah dan larangan tersebut. Semuanya itu ada di dalam Alquran. Oleh karena itu, pelajarylh Alquran dengan penuh semangat.



Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari
Alquran dan mengajarkannya

(HR. Bukhari)



Allah mengangkat derajat beberapa kaum dan
merendahkan kaum lainnya dengan Alquran

(HR. Muslim)



Orang yang di dalam dadanya tidak ada Alquran, laksana
rumah yang rusak dan kosong

(HR. Turmudzi)



Allah senang mendengar hamba-Nya yang membaca
Alquran dengan suara yang merdu

(HR. Bukhari-Muslim)



Janganlah kamu menjadikan rumahmu bagaikan kubur
(hanya dipakai untuk tidur)

(HR. Muslim)



Siapa yang berkumpul untuk membaca dan mempelajari
Alquran, maka akan diberi ketenangan dan Rahmat-Nya

(HR. Bukhari-Muslim)



Masjid itu hanya untuk *dzikrullah* dan membaca Alquran

(HR. Muslim)

ZIKRUL MAUT



Cukuplah kematian sebagai suatu pelajaran

(Hadis)



Janganlah melupakan maut karena maut takkan pernah
melupakanmu

(Hadis)



Hisablah dirimu sebelum kamu dihisab

(Umar bin Khatthab)



Ingatlah mati. Karena melupakan mati adalah kesesatan
yang nyata

(Sya'ir)



Ketika ajal tiba baru disadari, bahwa kita hanya hidup di dunia ini sehari atau kurang dari sehari

(Ali bin Abi Thalib)



Dunia bagaikan telur yang belum menetas. Ayam baru tampak sempurna ketika keluar dari telur. Demikian juga manusia akan tampak sempurna setelah mati

(Al-Raghib Al-Asfahani)



Niat itu dalam hati dan mengucapkannya adalah sunah

(Imam Syafi'i)

KESUKSESAN



Barangsiapa menanam maka ia akan menuai

(Maqolah)



Barangsiapa mengetuk maka ia akan dibukakan

(Maqolah)



Kemandirian adalah pangkal kesuksesan

(Maqolah)



Barangsiapa menghendaki kejayaan di dunia, maka wajib baginya berilmu

(Hadis)



Barangsiapa menghendaki kejayaan akhirat, maka wajib baginya berilmu

(Hadis)



Barangsiapa menghendaki kejayaan dunia-akhirat, maka wajib baginya berilmu

(Hadis)



Barangsiapa ber-amar makruf nahi munkar, maka Allah akan menghancurkan musuh-musuhnya

(Hadis)

AKAL



Akal adalah suatu ketampanan seorang pria, dan
ketampanan adalah idaman wanita

(Maqolah)



Seorang dikatakan hidup apabila ia berakal

(Maqolah)



Barangsiapa sempurna akal nya maka sedikit bicaranya

(Maqolah)



Berfikir sesaat lebih utama dari beribadah seribu tahun

(Maqolah)



Akal yang sehat terdapat dalam raga yang sehat

(Maqolah)



Orang berakal dapat memahami isyarat

(Maqolah)



Orang berakal adalah orang yang tahu akibat

(Maqolah)



Celakalah orang yang tidak tahu kadar kemampuannya

(Maqolah)



Berpikirlah sebelum bertindak

(Maqolah)



Barangsiapa meminta pendapat orang bodoh, maka ia akan tersesat

(Maqolah)



Akal adalah cahaya dalam hati yang dapat memisahkan antara yang hak dengan yang batil

(Hadis)



Setiap amal itu memiliki penyangga. Dan penyangga amal seseorang adalah akalnya

(Hadis)



Lisan orang berakal di belakang pikirannya, sedangkan pikiran orang bodoh di belakang lisannya

(Ali bin Abi Thalib)



Tanda-tanda orang berakal ada tiga; suka menolong di dunia untuk kepentingan akhirat, membantu orang yang kolot, dan sabar atas segala cobaan

(Hadis)



Tidak akan pernah celaka orang yang suka bermusyawarah

(Maqolah)



Buah kelemahan adalah penyesalan dan buah kecermatan adalah keselamatan

(Maqolah)

HARTA



Cinta harta dunia adalah pangkal segala kerusakan

(Maqolah)



Tiada suatu harta dan anak-anak kecuali merupakan
titipan semata; dan tidak ada waktu yang kekal bagi setiap
titipan

(Sya'ir)



Sebaik-baik harta adalah harta yang dikendalikan seorang
yang saleh

(Hadis)



Harta benda dan anak-anak adalah perhiasan dunia

(QS. al-Kahfi: 46)



Harta adalah senjata orang beriman di masa kini

(Maqolah)



Tanda-tanda orang beruntung ada tiga: makan makanan
halal, duduk dengan ulama, dan salat berjamaah

(Hadis)



Sebaik-baik pertolongan dalam ketakwaan kepada Allah
adalah harta yang halal

(Maqolah)

PERGAULAN



Kesempurnaan orang mukmin adalah yang paling bagus imannya dan yang paling lemah lembut kepada keluarganya

(Hadis)



Sebaik-baik saudara adalah yang dapat mencukupimu (membantumu)

(Maqolah)



Tidaklah Allah menciptakan dua hati dalam rongga dada seseorang

(QS. al-Ahzab: 4)



Putuskanlah persahabatan dengan orang yang tolol

(Hadis)



Orang kaya dihormati sebelum bicara, sedangkan orang
pandai dihormati
setelah bicara
(*Syekh Masduqi*)



Sesungguhnya etika yang mulia di majelis pertemuan
adalah sikap rendah diri kepada orang yang lebih rendah
(*Hadis*)



Jadilah manusia paling baik di sisi Allah Jadilah manusia
paling buruk dalam pandangan dirimu Jadilah manusia
biasa di hadapan orang lain
(*Ali Bin Abi Thalib*)



Berhati-hatilah berteman dengan orang yang buruk
perilakunya
(*Maqolah*)



Kecintaan seorang teman akan tampak ketika kita dalam
kesusahan

(Maqolah)



Banyak saudarayang tidak dilahirkan oleh ibunya

(Maqolah)



Tanda-tanda pertemanan adalah menjadikan hartanya
melebihi hartamu dan jiwanya melebihi jiwamu dan
menjaga kehormatannya melebihi kehormatanmu

(Hadis)



Peganglah oleh kalian saudara-saudara yang tulus karena
sesungguhnya mereka adalah perhiasan saat senang dan
pelindung saat susah

(Hadis)



Bobot seseorang dinilai dari saudaranya. Tiada baiknya bergaul dengan orang yang tidak memelihara hakmu sebagaimana kamu memelihara haknya

(Hadis)



Tawaduk dan bergaullah kalian dengan orang-orang miskin, maka kalian akan menjadi pemuka orang-orang yang dekat dengan Allah dan akan terhindar dari sifat sombong

(Hadis)



Seburuk-buruk teman adalah teman yang “bermain di belakang” dan suka menyebarkan rahasia

(Hadis)



Berbuatlah baik walau kepada orang yang hina

(Hadis)



Tanda-tanda orang bijaksana ada tiga: menyambung tali silaturahmi orang yang memutuskannya, memberi sesuatu kepada orang yang dibenci, dan memberi maaf orang yang menzaliminya

(Hadis)



Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain

(Hadis)



Terlalu banyak bercanda akan mewarisi permusuhan

(Maqolah)



Barangsiapa banyak berbuat baik, maka akan banyak temannya

(Maqolah)



Perbaikilah dirimu niscaya orang lain baik padamu

(Maqolah)



Balasan kejahatan adalah kejahatan yang serupa

(Maqolah)



Tolonglah saudaramu yang zalim atau yang dizalimi

(Hadis)



Musyawarah adalah benteng dari penyesalan dan
pengaman dari celaan

(Maqolah)



Tidaklah celaka orang yang suka bermusyawarah

(Maqolah)



Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan)
kebajikan dan takwa; dan janganlah tolong menolong
dalam berbuat dosa dosa dan pelanggaran

(QS. al-Maidah: 2)



Tanda-tanda orang saleh ada tiga: berlaku baik di antara
Allah dengan dirinya dengan amal saleh, berlaku baik
dalam agamanya, dan rela kepada orang lain sebagaimana
rela pada dirinya sendiri

(Hadis)

CINTA DUNIA



Cinta harta dunia adalah pangkal segala kerusakan

(Maqolah)



Hiduplah di dunia laksana pengembara

(Abu Bakar as-Shiddiq)



Barangsiapa mencintai sesuatu, dia akan menjadi
tawanannya

(Hadis)

MENJAGA LISAN



Rusaknya suatu ucapan adalah dusta

(Maqolah)



Pangkal perbuatan dosa adalah dusta

(Maqolah)



Barangsiapa sedikit jujurnya, maka sedikit temannya

(Maqolah)



Barangsiapa manis tutur katanya, maka banyak temannya

(Maqolah)



Allah tidaklah menciptakan manusia yang lebih utama
dari (berdasarkan) sebuah lisan

(Hadis)



Karena lisannya seorang dapat masuk surga ataupun
neraka. Maka jagalah karena lisan itu bagaikan anjing
galak

(Hadis)



Bila pedang lukai tubuh masih akan ada harapan sembuh.
Bila lisan lukai hati kemana obat hendak dicari

(Maqolah)



Janganlah engkau melaknat seorang muslim ataupun
seekor hewan karena laknat itu akan kembali padamu

(Hadis)



Jika kata-kata keluar dari lubuk hati maka akan masuk ke
dalam hati

(Maqolah)



Tanda-tanda orang jujur ada tiga: menyembunyikan
ibadahnya, sedekahnya, dan musibahnya

(Hadis)



Setiap tempat mempunyai kalimat yang tepat. Dan setiap
kalimat memiliki tempat yang tepat

(Maqolah)



Jujurlah walaupun membahayakan di waktu sekarang

(Hadis)



Muslim sejati adalah orang yang merasa aman dari
(kejahatan) lisan dan tangannya

(Hadis)



Sesungguhnya jujur memberimu manfaat di waktu
mendatang

(Hadis)



Janganlah berdusta walaupun memberi manfaat di waktu
sekarang

(Hadis)



Sesungguhnya dusta membahayakanmu di waktu
mendatang

(Hadis)



Barangsiapa selalu berperilaku jujur dalam segala urusannya, maka Allah akan ikut murka ketika dia marah

(Hadis)



Takutlah akan sumpah palsu karena akan mendatangkan murka, dan dapat melenyapkan harta, serta dapat mengurangi usia

(Hadis)



Orang yang banyak dustanya, maka hilanglah kewibawaannya

(Hadis)



Peliharalah dalam berkata jujur, menjaga ucapan, menjaga amanah, berjiwa dermawan, dan menjaga perut

(Hadis)



Bala (musibah) terwakili (dimulai) dari ucapan

(Maqolah)



Katakanlah suatu kebenaran walau itu pahit

(Hadis)



Jika sempurna akal seseorang, maka sedikit bicaranya

(Maqolah)



Sebaik-baik amal di mata Allah adalah menjaga lisan

(Hadis)



Jika seorang berkata, “*Celakalah orang itu,*” maka dialah orang yang paling celaka

(Hadis)



Sesungguhnya sebagian besar orang yang banyak
mendapat siksa adalah orang yang kebanyakan bicara
(sesuatu) yang tidak berguna

(Hadis)



Tidak akan masuk surga orang yang suka mengadu
domba

(Hadis)



Diam adalah ibadah paling tinggi

(Hadis)



Barangsiapa yang mengunci dirinya sendiri (merasa
paling benar dan baik) dengan amal saleh yang diperbuat
maka sungguh sia-sialah syukurnya dan terhapuslah
amalanya

(Hadis)



Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah
dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan
cara yang lebih baik
(QS. An-Nabl: 125)



Berkelekar itu pada awalnya manis, tetapi berakhir
dengan permusuhan. Lelaki yang terhormat akan
menghindarinya. Tetapi orang yang hina menyukainya.
(Al-Mawardi)



Berkelekar itu merupakan makar syetan yang akan
mencelakakan sedikit demi sedikit dan merupakan tipuan
hawa nafsu
(Hadis)



Janganlah kalian banyak humor karena banyak humor itu
adalah suatu ketololan yang bisa melahirkan dendam dan
membuat hati keras.
(Umar bin Abdul Aziz)



Barangsiapa banyak bicaranya, maka banyak tergelincirnya (kelirunya). Barangsiapa banyak kelirunya, maka banyaklah dosanya. Barangsiapa banyak dosanya, maka nerakalah paling baik baginya

(Hadis)

MALU



Jika kamu tak punya rasa malu, maka berbuatlah
sesukamu

(Maqolah)



Agama itu seluruhnya adalah malu, yaitu menjaga kepala
beserta anggotanya dan menjaga perut beserta isinya

(Hadis)



Pangkal *wira'i* (hati-hati) adalah meninggalkan
keharaman dan apa yang diharamkan Allah

(Hadis)



Pangkal suatu kehormatan adalah meninggalkan
kemaksiatan

(Hadis)



Hiduplah semaumu, tetapi ingat bahwa kamu akan mati

(Hadis)



Hiduplah dengan mulia atau mati syahid

(Hadis)



Malu adalah sebagian dari iman

(Hadis)



Barangsiapa tidak memiliki rasa malu, maka ia tidak punya agama. Barangsiapa tidak memiliki rasa malu di dunia, maka ia tidak akan masuk surga

(HR. Dailami)

MANUSIA DI MATA ALLAH



Sebaik-baik manusia adalah yang paling bagus akhlaknya

(Hadis)



Mengikuti jejak Rasul adalah segala kebaikan

(Maqolah)



Sebagian dari (tanda) kebaikan keislaman seseorang
adalah meninggalkan suatu yang tidak berarti

(Hadis)



Seburuk-buruk manusia adalah orang yang panjang
usianya, tetapi buruk amalnya

(Hadis)



Manusia yang paling dibenci Allah adalah orang yang makan sendiri dan melarang orang lain ikut makan, orang yang memukul budaknya, dan orang yang memuliakan orang kaya tetapi merendahkan orang fakir

(Hadis)

KASIH SAYANG



Barangsiapa tidak mengasihi, maka tidak akan dikasihi

(Maqolah)



Cintailah saudaramu sebagaimana engkau mencintai diri sendiri

(Hadis)



Bersahabat (mengasihi) orang yang lemah adalah sebagian akhlak mulia

(Maqolah)



Barangsiapa menganjurkan suatu kebaikan, maka baginya pahala yang sama atas pahala kebaikan itu

(Maqolah)



Jika kamu menolong (agama) niscaya Dia akan
menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu

(QS. Muhammad: 7)



Akal yang bijak setelah beriman kepada Allah adalah
menyebarkan kasih sayang kepada sesama manusia

(Hadis)



Setiap sesuatu ada kuncinya dan kunci surga adalah
mencintai fakir miskin

(Hadis)



Duduk dengan fakir miskin adalah bagian dari tawaduk
dan merupakan jihad yang paling utama

(Hadis)



Tidaklah sempurna iman seorang di antara kalian, kecuali dia mencintaiku melebihi cintanya kepada orangtuanya, anaknya, dan manusia seluruhnya

(Hadis)



Barangsiapa tidak menyayangi yang muda dan tidak menghormati yang tua, maka dia bukan golonganku

(Hadis)

DISIPLIN



Janganlah menunda tugas hari ini untuk besok

(Maqolah)



Waktu adalah pedang. Jika engkau salah menggunakan,
maka ia akan menebas lehermu

(Maqolah)



Janji adalah hutang

(Hadis)



Istiqomah itu lebih baik daripada seribu karomah

(Maqolah)



Kebanyakan tidur dapat mematikan hati dan mewariskan
sesal

(Hadis)



Tiada suatu hari baru kecuali mengatakan, *“Hai anak
Adam, aku adalah hari baru. Aku menyaksikan amalmu.
Maka perhatikanlah apapun yang akan kamu kerjakan.”*

(Hadis)



Tiada keteraturan dalam beragama, kecuali memiliki
keteraturan dalam urusan dunia

(Maqolah)



Kebatilan yang terorganisir dapat mengalahkan suatu
kebenaran yang tidak terorganisir

(Ali bin Abi Thalib)



Tiga hal yang dapat membuat hati menjadi keras: suka makan, suka tidur, dan suka bersantai-santai

(Hadis)



Hari yang telah lampau tidak mungkin kembali lagi

(Maqolah)



Tinggalkan yang meragukan kepada yang tidak meragukan

(Hadis)

DENGKI, TAMAK, DAN QONAAH



Takutlah berbuat dengki

(Maqolah)



Pendengki tidak akan bisa memimpin

(Maqolah)



Barangsiapa amat rakus maka amat dengki

(Maqolah)



Kedengkian akan menghapus amal baik sebagaimana api
membakar kayu bakar

(Hadis)



Celakalah bagi pendengki karena kedengkiannya

(Maqolah)



Orang yang bakhil akan selalu kesepian

(Maqolah)



Jika kamu berbuat baik, kebaikan itu kembali kepada dirimu sendiri. Sebaliknya jika kamu berbuat keburukan, itu juga akan kembali kepada dirimu

(QS. al-Isra': 17)



Sedekah rahasia dapat meredam murka Tuhan dan mendatangkan rezeki yang barokah

(Hadis)



Jika engkau bersedekah, maka bersedekahlah dengan
sebaik yang engkau miliki

(Hadis)



Barangsiapa memberi makan seorang muslim dengan hati
yang tulus, maka Allah mencatatnya sejuta kebaikan, dan
melebur sejuta keburukan, serta mengangkatnya seribu
derajat

(Hadis)



Orang yang bakhil tidak akan disukai

(Maqolah)



Tanda-tanda orang dermawan ada tiga: mau memberi
maaf dalam kondisi kuasa melawan, mengeluarkan zakat,
dan gemar sedekah

(Hadis)

BAKHIL, DERMAWAN, DAN SEDEKAH



Dermawan itu dekat dengan Allah, dekat dengan rahmat Allah, dan jauh dari siksa-Nya

(Hadis)



Bakhil itu jauh dengan Allah, jauh dengan rahmat-Nya, dan dekat dengan siksa-Nya

(Hadis)



Barangsiapa tawaduk, maka ia akan ditinggikan derajatnya oleh Allah; dan barangsiapa sombong maka akan direndahkan oleh Allah

(Hadis)



Tanda-tanda orang alim ada tiga: jujur ucapannya,
menjauhi keharaman, dan bersikap tawaduk

(Hadis)

TAWADUK DAN RENDAH HATI



Rendah hati adalah rajanya akhlak

(Hadis)



Jadilah *wawu* (و) dan jangan jadi *'ain* (ع)²

(Maqolah)



Ketamakan akan mencelakakan

(Maqolah)



Barangsiapa melawan arus, maka ia akan menyesal

(Maqolah)

2 Wawu (و) adalah simbol tawaduk (rendah hati) sedangkan *'ain* (ع) adalah simbol kesombongan.



Harga diri menjadi rusak karena mengingkari janji

(Maqolah)



Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki
maupun wanita, sedang ia dalam keadaan beriman, maka
sungguh akan kami berikan kepadanya kehidupan yang
baik

(QS. An-Nabl: 97)



Sesungguhnya kalian hanya diberi balasan menurut yang
kalian kerjakan

(QS. Ath-Thur: 16)

PRIORITAS



Sebaik-baik perkara adalah yang di tengahnya

(Hadis)



Mencegah keburukan lebih diutamakan daripada
mendatangkan kebaikan

(Kaidah Fiqh)



Mencegah penyakit lebih baik dari pada mengobatinya

(Maqolah)



Dan sesungguhnya akhirat itu lebih baik bagimu daripada
dunia

(QS. Adh-Dhuha: 4)



Telur hari ini lebih baik daripada anak ayam esok hari

(Maqolah)



Apabila kamu telah selesai (dari satu urusan) maka
bekerja keraslah (dalam urusan lain)

(QS. al-Insyirah: 7)



Barangsiapa tergesa-gesa mendapatkan sesuatu, maka dia
akan terhalang untuk mendapatkannya

(kaidah fiqh)



Janganlah engkau tergesa-gesa karena dengan tidak
tergesa-gesa kau akan mendapatkannya

(Maqolah)



Jika tidak mampu melakukan suatu pekerjaan, maka
tinggalkanlah, dan kerjakanlah yang mungkin mampu
bagimu

(Maqolah)



Ambillah sesuatu yang baru yang lebih baik dan
peliharalah sesuatu yang lama yang masih baik

(Kaidah Fiqh)

NAFSU



Barangsiapa dapat mengendalikan hawa nafsunya maka
surga adalah tempatnya

(Hadis)



Barangsiapa menuruti hawa nafsunya maka jahannam
adalah tempatnya

(Hadis)



Nafsu itu jika tidak disibukkan dengan perbuatan baik,
maka akan menyibukkan dengan perbuatan buruk

(Maqolah)



Barangsiapa mampu menahan amarahnya, maka Allah
akan menahan siksa-Nya

(Hadis)



Nafsu bagaikan anak kecil. Ketika ia dibiarkan menetek, maka sampai tua pun akan tetap menetek. Dan ketika ia disapih ia pun akan berhenti

(Imam Bushairy)



Tanda-tanda ahli ibadah ada tiga: membenci hawa nafsunya, selalu menghitung-hitung akan ketundukannya pada hawa nafsunya, dan memperpanjang salat malam

(Hadis)



Jihad yang paling utama adalah bersungguh-sungguh dalam menahan hawa nafsumu karena Allah

(Hadis)



Barangsiapa tergiur mengikuti syahwatnya (yang haram) namun dia mampu menolaknya dan lebih mengutamakan penolakannya daripada mengikutinya maka dosa-dosanya diampuni

(HR. Daruquthni)



Sesungguhnya amal paling istimewa adalah empat perkara: memberi maaf ketika marah, berderma dalam keadaan sempit, menjaga diri kala sendiri, dan berkata benar walau kepada orang yang disegani atau ditakuti

(Ali bin Abi Thalib)

WANITA



Dunia ini adalah perhiasan, dan sebaik-baik perhiasan
adalah wanita salehah

(Hadis)



Wanita durhaka adalah syetan yang tercipta bagi kita.
Setiap kita berusaha menjauhinya

(Sya'ir)



Wanita (salehah) adalah parfum yang tercipta bagi kita.
Setiap kita ingin mencium semerbak harumnya

(Umar bin Khattab)



Wanita adalah tiang negara

(Maqolah)



Wahai perempuan, ketahuilah bahwa kecantikanmu
bebas mengembara ke manapun, tetapi harus disertai dua
ikatan: kesucian dan kehormatan

(Ahmad Syauqi)



Di tangan para wanitalah akhlak calon pemimpin suatu
negeri terbentuk

(Musthafa ath-Thahhan)



Lelaki yang baik adalah laki-laki yang berbuat baik pada
istrinya

(Hadis)



Barangsiapa menikahi seorang wanita, maka Allah akan
memberinya mahkota raja

di hari kiamat

(Hadis)



Ada tiga hal yang aku sukai di dunia ini: wangi-wangian,
wanita salihah, dan ketenangan dalam salat

(Hadis)

GENERASI MUDA



Pemuda hari ini adalah tokoh masa depan

(Mustafa Al-Ghalayaini)



Bukanlah pemuda yang mengatakan, “*Inilah ayahku.*”
Namun pemuda sejati adalah yang mengatakan, “*Inilah
aku.*”

(Sya'ir)



Ketika seorang pemuda dapat mengukur dirinya, maka ia
diangkat derajatnya

(Al-'Umrihy)



Anak adalah cerminan orangtua

(Maqolah)



Setiap orang yang tidak memiliki keyakinan maka tiada
mendapat manfaat

(Al-'Umrihy)



Hidupnya pemuda karena ilmu dan taqwanya. Jika tiada
keduanya maka dia tidak berarti apa-apa

(Maqolah)

IKHLAS



Beramallah dengan ikhlas karena Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan menerima amal dari seorang, kecuali tulus karena-Nya

(Hadis)



Allah tidak akan melihat rupa dan warna kulitmu, tetapi Allah akan melihat hati dan amal perbuatanmu

(Hadis)



Ikhlasikanlah dalam beramal, niscaya engkau akan menerima balasannya walau sedikit

(Abu Sulaiman)



Allah tidak akan menerima amal seseorang, kecuali yang ikhlas karena-Nya

(Hadis)

YANG DIBENCI DAN DICINTA



Banyak perkara yang engkau takuti membawa hal yang
engkau sukai

(Maqolah)



Cintailah saudaramu sewajarnya saja, boleh jadi orang
yang paling engkau cintai menjadi yang paling engkau
benci

(Maqolah)



Bencilah terhadap sesuatu sewajarnya saja, boleh jadi
yang engkau benci menjadi yang paling kau cintai

(Maqolah)

PENAMPILAN



Orang kaya dihormati sebelum bicara, sedangkan orang
pandai dihormati setelah bicara

(Syekh Masduqi)



Ketampanan seseorang bukan karena pakaian yang
dikenakan. Ketampanan seseorang adalah karena ilmu
dan budi pekertinya

(Maqolah)

KESEMPURNAAN



Apabila telah selesai suatu perkara maka nampaklah
kekurangannya

(Maqolah)



Perkara yang karena ketidak-adaannya membuat suatu
kewajiban tidak sempurna maka pelaksanaan perkara itu
wajib hukumnya

(Kaidah Fiqh)



Pekerjaan itu harus dengan penyelesaiannya

(Maqolah)



Waktu itu lebih berharga daripada emas. Sebaik-baik
hari adalah hari Jum'at, sebaik-baik bulan adalah bulan
Ramadhan, dan sebaik-baik amal adalah salat pada
waktunya

(Ibnu Abbas)

DOA



Hanya milik Allah Asmaul Husna, maka berdoalah
dengan menyebut Asmaul Husna tersebut

(QS. al-A'rraf: 180)



Berhati-hatilah akan doa orang dermawan. Karena jika ia
menderita maka Allah yang akan menolongnya langsung

(Hadis)



Doa adalah inti ibadah. Doa adalah senjata orang
mukmin

(Hadis)



Sebaik-baik senjata orang mukmin adalah doa dan sabar

(Maqolah)

SUPLEMEN MOTIVASI

Menjaga Keutuhan Iman Adalah Fondasi Untuk Melewati Semua Masalah

Sahabat sekalian, ingatlah bahwa tantangan zaman akan terus berubah dan cobaan akan terus datang silih berganti. Seorang bijak pernah berkata bahwa manusia pasti akan mendapat cobaan dan ujian selama dia masih hidup. Tentu saja masalahnya bukanlah pada cobaan yang selalu datang, melainkan pada cara kita menyelesaikannya secara bijak. Ya, *don't be affraid friends*, percayalah bahwa keimanan yang kuat akan membantu melewati semua masalah dengan ikhlas, menjaga kebersihan orientasi dan tujuan. Ayo sahabat, kita perbanyak *zikirullah* dengan membaca Alquran, puasa, salat sunah, dan sedekah. Niscaya Allah akan membuka pintu hati kita untuk menerima manisnya iman dan lezatnya kemudahan-kemudahan dari-Nya.

Salatku, Ibadahku, Hidupku, Dan Matiku Kupersembahkan Untuk-Mu...

Tahukah engkau sahabat bahwa amal ibadah yang pertama kali dihisab Allah adalah salat. Jika salat seseorang baik, maka baik pula seluruh amal ibadahnya di dunia. Begitu sebaliknya, jika salatnya jelek, maka jelek pula amal ibadahnya di dunia. Demikian Allah menempatkan salat sebagai ibadah yang utama. Salat adalah tiang agama dan menjadi pembeda antara orang-orang yang beriman dengan orang kafir. Maka, sungguh tidak layak seorang hamba Allah meremehkan ibadah salat. Tidak sepatasnya kita meniru kaum jahiliah yang enggan menegakkan salat. Coba kita perhatikan kebanyakan remaja saat ini, mereka lebih suka menghabiskan waktu untuk bersenang-senang, salat begitu ringan ditinggalkan, tidak ada beban untuk melaksanakan. Sungguh mereka menzalimi diri sendiri. Sahabat tercinta, salat menjadi penolong disaat beban-beban hidup dirasa semakin berat. Salat menjadi obat dikala hati terasa resah dan gelisah. Rasulullah selalu menjadikan salat sebagai obat penenang hati. Salat menjadi sumber kekuatan bagi ruh untuk selalu tegar menghadapi episode kehidupan yang sarat ujian. Marilah sahabat, kita tegakkan salat!

Ingin Mulia? Berpuasalah!!

Padatna aktivitas tidak membuat fisik menjadi lemah, tubuh tetap tegar dan kuat, terlihat gagah, dan begitu sehat fisiknya. Begitulah kira-kira gambaran para sahabat Rasul. Kekuatan ragawi mereka begitu mengagumkan seiring hadirnya kemuliaan. Lihatlah Umar, Abu Bakar, dan Ali, mereka sungguh memesonakan dan luar biasa. Ada satu kebiasaan yang mereka amalkan yakni ibadah puasa. Puasa, baik sunah atau wajib, sebagaimana yang telah Rasulullah teladankan, selalu mereka amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Puasa tidak semata-mata menjadi sarana peningkatan keimanan, tetapi lebih dari itu, puasa telah menjaga kesehatan fisik mereka. Sehubungan dengan itu, kita sebagai seseorang yang telah ter-tarbiyah, memerhatikan serta mengamalkan ibadah puasa ini sebagai salah satu ibadah unggulan. Ibadah puasa sunah yang sangat dianjurkan Rasulullah adalah puasa senin-kamis atau setidaknya puasa tengah bulan. Sahabat, mari kita menjadi seorang ahli puasa, yaitu dengan menjadikan puasa sebagai ibadah unggulan selain ibadah wajib dan bersungguh-sungguh untuk mengamalkannya.

Ayo Siapkan Bekal Menuju Kemuliaan

Nah sahabat, kali ini kita berbicara soal ketakwaan. Mari kita mulai dengan tingkatan takwa. Sahabat tercinta, ketahuilah bahwa takwa memiliki tiga tingkatan, yaitu: (1) menjaga hati dan anggota tubuh dari dosa dan perbuatan yang diharamkan, (2) menjaga hati dan anggota tubuh dari perbuatan makruh, dan (3) menjaga hati dan anggota tubuh dari perbuatan yang tidak pantas untuk dilaksanakan. Dari ketiga tingkatan di atas setidaknya ada tiga manfaat yang didapat yaitu: (1) memberikan kehidupan, (2) menambah kesehatan dan kekuatan, dan (3) menambah kerian dan kegembiraan. Sahabat, takwa merupakan sebaik-baik bekal untuk kehidupan di akhirat kelak. Demi waktu, Allah telah mengingatkan kepada kita bahwa hanya hamba-Nya yang bertakwa dan beramal saleh yang akan mendapatkan keberuntungan. Begitu banyak hamba yang bertakwa meraih kebahagiaan hidup. Sesungguhnya ketakwaan akan berbuah ketenangan hati, seperti para nabi dan sahabat yang bisa kita lihat dan baca dalam kisah-kisah mereka.

Mari Ikhlasikan Hati Kita

Di tengah-tengah berkecamuknya Perang Yarmuk, Khalid bin Walid berkata: *“Sesungguhnya hari ini adalah satu hari di antara hari-hari Allah yang tidak pantas diisi dengan kebanggaan dan kesombongan/keangkuhan. Ikhlasikanlah amall/jihadmu dan tujulah Allah dengan amalmu karena ini menentukan hari-hari yang akan datang.”*

Sahabat, kata ikhlas tentu sudah begitu sering terdengar di telinga. Bagi seseorang yang benar-benar beriman, ikhlas semestinya tidak lagi menjadi sekadar retorika, tetapi ia harus hadir dan bersemayam dalam diri, menyatu dalam pikiran dan hati, sekaligus menjadi jiwa dari setiap nafas dan gerak amal. Apa pun yang terlepas dari kita, semestinya tak perlu disesali karena hal itu sudah menjadi takdir Allah. Sahabat sekalian, pendidikan mengarahkan kita untuk tergerak menjadi insan yang siap berjuang berbalut keikhlasan. Agar menjadi ikhlas, cobalah memahami hakikat dari tujuan akhir hidup kita. Kemudian, sadarlalah bahwa kita hanya makhluk yang lemah tidak memiliki daya sehingga hanya kepada Allah saja kita berserah diri.

Jadikan Hatimu Sebening Embun

“Ketahuilah bahwa sesungguhnya dalam jasad itu terdapat segumpal daging apabila ia baik maka baiklah seluruh tubuhnya dan apabila ia rusak maka rusaklah seluruhnya, ketahuilah bahwa ia itu adalah hati (al-qalb).” (HR. Bukhari dan Muslim)

Sesungguhnya beruntung bagi siapa pun, khususnya para sahabat sekalian yang telah mendidik diri dengan kesungguhan, mampu menata hatinya menjadi baik, bening, jernih, bersih, dan selamat. Sungguh bahagia dan mengesankan bagi siapapun jika memiliki hati yang tertata, terpelihara, dan terawat dengan sebaik-baiknya. Betapa tidak, orang yang hatinya tertata dengan baik, wajahnya akan memancar lebih jernih, seperti embun menggelanyut berat di ujung dedaunan di pagi yang cerah, lalu tersinari hangatnya mentari pagi, jernih, bersinar, sejuk, dan menyegarkan. Oh, begitu memesonakan bagi jiwa. Bagaimana agar hati ini sebening embun? Pertama, sucikan hati kita dengan banyak berzikir. Kedua, jaga segenap anggota tubuh dari kemaksiatan. Ketiga, perbanyak amal kebaikan agar hati kita semakin peka.

Gapailah Buah Kesabaran

Para sahabat yang budiman, kunci berikutnya agar kita mampu melejit menjadi sosok pemuda yang dahsyat adalah dengan melatih kesabaran. Ya, menurut pandangan Islam, kecerdasan emosional (kesabaran) ini dicerminkan lewat kemampuan seseorang untuk mengelola dorongan nafsu dan mampu berpikir ke depan. Ingat teman, orang cerdas bukanlah orang yang pandai akademisnya, tetapi orang yang mampu mengendalikan nafsu. Adapun amal yang bisa kita lakukan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesabaran yakni: (1) menyadari bahwa nikmat hidup semua berasal dari Allah, (2) motivasi diri bahwa setiap kejadian pasti ada hikmah dibalikinya, (3) beramallah hanya karena Allah, (4) buanglah semua pikiran negatif, dan (5) sayangi diri serta berdoalah untuk diri kalian.

Jihad Tidak Selalu Berarti Mempertaruhkan Nyawa

Jihad memiliki makna bersungguh-sungguh atas apa pun yang kita lakukan (*mujahidin li nafsih*). Islam telah memerintahkan umatnya untuk berjihad dalam kondisi apa pun, di mana pun, dan kapan pun. *Go a head* sahabat, Islam telah memberi pilihan yang terbaik, ada keberuntungan yang berupa surga bagi yang ber-*azzam* (berkeinginan kuat) untuk berjihad. Ingat, menuntut ilmu dengan bersungguh-sungguh juga bagian dari jihad, lho! Sahabat, jalan jihad merupakan jalan yang penuh dengan onak dan duri. Semuanya sarat dengan pengorbanan dan perjuangan, baik jiwa (*nafs*) atau harta (*amwal*). Dalam Alquran surat at-Taubah ayat 41 dinyatakan bahwa, *"Allah telah menjelaskan jihad di jalan Allah dengan jiwa dan harta merupakan jalan terbaik yang Allah tawarkan bagi hamba-hamba-Nya yang beriman dan yang demikian itu adalah pilihan bagi mereka yang berpikir."*

Surga...Aku Datang!!

Sudah sepantasnya kerinduan terhadap surga menjadi kerinduan bagi kita. Surga adalah balasan yang besar dari sisi Allah bagi hamba-hamba-Nya yang taat. Surga merupakan kampung keabadian dengan kenikmatan yang sempurna, tidak ada kegelisahan di sana, hanya kegembiraan yang hadir tiada terputus. Kenikmatan yang terbesar ialah melihat Rabb Semesta Alam, Allah *Azza Wa Jalla*, dan tiada juga ditemui kekurangan di dalamnya. Sahabat, perjuangan yang kalian tempuh dalam menegakkan keimanan dan ketakwaan sungguh tidaklah ringan. Begitu banyak cobaan yang datang menguji kesungguhan kita. Surga memang begitu memesonakan bagi jiwa dan raga kita, namun tidak mudah untuk meraihnya. Surga hanya diisi oleh mereka yang pantas memasukinya dan bukan sembarang orang. Oleh karena itu, akan begitu banyak kesiapan untuk mengorbankan harta bahkan jiwa. Wahai sahabat, sekali lagi surga bukanlah suatu hal yang mudah karena di sana menuntut syarat. Sahabat, sudahkah kita siap untuk menjadi penghuni surga?

Setiap Anak Adam Berdosa Dan Sebaik-Baik Pendosa Adalah Yang Bertobat

Tidak ada jaminan bagi kita untuk terbebas dari dosa. Setiap manusia tidak terkecuali kita, pasti tidak luput dari kesalahan. Kesalahan-kesalahan inilah yang akan menutup kebaikan-kebaikan yang kita dilakukan. Tidak ada pilihan, selain menyegerakan untuk bertobat agar dosa-dosa itu tidak menjadi beban bagi kita di akhirat kelak dan penghalang antara kita dengan Allah *Azza wa Jalla*. Apa yang harus kita lakukan untuk memenuhi syarat bertobat? (1) menyesali perbuatan, (2) berhenti melakukan, (3) tidak akan mengulangi, (4) mengganti dengan perbuatan baik, (5) jika berhubungan dengan manusia maka memenuhi haknya untuk dimintai kerelaannya. Orang-orang yang menunda tobat, ibarat seseorang yang ingin mencabut pohon yang mengganggu, tetapi karena merasa sulit mencabutnya ia menunda hingga esok atau lusa, atau minggu depan, atau tanpa disadari bahwa semakin hari akar pohon itu makin kokoh di dalam tanah, sedangkan ia semakin tua dan lemah. Akhirnya, terlambat ketika maut sudah sampai di tenggorokan.

Ingin Mulia? Bersedekahlah!!

Sahabat yang berbahagia, mari jadikan diri kita insan yang gemar bersedekah. Merelakan sebagian harta benda untuk kemaslahatan serta kemanfaatan bagi orang-orang yang membutuhkan. Sungguh tidak akan berkurang harta yang telah kita sedekahkan. Lihatlah Ustad Yusuf Mansyur yang telah beramal sedekah! Kisah kehidupan beliau dalam menggapai kesejahteraan hidup telah terwujud karena bersedekah. Beruntunglah bagi sahabat sekalian yang gemar bersedekah karena Allah akan menggantinya dengan kenikmatan yang berlipat-lipat dan sama sekali tiada kerugian bagi mereka yang bersedekah. Sebagaimana firman Allah, *“...Dan apa saja yang kamu nafkahkan niscaya kamu akan diberi pahalanya dengan cukup sedang kamu sedikit pun tidak akan dirugikan”* (QS. al-Baqarah 272)

Sedekah adalah satu tanda keimanan seorang hamba. Sahabat tercinta, gapailah cita-cita menjadi seorang ahli sedekah dengan cara: (1) meniatkan diri untuk sungguh-sungguh beramal, (2) menyisakan harta yang dimiliki berapa pun besarnya, dan (3) menyegerakan bersedekah tanpa menunda-nunda.

Menggapai Impian Dalam Keheningan Tahajud

Pi tengah malam seorang mukmin menghiasi dirinya dengan amalan ibadah tahajud. Saat itu, begitu banyak orang masih terlelap dengan tidurnya, tetapi mereka bersimpuh dihadapan sang Rabb di dalam keheningan malam yang sunyi. Seseorang yang salih mencoba merajut malam-malamnya dengan tali kecintaan. Ia tertunduk dalam kerendahan diri, detik yang berlalu dalam kepasrahan kepada Tuhannya. Di pagi hari, mereka berjuang keras untuk membangun dunianya. Namun, ketika waktu telah beranjak malam, keriangian berganti dengan ketenangan. Kerasnya dunia beralih pada kelembutan. Memang bukan hal yang mudah agar tetap komitmen, namun setidaknya ada beberapa hal yang bisa dibiasakan agar dimudahkan. *Pertama*, selalu meniatkan diri dalam setiap kebaikan. *Kedua*, menjaga diri untuk tidak berbuat maksiat agar hati selalu bersih. *Ketiga*, membiasakan diri untuk menolong. *Keempat*, biasakan minum lebih banyak sebelum tidur. Wahai sahabat, mari kita ciptakan malam-malam menjadi lebih indah!

Mata Jendela Pahala...Mata Jendela Dosa

Dalam Alquran surat An-Nur: 30-31, Allah memerintahkan kita untuk menjaga beberapa hal salah satunya adalah menjaga pandangan mata. Mengapa Allah meminta kita untuk menjaga pandangan? Ada dua sisi jawaban dalam pertanyaan tersebut, yakni kemanfaatan bagi yang menaatinya dan keburukan bagi yang melanggarnya. Sisi kemanfaatan antara lain: membebaskan hati dari pedihnya penyesalan, hati akan bercahaya, terbukanya pintu ilmu, mempertajam firasat, dan menghadirkan kecintaan Allah. Adapun keburukannya ialah merusak hati, jatuh pada zina, lupa ilmu, turunnya bala', menambah lalai kepada Allah, dan merusak sebagian amal. Sahabat gaul, sudah jelas bahwa karunia mata yang Allah berikan kepada kita tidak boleh digunakan sembarangan, misalnya, tidak melihat yang diharamkan oleh Allah baik berupa gambar atau lainnya. Agar meraih keberkahan, kita harus selalu ingat kemanfaatan yang bisa didapatkan dari menjaga pandangan. Ok Sahabat!

Jangan Pernah Mengalah Dalam Kebaikan

Ketika Rasulullah berangkat menuju Badar, Sa'ad bin Khaitsamah dan ayahnya ingin ikut serta berjihad bersama-sama. Pada saat ia memberitahukan hal itu kepada Nabi saw, beliau memerintahkan agar seorang saja dari mereka yang ikut berjihad. Karena masing-masing dari mereka tidak ada yang mengalah, akhirnya mereka melakukan undian. Sebelum melakukannya, Khaitsamah bin Harits berkata kepada Sa'ad, *"Sesungguhnya seseorang dari kita harus tetap tinggal, maka engkau saja yang tinggal di sini bersama keluargamu."* Lalu Sa'ad menjawab, *"Seandainya bukan surga niscaya aku tidak akan mengambilnya."* Sahabat sekalian semestinya juga begitu, kita harus berlomba-lomba dalam kebaikan karena disetiap amalan akan membuahkan pahala. Sikap ini bisa dibangun dengan senantiasa mengingat buah dari kebaikan itu. Kemudian, jangan mau mengalah dalam hal kebaikan karena itu bukan untuk ditoleransi dan memang tidak seharusnya ikhwah saling mengalah dalam kebaikan.

Tanpa Ilmu Seseorang Tidak Akan Bisa Maju

Tidaklah lengkap kesempurnaan diri jika kita tidak menambah kapasitas *tsaqofah* (pengetahuan) akan ilmu-ilmu Allah. Sahabat, sebagai makhluk pilihan Allah janganlah sampai tertinggal dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Lejitkan diri dengan potensi akal yang telah ada dalam diri kita. Seseorang yang memiliki kekuatan intelektual dahsyat akan terlihat dari cara dia menganalisa, berpikir logis, kreatif, dan solutif. Abdullah Ibnu Mubarak pernah ditanya oleh seseorang, *“Seandainya Allah mewahyukan kepada Anda, bahwa Anda akan mati nanti sore, maka apa yang akan Anda lakukan?”* Beliau menjawab, *“Saya akan beranjak untuk mencari ilmu sampai maut (kematian) datang menjemputku.”* Insya Allah, tipsnya sangat mudah: (1) bersungguh-sungguh dalam belajar, (2) tempalah rasa ingin tahumu akan sesuatu, (3) pekalah akan sesuatu yang ada di sekelilingmu, (4) mendalam dalam berpikir dan menganalisa keadaan, (5) tertantang untuk mencari jawaban atas permasalahan yang rumit, dan (6) jangan putus asa dalam keadaan apa pun.

Seorang Pemimpin Yang Hebat Adalah Pemimpin Yang Berkarakter Kuat

A *leadership wanna be*, ya itulah segenggam impian kita sahabat. Sebagai sosok pemuda terdidik, kita telah disiapkan untuk memimpin dunia. Keren, kan! Akan tetapi, untuk menjadi pemimpin yang hebat dibutuhkan karakter dan kharisma. Karakter yang kuat merupakan paduan antara keimanan, kecerdasan, dan kekuatan, maka akan memunculkan ledakan potensi yang begitu dahsyat. Sahabat, kitalah yang akan menjadi pemimpin di masa depan, asahlah keterampilanmu dalam memimpin. Ingat! Allah telah menjadikan kita sebagai khalifah-Nya di muka bumi, dengan mengemban amanah untuk menggunakan semua nikmat yang telah Allah berikan dengan sebaik-baiknya. Adapun sebagai seorang pemimpin setidaknya kita memiliki kriteria sebagai berikut; (1) bekerja ikhlas karena Allah semata, (2) cerdas dan bijaksana dalam menangani masalah, (3) memiliki wawasan untuk kebaikan di masa depan, (4) cakap dalam mengambil keputusan, (5) bertanggung jawab serta bisa dipercaya, dan (6) mampu mengoptimalkan semua potensi yang ada di sekitarnya.

Be a Creative Young Moslem!

“Having the ability to create, by originality of thought, showing imagination”

(The New Collins International Dictionary)

Karakteristik pemuda yang begitu melekat dalam diri adalah kemampuan untuk menjadi lebih kreatif dan solutif atas permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Kebebasan untuk berpikir, berekspresi dan melakukan segudang idealisme, keinginan tersebut membuat pemuda begitu agresif dengan perubahan dan kemajuan. So, menjadi kreatif dan solutif itu harga mati sahabat. Tantangan serta cobaan yang muncul silih berganti di medan dakwah, menuntut kita untuk cerdas menghadapinya. Untuk menjadi lebih kreatif dan solutif sudah tentu tidak mudah, ada beberapa langkah yang harus dilalui. *Pertama*, mulailah untuk menambah kapasitas ilmu. *Kedua*, kenali setiap permasalahan dengan baik. *Ketiga*, percaya diri dengan apa yang ada pada diri kita. *Keempat*, jangan pernah takut untuk melakukan perubahan meski sulit. *Kelima*, berilah alternatif solusi yang bisa diamankan oleh umat.

Sahabat, Jadilah Cerdas Dan Bersih

Agar dakwah ini menuai kegemilangan maka seorang da'i harus memiliki karakter cerdas dan bersih. Cerdas yang dimaksudkan adalah cerdas akalnya. Tentu cerdas di sini tidak kemudian mensyaratkan kecerdasan yang brilian. Namun, cukup bagi para da'i memiliki kecukupan ilmu yang mampu memandang sesuatu dengan proporsional. Tidak ditambah ataupun dikurangi. Menjadi bijak menyikapi suatu masalah. Sebab, tidak jarang saat ini sering salah mempersepsikan suatu masalah sehingga mengacaukan segala macam solusi yang ditawarkan. Kekacauan ini tentu akan menimbulkan masalah yang serius. Adapun yang dimaksud bersih adalah kebersihan hati. Kebersihan hati yang diminta bukan selayaknya malaikat, bukan itu, tetapi cara kita mencintai dan menyayangi orang lain dan tidak bersuka ria atas penderitaan orang lain.

Kelola Konflik Dengan Cantik

Sahabat, kita tak akan pernah lepas dari agenda untuk mengasah dan meningkatkan kapasitas diri. Beragam kajian yang selalu kita hadiri menjadi sumber energi yang begitu luar biasa. Kondisi ini sudah tentu dilaterbelakangi oleh begitu kompleks permasalahan yang hadir. Kadang kita merasa waktu sangat terbatas, sedangkan aktivitas begitu banyak, seperti tugas sekolah, kegiatan ekstra, pekerjaan rumah, les, dan aktivitas dakwah. Sahabat muda, kita disiapkan untuk menjadi manajer atas konflik serta permasalahan yang kita hadapi. Kecakapan dalam melihat masalah dan kebijaksanaan untuk memberi jalan ke luar merupakan kekuatan yang harus dimiliki. Jadi, jangan menyerah sahabat. Kelolalah konflik dengan cara yang cerdas dan tangkas. Ingat! kita belajar melihat masalah tidak hanya dari satu sudut pandang saja, tetapi melihat dari berbagai perspektif dan sudut pandang, niscaya akan kita dapati kebijaksanaan untuk menyelesaikannya. Beberapa langkah yang perlu kita lakukan (1) kenali masalah atau konflik dengan baik, (2) pelajari dan analisa sebab musababnya, dan (3) carilah solusi pemecahannya dengan bijaksana.

Integritas Tinggi, Kesuksesan Mengikuti

Untuk mencapai kesuksesan hanya ada satu kata yakni “integritas diri”. Cakupan dari integritas adalah adanya kesatuan dari keyakinan, ucapan dan amaliah yang dilakukan. Untuk meraih tangga kesuksesan tidak ada yang perlu dilakukan, kecuali memperbaiki kualitas integritas kita terhadap aktivitas yang dilakukan. Contoh sederhana, sahabat muda yang melakukan berbagai aktivitas, mulai dari sekolah hingga dakwah tentu membutuhkan energi tersebut, yaitu integritas. Memang tidak mudah bagi kita untuk mencapai titik puncak integritas, bahkan kadang seseorang harus bersusah payah dan menderita agar bisa sampai pada titik tersebut. Pada saat itu, potensi keteguhan, pengorbanan, dan kesabaran benar-benar akan diuji. Sahabat, sekarang lihatlah sudah sampai di mana kita bersungguh-sungguh untuk mencapai kesempurnaan integritas diri atas dakwah ini? Renungkan...renungkan ...renungkan!

Kedisiplinan Adalah Langkah Awal Kesuksesan

Siapa yang tidak pernah gagal dalam hidup? Ingat sahabat, gagal bukanlah aib. Dalam konteks persoalan hidup, gagal hanyalah keberhasilan yang tertunda. Jadi, tidak ada istilah gagal yang perlu membuat kita cemas. Barangkali banyak dari para pembaca yang mengeluh karena apa pun yang dilakukan tidak membuahkan hasil alias gagal. Alasannya sangat sederhana, kegagalan terjadi karena target tidak terpenuhi. Kondisi seperti ini seharusnya tidak perlu terjadi jika semua proses serta prosedurnya telah dilakukan dengan baik dan disiplin. Sadar atau tidak, banyak para pemuda yang tidak disiplin dalam merangkai dan mensukseskan agenda-agenda kegiatan, misalnya ketidakdisiplinan akan waktu. Intinya istiqomahlah akan perencanaan yang telah dibuat. Kedisiplinan berawal dari komitmen untuk memulainya dari awal. Beberapa tips agar agenda-agenda kita berhasil (1) tetapkan tujuan, (2) buat jadwal kegiatan, (3) buat strategi untuk mencapainya, (4) berusaha untuk disiplin, dan (5) minta nasihat spiritual kepada orang salih untuk menyempurnakan niat.

Gunakanlah Waktu Luangmu, Sebelum Datang Waktu Sempitmu

Masa merupakan perguliran waktu yang telah Allah tetapkan, pergantian siang dan malam merupakan sunatullah yang akan terus berjalan sampai akhir nanti. Beruntunglah bagi kita yang mampu menjaganya karena telah banyak orang yang merugi karena melalaikannya. Sahabat muda, coba kita tanyakan pada diri ini, apakah kita lalai akan waktu? Saat belajar, kita telah dididik untuk selalu mengatur setiap waktu. Dengan kata lain, kita adalah manager bagi kehidupan kita sendiri, keren bukan! Pergunakanlah waktu dengan sebaik mungkin, telah banyak contoh manusia yang dengan begitu mudahnya melakukan tindakan yang sia-sia, waktu terbuang dengan percuma, seperti *clubbing* di diskotik, bermain *game*, pacaran dan lain-lain. persiapkan diri kita dengan mengatur setiap aktivitas yang akan dilalui dengan membuat jadwal secara cermat dan rapi, memeriksa kembali agenda-agenda yang telah tertulis, menepati agenda yang telah direncanakan, dan menyelesaikan aktivitas dengan mengambil setiap hikmah atas semua kejadian.

Sukses Akan Tampak Sulit Jika Belum Memahami Kuncinya

Sahabat, sebelumnya kita sudah belajar bahwa integritas adalah kunci dari sukses. Pada bagian ini kita akan melihat lebih detail bagaimana kunci kesuksesan itu dipahami lebih jauh. *Pertama*, niat adalah kunci pertama dari kesuksesan. Unsur niat mencakup kekuatan dan keyakinan yang akan menghantarkan kita untuk tetap istiqomah terhadap setiap perilaku kita, baik atau buruk akan dinilai dari sini. *Kedua*, perencanaan, buatlah perencanaan aktivitas sebaik mungkin. Ingat! jangan khawatir atas idealisme, meski tidak jarang orang yang akan mencaci karena perencanaan kita tidak realistis. Ingat! mimpi adalah kunci. *Ketiga*, motivasi, ya dorongan serta kekuatan untuk mencapai semua idealisme atau mimpi yang telah tertanam dengan kuat di hati dan tertulis dalam perencanaan. *Keempat*, pengelolaan, kita membutuhkan pengelolaan yang baik terhadap agenda-agenda yang telah direncanakan. Pengelolaan yang baik akan lebih memudahkan kita untuk meraih semuanya. *Kelima*, optimis, ikhwan dan akhwat tetaplah optimis bahwa harapan itu masih ada. Tidak ada kata gagal bagi seorang muslim. Ingat, jangan berpikir sukses itu mudah, namun tidak ada yang sulit bagi mereka yang pantang menyerah. *Yups, never give up.....*

Komunikasi Yang Baik Akan Membuka Pintu Kesuksesan

Shahabat ada pepatah jawa yang berbunyi, “*ajining diri gumantung soko lathi*” pasti bingung artinya ya! Intinya, kepribadian diri itu tergantung dari apa yang ia bicarakan. Dengan kata lain, cara kita berkomunikasi akan menentukan siapa dan apa tujuan kita. Melalui komunikasi inilah maksud serta tujuan yang ingin kita raih dapat dimengerti oleh orang lain, begitu juga sebaliknya, jika kaidah komunikasi yang seharusnya dikuasai ternyata diabaikan, sudah bisa dipastikan orang lain tidak akan pernah bisa mengerti keinginan kita. Jika sudah demikian, target, sasaran, dan *out put* yang dikehendaki tidak akan pernah tercapai. Ibarat pertempuran kita sudah memulai titik awal kekalahan yang selanjutnya berakhir pada kegagalan. Adapun yang perlu diperhatikan dalam kaidah ini yaitu: (1) pastikan semua perilaku menunjang tersampainya pesan, (2) sampaikanlah dengan baik dan sesuai konteks, (3) lihatlah pesan yang disampaikan, bukan pada orang yang menyampaikan, (4) sampaikan komunikasi dengan lemah lebut agar berkesan, dan (5) hargai setiap komunikasi yang terjalin.

Kenali Lawan Bicara Sebelum Berhadapan Dengannya

Sahabat, dakwah ini selalu dikelilingi dengan keburukan yang siap menzalimi dan merenggut fitrah kebaikan. Oleh karena itulah, diperlukan kendali negosiasi dalam dakwah. Pastilah kita sadar bahwa tidak semua masalah bisa diselesaikan dengan jalan peperangan, ada saatnya mengambil langkah diplomasi melalui negosiasi. Misalnya, ketika kita ingin mengadakan kegiatan yang bernuansa Islami, kadang banyak mengalami pertentangan karena dianggap tidak gaul, nah disinilah jalan negosiasi harus ditempuh. Ok, jika kita nantinya mengalami perkara yang perlu diselesaikan melalui negosiasi pastikanlah hal-hal berikut. *Pertama*, yakinkanlah bahwa kita akan memenangkan pertemuan tersebut. *Kedua*, bersikap cermat, teliti dan kritis atas pembahasan permasalahan. *Ketiga*, bersikaplah relaks (santai) karena tegang hanya akan membawa dampak buruk. *Keempat*, carilah kelemahan lawan dengan sesuatu yang dia sukai karena biasanya akan meluluhkan hati. *Be a winner friends...*

Solidaritas Dan Komitmen Yang Kokoh Mempermudah Meraih Keberhasilan

Untuk menuju keberhasilan dalam setiap aktivitas dakwah salah satunya dengan membangun solidaritas serta komitmen tim. Seperti halnya persahabatan, akan kuat jika selalu dipupuk dengan kebersamaan, lihatlah sekelompok semut yang tidak pernah bercerai berai dari barisannya sehingga menjadi perumpamaan akan kesolidan dan kerja keras. Sahabat, bangunlah soliditas dan komitmen tim kita dengan semangat membara. “...*bekerjalah dengan struktur yang rapi, seperti bangunan yang kokoh....* [QS.As-Shaff: :4].”

Solidaritas dan komitmen tim dapat terwujud dengan hal-hal berikut. (1) memiliki visi, misi, dan tujuan yang sama, (2) adanya ikatan ukhuwah yang terjalin, (3) kesamaan dalam konsep dan fikroh, (4) adanya perencanaan yang baik, (5) adanya pembagian kerja dan peran yang jelas, (6) memiliki semangat untuk mencapai tujuan, (7) komunikatif dan jujur, dan (8) optimis untuk meraih keberhasilan.

Manajemen Pribadi Menentukan Keberhasilan Dakwah

Teman, setiap masa tidaklah sama karena ada sesuatu yang berbeda disetiap zamannya, penanganannya pun berbeda. Untuk itulah sahabat, sebagai aktivis dakwah harus benar-benar memerhatikan prioritas dan kebutuhannya. Strategi pengelolaan kehidupan pribadi tentunya menjadi prioritas yang tidak bisa lepas untuk memenangkan agenda dakwah. Dalam aktivitas pendidikan, kecenderungan serta fokus akan masalah ini sangatlah penting. Sahabat, sudah waktunya memahami kepentingan yang harus didahulukan dan urusan yang bisa ditunda. Ya, sederhananya pengaturan waktu dan perencanaan. Ingat, jangan pernah salah tingkah atau gagap dalam merencanakan ketepatan serta kecermatan. Untuk memudahkannya, lakukanlah hal-hal berikut. (1) tentukan target secara spesifik, (2) buat jadwal serapi mungkin, (3) buatlah aturan yang logis untuk merealisasikannya, (4) sempurnakan aktivitas, dan (5) ambil hikmah atas aktivitas yang telah dilakukan

Tak Akan Merugi Orang Yang Sering Menjalin Tali Silaturahmi

Sahabat, sebagai manusia kita akan selalu berada di tengah-tengah kehidupan masyarakat karena kita hakikatnya adalah makhluk sosial. Keberadaan kita sangat penting dalam membentuk kondisi sosial yang baik. Untuk itulah, semaksimal mungkin kontribusi dan peranan kita benar-benar dirasakan oleh masyarakat tempat kita tinggal, seperti ikut kerja bakti di kampung; jadi anggota perkumpulan remaja masjid atau pemuda, dan mengikuti kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Bersosialisasilah dengan baik, Insya Allah kita akan mendapat imbalan atas apa pun yang telah kita lakukan. Dalam kenyataannya, masyarakat kadang tidak melihat siapa kita, bagi mereka yang terpenting adalah kontribusi dan peranan kita untuk membangun kebersamaan dan toleransi. Sahabat yang dimuliakan Allah, agendakan dalam setiap aktivitas untuk menjalin tali ukhuwah bersama orang-orang disekeliling kita. Insya Allah mereka akan memberikan perhatian dan simpati atas upaya-upaya dakwah ini.

Dalam Tubuh Yang Kuat Terdapat Jiwa Yang Sehat

Sahabat, dalam melakukan aktivitas dakwah tidak semata-mata membutuhkan kecerdasan berpikir, namun ada hal penting yang tidak bisa dilupakan, yaitu kekuatan dan kesehatan fisik. Dalam salah satu hadis disebutkan bahwa, *“Sesungguhnya Allah mencintai mukmin yang kuat dibandingkan mukmin yang lemah [HR Muslim].”*

Tentu kita tidak mau disebut sebagai pemuda lemah, bukan? Salah satu *syarah* (penjabaran) dari mukmin yang kuat adalah pada sisi kekuatan fisik. Jadi, jangan malas untuk menjaga kesehatan fisik. Kesehatan memang bukan segalanya, tetapi tanpa kesehatan segala-galanya jadi tidak bermakna, maka minimal lakukan hal-hal berikut. (1) lakukan general *check up* secara teratur, (2) konsumsi makanan yang halal dan baik, (3) berolah raga secara teratur \pm 30 menit/hari, (4) istirahatlah dengan cukup, (5) hindari rokok dan minuman-minuman beralkohol, dan (6) berdoa kepada Allah agar senantiasa memberi kesehatan kepada kita.

Tidak Ada Salahnya Untuk Berpenampilan Rapih Dan Menarik

Sahabat, coba perhatikan sejenak penampilan kita. Penampilan memang bukan segalanya, tetapi apa kamu mau dijauhi karena penampilan yang amburadul. Percayalah, permasalahan penampilan jangan dianggap sebagai permasalahan sepele sehingga kita hanya mengenakan pakaian seadanya. Ada saatnya penampilan kita justru mengundang simpati orang lain untuk lebih mengenal siapa kita dan apa yang kita lakukan. Jadi, tidak ada ruginya jika sahabat muda memerhatikan penampilan. Ingat, setiap kegiatan memiliki tema dan kondisi yang berbeda, perhatikanlah jangan sampai kita salah memakai kostum. Menjadi *fashionable* siapa takut, tidak ada yang salah jika seorang aktivis dakwah selalu berpenampilan rapi, elegan, dan terkesan perlente.

Membuka Diri Terhadap Nasihat-Nasihat Yang Baik

Sahabat yang budiman, Mari renungkan apa yang telah disampaikan oleh sahabat Rasulullah saw berikut ini: Berkata Ali bin Abi Tahlib ra, *“Kalaupun bukan karena lima sikap niscaya manusia seluruhnya menjadi orang-orang salih, lima sikap itu adalah:*

1. Merasa puas dengan kejahilan
2. Ambisi yang besar terhadap dunia
3. Kikir dengan keutamaan yang dimiliki
4. Riya' dalam beramal
5. Ujub dengan pendapatnya.”

Semoga kita termasuk ke dalam orang yang berlepas diri dari sikap-sikap tersebut dan termasuk hamba-Nya yang senantiasa berserah diri dan bersimpuh di hadapan-Nya.

Persahabatan Adalah Fitrah Manusia

Yups, ini tema yang mendebarakan tentunya, apalagi buat sahabat ikhwan dan akhwat. Persahabatan adalah fitrah, tidak ada seorang pun yang tidak ingin memiliki teman apalagi sahabat. Bahkan Rasulullah, manusia mulia dan begitu luar biasa memiliki sahabat-sahabat yang setia menemani. Allah dalam Alquran juga telah memerintahkan manusia untuk saling mengenal satu dengan yang lain. Nah, sekarang bagaimana jika para pembaca bersahabat, bolehkah? Persahabatan biasanya muncul karena kesamaan pandangan atau ide, gagasan, bahkan gaya hidup. Dari situlah muncul perasaan saling membutuhkan dan bermuara pada saling memberi perhatian. Islam tidak melarang kita bersahabat, namun hati-hati karena sahabat memiliki kedudukan “khusus” di dalam hati. Tetap jaga diri, alangkah lebih baik jika komunikasi yang terjalin hanyalah bersifat umum. Selanjutnya, bicaralah seperlunya, jaga hati, dan pandangan mata. *Ok Friends....*

Rona Cinta Dua Insan

Perasaan cinta merupakan fitrah dari setiap manusia. Saat cinta hadir maka ronanya akan berpendar dalam perasaan sayang dan perhatian kepada lawan jenis. Sahabat, kehidupan kita pun tidak terlepas dari cobaan akan cinta dan perasaan. Saat ini mungkin tidak sedikit dari kita yang memendam perasaan suka antara satu dan lainnya. Apakah ini dilarang? Tidak ada yang melarang cinta ini tumbuh dan bersemi karena cinta adalah fitrah. Masa remaja merupakan masa yang indah untuk memupuk cinta. Jadi, belajarlah untuk mengenal cinta, tumbuh dan kembangkan pendar-pendarinya dalam cinta kepada-Nya. Kelolalah cinta dengan cinta-Nya karena konsep cinta adalah membangun bukan menjatuhkan, ya “Bangun Cinta” jangan “Jatuh Cinta”. Pernah seorang bijak memberi nasihat yang intinya bahwa dalam tubuh manusia ada sesuatu yang berselubung. Jika Tuhan merobek selubung itu maka akan terasa sakit (patah hati). Namun demikian, masih ada juga manusia yang mengulanginya, maka Tuhan terus merobek selubung itu sebagai tanda peringatan. Selubung itu adalah “Hati”.

Semua Berawal Dari Mata

Palam surat An-Nur: 30-31, Allah telah menjelaskan agar manusia bisa menahan pandangannya dan menjaga kemaluannya. Nah, salah satu fenomena yang sering muncul dikalangan kita ialah persoalan menjaga pandangan. Sangat tidak menutup kemungkinan kalau diri kita melakukan kesalahan tersebut, misalnya mencuri-curi pandang, artinya melirik seseorang yang kita senangi. Ok sahabat, memandang boleh-boleh saja asal tahu batasnya, contoh ketika kita bicara dengan orang lain, dalam situasi ini memandang lawan bicara adalah sesuatu yang perlu dilakukan sebagai tanda penghormatan, asalkan jangan berlebihan. Insya Allah kita diberi kemampuan untuk menjaga pandangan mata agar tidak terjerumus dalam nafsu syahwat.

Virus Merah Jambu

Sahabat muda, ingat bahwa virus merah jambu bukan virus yang akan merusak sistem komputer kita, akan tetapi virus yang akan menyerang serta merusak hati kita. Virus ini bisa dikatakan telah menjangkit banyak orang. Biasanya virus ini muncul karena didorong perasaan suka kepada lawan jenis atau ada keinginan-keinginan tertentu untuk menjalin suatu hubungan. Sederhananya cinta itu hadir dari mata turun ke hati, betul tidak? Dalam kehidupan orang awam, pacaran adalah hal yang biasa. Sungguh ini fenomena klasik yang sudah lama terjadi. Untuk itu, kita wajib menjaga diri, ya walaupun kita tetap manusia yang memiliki perasaan akan cinta dan kasih sayang. Yups, berhati-hatilah sahabat, bagi yang mulai merasakan akan ketertarikan terhadap lawan jenis, bangunlah perasaan cinta itu dalam kebaikan dan kemuliaan. Caranya, hindari berdua-duaan, jangan pernah sekalipun memberi perhatian serta harapan secara berlebihan dan jangan mudah merasa tersanjung.

“Wahai Pujaan Hati, Aku Yakin Engkau Ada Di Sana”

Pikisahkan ulama besar Ibnu Hazm mendapatkan kisah cintanya bertepuk sebelah tangan karena ternyata gadis yang dicintainya telah mencintai pemuda lain. Kadang manusia mengalami cobaan seperti itu dalam kehidupan mereka. Tidak menutup kemungkinan kita juga akan mengalami kondisi yang serupa: menanti pujaan hati yang tidak kunjung menghampiri. Seorang perempuan yang menanti pinangan dari seorang laki-laki yang salih, atau mungkin juga laki-laki yang tidak kunjung menemui sang pujaan hati untuk menjadi pendamping hidup. Jika saat-saat ini hadir maka tiada yang bisa dilakukan selain bersabar dan tetap ikhtiar. Sibukkanlah dengan aktivitas yang positif dan bermanfaat agar tidak terjebak pada angan-angan untuk segera mendapat pasangan hidup. Yakinlah, jodoh ada di tangan Allah dan akan tiba saatnya untuk menggenapkan separuh agama. *Ganbatte Kudasai....*

Cara Bijak Tentukan Kriteria Pendamping Hidup

Menentukan pendamping hidup tentunya tidak sembarang memilih. Selain itu, tidak semudah memilih barang yang tinggal ambil, jika rusak atau salah langsung dikembalikan untuk ditukar. Upss, kalo itu terjadi apa kata dunia? Sebagai orang yang beriman sudah sewajarnya jika kita selalu melibatkan Allah *Azza wa Jalla* dalam memilih pendamping hidup. Jodoh adalah sepenuhnya wewenang Allah. Pendamping hidup yang ideal menurut Islam setidaknya memiliki pendidikan agama dan akhlak yang baik, berwawasan luas, memiliki sifat sabar serta penyayang, dan diutamakan yang masih gadis atau pemuda.

Etika Berkenalan

Pi saat bunga-bunga cinta telah mekar dan harumnya telah berpendar memenuhi perasaan, maka bersiap-siaplah untuk menuju jenjang yang lebih serius. Gerbang komitmen itu bernama ta'aruf. Sahabat yang telah benar-benar serius untuk menjalin ikatan pernikahan dipersilakan untuk melakukan perkenalan. Jika Allah meridai, maka akan bersatulah dua hati dalam perahu pernikahan. Pertanyaan yang mungkin muncul, kenapa harus ta'aruf? Jawabannya sederhana, yaitu karena Islam memperbolehkan kita mengenal calon pendamping hidup melalui ta'aruf (perkenalan). Ta'aruf memang diniatkan untuk mempersiapkan proses menuju gerbang pernikahan. Saat ta'aruf berlangsung, baik laki-laki atau perempuan diperbolehkan bertanya yang menurutnya penting untuk ditanyakan seperti, keadaan keluarga, orientasi masa depan, keinginan tinggal di mana, dan lain-lainnya. Ingat, jangan sampai ada yang disembunyikan, jika hal tersebut memang sangat asasi bagi kehidupan rumah tangga yang nantinya akan dibangun. Jujurlah dengan kondisi kita, tetapi jangan sampai mengorbankan kehormatan diri. Lihatlah pasanganmu dengan baik dan berazzamlah untuk mengambil kebaikan.

Menikah, Satu Hari Untuk Selamanya

Wahai sahabat, inilah muara dari cinta. Islam telah menuntunkan bahwa menikah merupakan bagian dari sunah Rasul dan sudah menjadi kesungguhan bagi kita untuk memenuhinya. Pernikahan merupakan biduk yang mempertemukan dua hati, dua karakter, dan dua keinginan yang berbeda. Disanalah akan dibangun sinergi dari dua individu yang berbeda, bukan untuk saling mengalahkan, tetapi saling melengkapi dan memberi semangat kebaikan. Pertemuan potensi ini sudah sewajarnya memunculkan produktivitas yang luar biasa. Sahabat yang dirahmati Allah, yang perlu kita perhatikan ialah cara menyiapkan proses pernikahan agar jauh dari unsur-unsur jahiliyah. Oleh karena itu, persiapkanlah dari awal secara matang dengan cara (1) menghilangkan ritual-ritual yang berbau musyrik, (2) sajian hiburan yang sesuai syariat, (3) jangan menyertakan khamr atau minuman keras, (4) jangan sampai terjadi *ikhtilat* (berdua-duaan dengan lawan jenis yang bukan mahram), dan (5) mempelai selayaknya ikut melayani tamu.

Membangun Rumah Tangga Sebagai Pintu Menuju Surga Abadi

Pari Abdullah bin Umar, ia berkata bahwa Rasulullah saw bersabda, *“Tiga golongan yang tidak akan masuk surga, yaitu orang yang durhaka kepada ibu bapaknya, orang yang menggunakan rumahnya untuk berbuat dayyuts, dan perempuan yang menyerupai laki-laki [HR. Hakim].”*

Sahabat yang budiman, dalam hadis tersebut Rasulullah mengingatkan bahwa tak akan terjadi kemuliaan dalam rumah tangga jika kehidupan dalam rumahnya digunakan untuk *dayyuts*, yakni orang yang membiarkan rumahnya untuk aktivitas haram, seperti mabuk-mabukan, berpacaran, berzina, dan berjudi. Rumah tangga yang Islami senantiasa sarat dengan hiasan amal-amal salih yang dilakukan oleh semua anggota keluarga. Mulailah untuk berbenah dan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam rumah tangga dengan baik. Binalah mental keluarga sesuai yang telah Rasulullah ajarkan, Insya Allah akan hadir keindahan serta manisnya kehidupan rumah tangga.

Rumahku Surgaku

Rumahku surgaku, sahabat sekilas terbayang rumah yang penuh dengan hiasan amal, nuansa rumah yang bersih, rapi, dan indah. Dengannya, akan terpancar kenyamanan, kesejukan, dan keteduhan menghuninya. Sebaliknya, rumah yang jauh dari kriteria itu akan membawa nuansa yang tidak menyenangkan, hal ini akan membuat penghuninya merasa resah, stress, dan bingung untuk menyelesaikan kemelut yang terjadi dalam kehidupannya. Sahabat, seringkali kita lalai untuk menyiapkan rumah kita dengan baik. Untuk itu, rawatlah rumah tempat kita tinggal dengan sebaik mungkin, kondisikan agar aktivitas amal ibadah menjadi kebiasaan sehari-hari setiap anggota keluarga, tata dan kelolalah kondisi rumah dengan sebaik mungkin, perhatikan sisi kebersihan, kesehatan, dan keindahannya. Rumah yang terjaga akan memberikan stimulan kebaikan bagi siapa saja yang menyinggahinya.

Tetapkan Tujuan Dalam Setiap Langkah

Sahabat muda, pembahasan ini memang agak berat, tetapi penting untuk kita pahami. Sahabat, kita harus memahami tanggungan hidup. Selain itu, kita juga harus memiliki kejelasan tentang langkah yang harus diambil. Mengapa ini begitu penting? Tentu ini penting sahabat, ibarat orang yang sedang bepergian, dia harus punya tempat tujuan, dan tahu cara untuk menuju ke sana. Setiap hamba Allah harus memiliki kepamahan serta kejelasan pandangan atas apa pun yang mereka lakukan di dunia ini. Lalu, apa yang harus kita perhatikan? Pertama, peta perjuangan hidup wajib untuk dikuasai. Kita perlu paham tentang rambu-rambu yang harus ditaati. Kedua, mengetahui cara mencapai tujuan. Begitu juga konsekwensi pilihannya. Ketiga, harus mengerti kendala yang akan dihadapi dan cara menyikapinya. Ibarat kendaraan, tentunya harus siap menghadapi kendala-kendala yang akan ditemui di jalan. Beberapa hal inilah setidaknya dipahami sejak awal sebelum beraktivitas langsung dilapangan yang lebih nyata. Pandangan tentang hal ini harus benar-benar jelas sehingga tak ada lagi keraguan di dalam mengarungi kehidupan.

Jangan Cemari Dakwah Dengan Penyimpangan

Sahabat, tahukah engkau kalau kita diminta untuk berdakwah, meskipun dakwah tersebut hanya menyampaikan satu ayat? Nah, sudahkah kita melakukannya? Akan tetapi, sebelum melakukannya ada satu hal yang perlu kita jaga dalam amal dakwah ini yaitu menjaga orisinalitas dakwah. Sekecil-kecil penyimpangan akan menyebabkan berkurangnya orisinalitas dakwah, seperti tiadanya ilmu tentang ketauhidan sehingga hanya asal berdakwah, atau berdakwah tanpa memahami pedomannya. Jika hal ini dibiarkan hanya akan menimbulkan penyimpangan yang lebih besar. Oleh karena itu, Hasan Al-Banna menekankan dua hal yakni (1) agar berkomitmen dengan Islam, Kitabullah, dan sunah Rasul, (2) berkomitmen melangkah sesuai dengan sirah Rasulullah saw. Sahabat, disinilah pentingnya bagi pejuang dakwah untuk tetap berusaha menjaga orisinalitas dakwah. Hal ini dimaksudkan agar penyimpangan dalam amal dakwah dapat dihindarkan. Jadi, mari kita jaga orisinalitas dakwah wahai sahabat.

Kukorbankan Semua Milikku Sebagai Tanda Keimananku

Sahabat apakah engkau tahu apa itu *tadhiyah*? *Tadhiyah* adalah mengorbankan jiwa, harta, waktu, kehidupan, dan semua potensi untuk mencapai tujuan. Di dunia ini tidak ada jihad tanpa pengorbanan. Barangsiapa yang tidak mau berkorban tentu kita tidak akan mendapatkan apa yang kita citakan. Sungguh setiap pilihan membutuhkan pengorbanan tidak terkecuali menggapai kemuliaan hidup dunia dan akhirat, seperti siap bersedekah, berzakat, atau beramal kebaikan lainnya. Sahabat, sudahkah kita miliki sifat pengorbanan? Sungguh diragukan kualitas iman seseorang ketika masih didapati keengganan untuk berkorban. Agar siap berkorban maka perlu dilatih secara perlahan, yaitu: (1) meluruskan orientasi dan kepahaman, (2) belajar sedikit demi sedikit memberikan apa yang dicintai, dan (3) meyakini bahwa Allah akan memberikan ganti yang lebih baik. Awalnya pasti terasa berat, namun kemudian insyaAllah pastilah akan kita temui kemudahannya.

Kesulitan Tidak Akan Membuatku Menyerah

Sahabat, kemuliaan hidup akan diiringi dengan kesulitan atau rintangan sehingga hadirnya kesulitan tidak akan pernah bisa dielakkan. Tidak seorang pun akan lepas dari kesulitan ini, tetapi kita sering ketakutan untuk menghadapinya. Banyak yang takut untuk mengambil risiko lantaran kekerdilan jiwa. Kekerdilan jiwa ini hanya akan membawa seseorang menjadi pengecut yang akan lari dari kenyataan. Sifat pengecut hanya akan melemahkan. Islam telah menghinakan orang yang menjadi pengecut. Oleh karena itu, Allah memerintahkan kita untuk menjadi pemberani. Keberanian adalah tuntunan keimanan. Rasa takut hanya akan membawa kekalahan dan kegagalan. *Syaja'ah* (keberanian) merupakan jalan untuk mewujudkan kemenangan dan sebagai izzah keimanan. Seharusnya tidak ada kata gentar dari kita untuk mengemban tugas dakwah jika menginginkan kegemilangan. Keberanian menjadi salah satu ciri yang dimiliki oleh orang yang istikamah di jalan Allah.

Meraih Pekerjaan Mulia

Sahabat yang mulia, mari kita coba merangkai kesiapan untuk menjadi seorang pendidik karena dakwah dan pendidikan butuh insan yang siap mengampu amanah yang tidak ringan. Mengapa kita? Lho, kalau bukan kita lalu siapa lagi? Apakah kita hanya berharap pada orang lain, sedangkan kita sendiri tak memiliki *azzam* (keinginan) untuk menjadi seorang pendidik? Menjadi pendidik memang bukan pekerjaan yang sarat dengan imbalan kemewahan, juga tidak berlimpah sanjungan dan pujian. Walau demikian, inilah sebaik-baik pekerjaan sebagaimana Rasul dan para sahabat lakukan. Rasulullah menjadi sosok pendidik yang begitu mengagumkan. Tidak ada kata dan perbuatan yang sia-sia tanpa makna. Pendidik telah membawa konsekwensi untuk menjadi pribadi yang selalu mengutamakan nilai-nilai ketauhidan. Mereka mulia di dunia dan akhirat. Apa yang perlu dipersiapkan menjadi pendidik? *Pertama*, niat yang lurus. *Kedua*, memahami tugas menjadi murabbi. *Ketiga*, membekali diri baik materi maupun nonmateri. *Keempat*, melatih diri melalui forum-forum pelatihan. *Kelima*, percaya diri untuk memberanikan diri. Tunggu apa lagi!

Silaturahmi Membuat Kebahagiaan Berlipat Ganda dan Meringankan Kesedihan

Sahabat, selain adanya kekuatan aqidah dan iman, kita sangat perlu kekuatan ukhuwah. Kekuatan ukhuwah semestinya menjadi kekuatan yang menonjol bagi kehidupan umat Islam. Bangunan persaudaraan yang kokoh akan menjadi kekuatan dalam perjalanan hidup, semakin dekat semakin memahami. Perasaan yang mengalir pada ruang jiwa adalah perasaan kecintaan yang sejati. Jalinan ukhuwah ini akan sangat berguna ketika menghadapi *mihnah* (cobaan) yang terus mendera. Ukhuwah telah melahirkan kesejukan di hati karena adanya kata-kata yang baik, nasihat yang baik, sabar, senyum serta simpati yang sangat dalam. Agar terjaga ikatan ukhuwah ini maka kita berusaha mengalokasikan waktu untuk saling silaturahmi. Kemudian, memupuk perasaan persaudaraan dan rasa saling membutuhkan satu sama lain, semoga ukhuwah terjalin kian erat dan kuat. Wahai sahabat, raihlah keindahan itu.

Berprasangka Baiklah Kepada Sesama

Segala bentuk sikap dan sifat yang akan memperkokoh persaudaraan harus ditumbuhkan dan dipelihara, sedangkan segala bentuk sikap dan sifat yang dapat merusak ukhuwah harus dihindari. Agar hubungan ukhuwah Islamiyah itu tetap terjalin dengan baik, salah satu sifat positif yang harus dipenuhi adalah berbaik sangka. Jadi sahabat, jikalau kita mendapatkan berita negatif tentang suatu hal maka kewajiban kita adalah *tabayyun* (pengecekan) terlebih dahulu sebelum memercayainya. Tanpa sikap *tabayyun*, ada kemungkinan kita akan menerima berita yang belum tentu benar. Sikap demikian pada akhirnya hanya akan menimbulkan prasangka. Ada banyak manfaat yang diperoleh dari berbaik sangka, yakni: *pertama*, hubungan persaudaraan semakin baik. Sikap ini akan semakin mengukuhkan jalinan persahabatan yang telah dijalin. *Kedua*, terhindar dari rasa penyesalan. Berburuk sangka tanpa disandarkan atas bukti yang jelas dan benar hanya akan menimpakan keburukan pada orang lain. Akhirnya, jika terbukti tuduhan tersebut tidak benar, maka kita akan menyesal. Oleh karena itu, berbaik sangka tentu lebih baik agar kita terhindar dari rasa sesal. *Ketiga*, selalu berbahagia atas kemajuan yang diperoleh orang lain. Sikap baik sangka akan melahirkan ketenangan dan ketentraman hati.

Kita Pasti Menang!!!

Optimis, ya semua itu karena sikap optimis. Kemenangan umat-umat terdahulu banyak kita temukan berawal dari sikap optimis yang tinggi untuk meraih kemenangan. Sikap optimis yang terkendali telah menghantarkan mereka menuju kegemilangan. Entah itu berjalan cepat ataukah lambat. Sungguh sikap optimis telah menjadi bagian dari kemenangan. Sudah begitu banyak contoh orang-orang yang berhasil meraih kemuliaan karena sikap optimis, seperti Nabi Muhammad Saw. Meski ujian datang menerpa silih berganti tidak ada keraguan di dalam hatinya, kecuali sikap optimis akan hadirnya kemenangan di ujung perjuangan. Dengan sikap optimis itulah segala yang berat menjadi begitu ringan, susah menjadi mudah, dan yang rumit menjadi tampak sederhana. Suatu ketika seorang sahabat bertanya pada Rasulullah, *"Bagaimana nasib saya bila maju ke medan peperangan yang sedang berkecamuk itu?"* Beliau menjawab, *"kamu akan mendapatkan surga."* Seketika itu juga sahabat itu maju ke depan bahkan membuang kurma yang sedang dikuyahnya seraya bergumam, *"ini akan memperlambat saya mendapat surga."* Subhanallah! begitulah sebagian dari kisah generasi teladan.

Rida Allah Bergantung Pada Rida Orangtua

Sahabat sudahkah engkau mencintai kedua orangtuamu dengan sepenuh cinta? Orangtua telah mencurahkan kasih sayangnya untuk kita. Mereka adalah penyejuk bagi hati kita. Kata-katanya adalah untaian doa yang berharap kebaikan kepada anak-anaknya. Sungguh tiada terkira pengorbanan mereka. Mereka begitu bijak menyikapi setiap kesalahan-kesalahan yang kita perbuat. Oleh karena itu, tidak pantas kita mendurhakai keduanya. Itu bukan sikap kita sahabat. Lalu, apa yang pantas kita perbuat bagi mereka? Pertama, hormati mereka dengan sebaik-baik penghormatan. Kedua, jangan sakiti hati keduanya. Ketiga, berkatalah dengan kelumbutan kepada mereka. Taati kata-kata mereka, selagi itu membawa kebaikan. Jikalau mereka salah maka ingatkan dengan kesantunan. Layani kebutuhan mereka semampu engkau bisa. Keempat, jangan sekali-kali engkau menghardik mereka. Kelima, doakan mereka agar selalu dalam kebaikan dan kebahagiaan.

Sesungguhnya Cinta Dunia Membuat Kita Hina Di Mata Allah

Sahabat tersayang, cinta dunia adalah sumber segala kesalahan dan perusak agama. Kenapa demikian? Pertama, cinta dunia mengharuskan adanya ketundukan dan mengagungkannya. Padahal dunia itu hina di sisi Allah. Kedua, seseorang yang telah mencintai dunia niscaya ia akan menjadikannya sebagai tujuan yang akan dikejar dengan berbagai cara. Dunia yang dikejar tidak akan pernah memuaskan manusia. Manusia akan terlena karenanya. Ketiga, sesungguhnya Allah telah melaknat dunia dan memurkainya, kecuali yang telah menjadi bagiannya. Allah akan memurkai pula orang yang mencintai apa yang dimurkai dan dilaknat-Nya. Kecintaan berlebihan terhadap dunia telah membuat manusia terjangkiti penyakit *Wahn*, yaitu cinta dunia, namun takut mati, yang dipikirkan dunia dan selalu dunia. Jadi, cintailah dunia sekadarnya. Perbanyaklah untuk mengingat Allah dan hari akhir. Jangan memburu dunia karena dimata Allah dunia ini begitu hina. Sungguh tak pantas seorang mukmin mengejar kemegahan dunia beserta isinya. Sahabat, mari kita berhati-hati terhadap dunia!

Jangan Berdusta

“Sesungguhnya dusta akan mendorong kepada kejahatan dan kejahatan akan mendorong kepada neraka.”

(HR. Bukhari-Muslim)

Dusta merupakan pangkal kejahatan. Oleh karena itu, hindarilah dusta karena ia merusak hakikat yang sebenarnya atas diri kita, dan akan merusak kondisi diri dan pandangan manusia terhadap kita. Seorang pendusta hanya akan menggambarkan sesuatu yang tiada seperti ada, dan yang ada seperti tiada. Perkataannya tidak ada yang bisa di pegang. Ya seperti pembual, misalnya mengaku rajin salat agar dikatakan saleh atau ingin dihormati, padahal jarang salat. Pendusta tidak akan lagi mampu melihat hakikat kebenaran. Semua tertutup akibat kedustaannya. Jiwa seorang pendusta akan senantiasa bertentangan dengan hakikat sebenarnya dan memengaruhinya untuk selalu berbuat keburukan. Agar terhindar dari penyakit ini, maka kita harus berani mengatakan tiap kebenaran dan mengingat dosa jika melakukannya.

Semua Yang Berlebihan Akan Mendatangkan Bencana

*“Ketahuilah, kehancuran bagi orang yang berlebih-lebihan,
ketahuilah kehancuran bagi orang berlebih-lebihan,
ketahuilah kehancuran bagi orang yang berlebih-lebihan.”*

(HR. Muslim dan Abu Daud)

Sahabat terkasih, janganlah kita berlebihan dalam segala sesuatu. Sungguh hanya akan didapati kehancuran bagi mereka yang suka berlebih-lebihan. Nabi telah mencela perilaku orang-orang yang berlebih-lebihan, seperti memenuhi kebutuhan duniawi secara berlebihan, memiliki barang yang tidak begitu penting kegunaannya, atau berlebihan jumlahnya. Tahukah engkau sahabat bahwa para sahabat adalah orang yang hampir tidak pernah berlebihan karena mereka selalu mengikuti petunjuk Nabi saw. Sahabat tercinta, akankah kita menjadi hamba-hamba Allah yang terkena murka-Nya disebabkan sikap yang berlebihan? Tentu bukan karakter seorang hamba yang beriman bersikap demikian. Untuk itu, jangan berlebihan, berbuatlah sesuatu pada takaran yang semestinya. Ok, sahabat muda!

Maksiat: No Way!

Sahabat, sungguh dalam perbuatan maksiat terdapat bahaya yang buruk lagi menghinakan. Membahayakan bagi hati dan badan, baik itu di dunia maupun di akhirat. Adapun bahaya tersebut antara lain: (1) tidak mendapatkan ilmu, (2) kegersangan hati, (3) melemahkan hati dan badan, (4) menghilangkan berkah, (5) menyebabkan seorang hamba meremehkan Rabb dan mengecilkan-Nya. Duh, begitu berbahaya perbuatan maksiat ini. Oleh karena itu, sepantasnya bagi kita berusaha semaksimal mungkin untuk menjauh dari kemaksiatan tanpa berpikir panjang dan tidak ada kata toleransi untuk meninggalkannya. Kita harus totalitas meninggalkannya. Setidaknya ada beberapa hal yang bisa kita lakukan untuk menghindarinya yaitu: (1) menyadari bahwa Allah akan selalu mengawasi perbuatan kita, (2) ingat akan murka dan siksa Allah yang begitu pedih jika melakukannya, (3) selalu ingat akan dampak buruk bagi diri dan lingkungannya. Wahai sahabat berusahalah untuk meninggalkannya.

Tujuan Kita adalah Surga, Bukan Neraka!

Jika surga adalah tempat berpulang bagi hamba-hamba Allah yang beriman maka neraka adalah tempat berpulang hamba-hamba Allah yang telah mendurhakainya. Neraka merupakan wujud siksa Allah bagi mereka yang diliputi oleh dosa. Para penghuni neraka adalah orang-orang yang tidak mengindahkan syariat Allah dan mengingkari tuntunan Rasulullah ketika di dunia. Sahabat, jauhkan diri kita dari jilatan api neraka. Sungguh kita akan merasakan sakit berkali-kali lipat pedihnya dari yang kita rasakan di dunia, begitu menyakitkan. Kita akan merasakan sakit yang berkepanjangan dan tidak ada kenikmatan meski sedikit. Ditempat inilah Allah menunjukkan keadilan-Nya. Bagi seorang mukmin, neraka bukanlah pilihan tempat berpulang. Mereka berusaha menjauhinya dengan beriman dan bertakwa kepada Allah. Melaksanakan perintah dan menjauhi segala larangan-Nya. Hidup di dunia adalah ladang mencari keridaan dan surga-Nya. Sahabat, mari kita berjuang untuk menjauhi neraka.

Hati-Hati Dengan *Futur*

Kalangan aktivis yang terjun dalam kancah dakwah sering mengalami beberapa penyakit ruhiyah. Pada bagian ini, kita mencoba melihat penyakit *futur*. *Futur* secara etimologi bermakna berhenti setelah adanya kesinambungan (malas), menunda-nunda, memperlambat aktivitas setelah sebelumnya bersemangat. Adapun di antara penyebab *futur* adalah: (1) sikap berlebihan dalam beragama, (2) berlebihan dalam mengkonsumsi yang mubah, (3) menjauhi hidup berjemaah, lebih suka mengisolir diri, (4) lalai mengingat kematian dan kehidupan akhirat, (5) memakan sesuatu yang haram, (6) tidak siap menghadapi *tribulasi* (cobaan-cobaan) dakwah. Sahabat, agar kita terhindar maka jauhi penyebab penyakit ini dan harus tetap berhati-hati.

Ketergesa-gesaan Akan Memengaruhi Kualitas

Penyakit lainnya yang juga sering melanda kalangan aktivis dakwah dan semestinya harus dihindari dan diwaspadai ialah *isti'jal*. Isti'jal bisa dimaknai meminta untuk disegerakan. Adapun menurut terminologi dakwah isti'jal adalah keinginan untuk mengubah keadaan yang dialami kaum muslimin dalam sekejap tanpa mempertimbangan akibatnya. Dalam hal ini, tidak memerdulikan kondisi lingkungan yang ada. Sahabat yang budiman, kita harus bisa mengendalikan kekuatan pengharapan yang begitu besar. Ada kemungkinan bahwa Isti'jal lahir karena semangat atau gelora keimanan yang begitu kuat. Hanya saja landasan keimanan ini tidak disertai dengan kebijaksanaan dalam menempuh tahapan-tahapan dakwah. Jika yang terjadi demikian, sudah bisa dipastikan bahwa seorang ikhwah berkeinginan agar dakwah yang dijalannya menuai hasil sesegera mungkin. Seolah-olah prediksi-prediksi waktu itu tepat dan akan terjadi. Sahabat, inilah kegabahan dakwah yang harus kita dihindari. Untuk itu, agar tidak isti'jal kita harus mampu mengendalikan pengharapan keberhasilan dengan memahami proses atau tahapan dakwah. Kemudian, bersabar dengan ujian yang ada. Semoga kita bisa!

Jangan Nodai Hati Dengan Sifat Takabur

Penyakit lain yang juga sering menimpa kalangan aktivis ialah penyakit takabur. Kita harus membentengi diri agar terhindar dari penyakit ini. Jangan sampai penyakit ini menelusup dalam hati kita. Secara bahasa, takabur bermakna memperlihatkan keagungan atau pengingkaran terhadap nikmat Allah. Penyakit takabur disebabkan oleh rasa kebanggaan diri yang sangat berlebihan. Perasaan ini berdampak pada sikap yang merasa paling baik. Orang takabur paling mudah menolak keunggulan dari orang lain, meskipun keunggulan itu hanya sedikit. Mereka yang telah terjangkit penyakit ini tidak memberikan ruang penghargaan kepada orang lain. Oleh karena itu, untuk menghindarinya lakukanlah (1) mensyukuri nikmat yang telah Allah berikan, (2) melatih diri menghargai kelebihan orang lain, dan (3) menyadari bahwa setiap makhluk Allah mempunyai keunggulan masing-masing sehingga tidak pantas jika bersikap sombong. Jadi, janganlah kita bersikap takabur.

Sesungguhnya Hawa Nafsu Itu Lemah

I*sraf*, yup ini adalah penyakit ruhiyah yang sering menjangkiti kita semua. Secara terminologi *israf* diartikan sebagai sikap melampaui batas kewajaran dalam hal makanan, minuman, berpakaian, dan hal lain yang menjadi orientasi nafsu manusia. Lalu apa yang menjadi penyebab timbulnya *israf*? Ada beberapa hal yang bisa menjadi penyebab antara lain: *pertama*, budaya keluarga, artinya seseorang hidup dalam keluarga yang gemar menghamburkan uang. *Kedua*, kelapangan setelah sempit. Artinya, mereka yang hidup dalam kondisi lapang (kecukupan) setelah mengalami kesulitan, menjadi lupa diri hingga menjauhkan diri dari Rabb. *Ketiga*, melupakan bekal dakwah. Tabiat dasar dakwah bukanlah kemegahan atau kesenangan. *Keempat*, melalaikan tabiat dunia. Sahabat, pangkal dari penyakit ini adalah nafsu. Nafsu itu lemah karena selalu menginginkan kesenangan. Oleh karena itu, setiap kita harus melatih diri untuk mengendalikan hawa nafsu. Setiap kita harus belajar menahan keinginan-keinginan nafsu yang begitu kuat. Okay!

Daftar Pustaka

Muhammad Thalib, 2008, *Ensiklopedi Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: Pro U Media

B.S.Wibowo,dkk, 2002, *SHOOT*. Bandung: Syaamil Cipta Media

Salim A Fillah, 2004, *Agar Bidadari Cemburu Padamu*. Yogyakarta: Pro U Media

Sholikhin Abu Izzudin, 2006, *Zero To Hero*. Yogyakarta: Pro U Media

Mushthafa Masyhur, 1993, *Qadhaya Asasiyyah Dalam Dakwah*. Jakarta: Al-Ishlahy Press

Abbas As-Siisiy,2004, *Bagaimana Menyentuh Hati*. Solo: Era Intermedia

Dr. Sayyid Muhammad Nuh, *Reformasi Ruhiyah Aktivis Dakwah*. Solo: Media Insani Press

Hasan Al-Banna, 1998, *Risalah Pergerakan*. Solo: Era Intermedia

Manshur bin Abdul Aziz Al-Ujayyan, 2001, *Taman Orang yang Dicintai*. Jakarta: Darul Haq

Hasan Al-Banna, 2004, *Risalah Pergerakan 1*. Solo: Era Intermedia

Hasan Al-Banna, 2004, *Risalah Pergerakan 2*, Solo, Era Intermedia

Rob Abernathy dan Mark Reardon, 2002, *Menjadi Pembicar Hebat*, Bandung, Mizan Media Utama

Awan Abdullah dan Adi Abdillah, 2007, *Agar Pasangan Seindah Impian*, Bandung, Arkan Publishing

Tentang Penulis

Tak banyak informasi yang bisa dikorek dari penulis yang memiliki nama lengkap Salman Al-Farisi ini selain bahwa sebagian besar waktu keseharian sosok asal pinggiran kota Yogyakarta ini diisi dengan mengajar di beberapa lembaga pendidikan di Yogyakarta, menjadi narasumber dalam kegiatan pelatihan dan ceramah keagamaan di berbagai instansi di dalam dan luar Yogyakarta, serta mengisi beberapa acara di stasiun radio lokal di Yogyakarta. Selain itu, pria yang memiliki hobi *tracking* dan berpetualang ke setiap perpustakaan ini merupakan lulusan terbaik salah satu perguruan tinggi negeri di Yogyakarta.

Kesibukannya yang luar biasa padat rupanya tak menyurutkan niat pria paruh baya ini untuk berdakwah melalui dunia literasi. Untuk memenuhi ‘ambisi’-nya itu, maka lahirlah *Ayat-Ayat langit* yang sekarang berada di hadapan pembaca sekalian.

